

**IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH UNTUK  
MENUMBUHKAN KARAKTER GEMAR MEMBACA SISWA SD  
MUHAMMADIYAH 2 GKB GRESIK**

Oleh:

Nisrina Farah Halim

NIM. 16140069



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Oktober 2020

**IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH UNTUK  
MENUMBUHKAN KARAKTER GEMAR MEMBACA SISWA SD  
MUHAMMADIYAH 2 GKB GRESIK**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Nisrina Farah Halim

NIM. 16140069



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Oktober 2020

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam yang tak kunjung hentinya dari hati dan lisan kepada junjungan kita Baginda Nabi Muhammad SAW. Karya ini ku persembahkan untuk orang-orang tersayang yang selalu mendampingi perjuanganku dalam menyelesaikan skripsi ini. Khususnya teruntuk Ayahku tercinta (Ayah Halim) yang senantiasa mengantar dan menjemput anaknya selama melakukan penelitian ke sekolah, Ibuku tersayang (Ibu Khusnul), Saudaraku (Humam Iqbal Ali). Sebagai motivator terbesar dalam hidup saya yang tak pernah jenuh mendo'akan dan menyayangi saya. Dan tak lupa pula saya ucapkan terimakasih kepada Muhammad Hilman Bachtiar seseorang yang jauh di sana, telah menjadi pelipur lara suka dan duka selama pengerjaan skripsi hingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Terimakasih atas semua pengorbanan yang engkau berikan untukku selama ini. Teman-teman senasib dan seperjuangan PGMI angkatan 2016 terimakasih atas kebersamaan, semangat, dan do'anya. Guru-guru, dosen-dosen, ustadz-ustadzah yang telah mendidik dan memberikan ilmunya dengan setulus hati kepadaku. Dan takkan pernah lupa kepada diriku sendiri yang sudah mau mendorong semangat melawan semua kemalasan untuk terus memotivasi diri sendiri supaya selalu optimis menyambut hari-hari demi meraih cita dalam peradaban bangsa dan membanggakan kedua orangtua yang telah susah payah mencari nafkah untuk dapat menyekolahkan anaknya hingga saat ini.

## HALAMAN MOTTO

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۲ إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۴  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۵ (سورة العلق ۱-۵)

Artinya:

- (1) Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan,
- (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
- (3) Bacalah dan Tuhanmu yang maha Pemurah
- (4) Yang telah mengajarkan manusia dengan perantara kalam
- (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya

**Muh. Zuhdy Hamzah, S.S., M.Pd.**

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Malang, 05 Oktober 2020

Hal : Skripsi Nisrina Farah Halim

Lamp : Empat (4) eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nisrina Farah Halim

NIM : 16140069

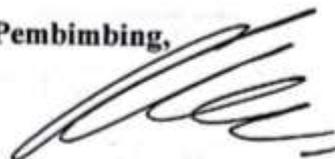
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menumbuhkan Karakter Gemar Membaca Siswa SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon maklum adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Pembimbing,



**Muh. Zuhdy Hamzah, S.S., M.Pd**  
**NIP. 198012112015031001**

**SURAT PERNYATAAN  
ORISINALITAS PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nisrina Farah Halim

NIM : 16140069

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : **Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menumbuhkan Karakter Gemar Membaca Siswa SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, Oktober 2020  
Hormat Saya,



Nisrina Farah Halim  
NIM. 16140069

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH UNTUK  
MENUMBUHKAN KARAKTER GEMAR MEMBACA SISWA SD  
MUHAMMADIYAH 2 GKB GRESIK**

**SKRIPSI**

Oleh:

Nisrina Farah Halim

NIM. 16140069

Telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 19 September 2020

Oleh:

Dosen Pembimbing

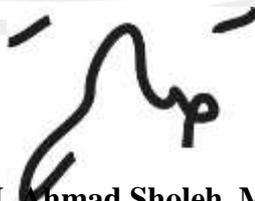


Muh. Zuhdy Hamzah, S.S., M.Pd

NIP. 198012112015031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 19760803200604 1 001

## HALAMAN PENGESAHAN

### IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH UNTUK MENUMBUHKAN KARAKTER GEMAR MEMBACA SISWA SD MUHAMMADIYAH 2 GKB GRESIK

#### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Nisrina Farah Halim (16140069)  
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 Oktober 2020 dan  
dinyatakan

#### LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu  
Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)

#### Panitian Ujian

#### Tanda Tangan

##### Ketua Sidang

**Ria Norfika Yuliandari, M.Pd** :

NIP. 198607202015032003



##### Sekretaris Sidang

**Muh. Zuhdy Hamzah, S.S., M.Pd** :

NIP. 198012112015031001



##### Pembimbing

**Muh. Zuhdy Hamzah, S.S., M.Pd** :

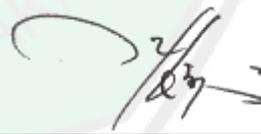
NIP. 198012112015031001



##### Penguji Utama

**Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd** :

NIP. 197402282008011003



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr. H. Agus Maimun, M.Pd**

NIP. 19650817 199803 1 003



## KATA PEGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'aalamiin*, segala puji bagi Allah SWT pencipta langit dan seisinya, pemberi nikmat yang tak terhitung jumlahnya, dan penabur rezeki bagi setiap hamba-Nya. Karena rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “*Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menumbuhkan Karakter Gemar Membaca Siswa SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik*” dengan baik dan tepat pada waktunya. Shalawat serta salam marilah kita sampaikan kepada sang pencerah dunia, beliauah junjungan kita umat Islam, Nabi akhir zaman, Nabi besar Muhammad SAW.

Selanjutnya, kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis melalui kisah perjalanan melakukan studi S-1, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini. Diantaranya:

1. Prof. Dr. Abd. Haris, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Ahmad Soleh, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Muh. Zuhdy Hamzah, S.S., M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran dan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingannya hingga penulisan skripsi ini selesai.
5. Ayahanda tercinta Bapak Halim dan Ibundaku sayang Ibu Khusnul, serta Adekku Humam Iqbal Ali yang selalu memberikan semangat, dorongan, dan tak lupa melantunkan do'a dan dukungan baik material maupun spiritual untuk keberlangsungan penelitian hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Mochammad Nor Qomari, S.Si selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 2 GKb Gresik yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di lembaga yang dipimpin.
7. Ustadzah Alindatul Khusna, S.Pd.I selaku penanggung jawab dan kepala perpustakaan tahun ajaran 2020/2021 SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik yang telah banyak membantu dan mendukung peneliti selama kegiatan penelitian berlangsung dengan memberikan informasi-informasi yang penulis butuhkan selama kegiatan penelitian.
8. Sahabati Andri Ani Bahar Ilmi yang setia menyemangati, sudah mau direpoti menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti selama berjuang melawan susahnyanya menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua teman-teman PGMI angkatan 2016 yang telah berjuang bersama meraih cita dan asa karena kalian penulis bisa menjalani bangku perkuliahan dengan berbagai rasa dan warna kehidupan.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu sehingga laporan skripsi ini terselesaikan dengan baik dan meskipun

ada banyak rintangan selama proses penyelesaiannya. Hanya ucapan terimakasih sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do'a yang telah diberikan dapat menjadi amal kebaikan di hadapan Allah SWT.

Sebagai manusia biasa tentu dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat menjadi manfaat bagi yang membacanya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Malang, 22 Oktober 2020  
Penulis,

Nisrina Farah Halim  
NIM. 16140069

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	Z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	S	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	Sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	Sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	Dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	Th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	Zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	Gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	F			

### B. Vocal Panjang

Vocal (a) panjang	=	ā
Vocal (i) panjang	=	ī
Vocal (u) panjang	=	ū

### C. Vocal Diftong

أُو	=	Aw
أَي	=	Ay
أُو	=	Ū
أَي	=	Ī

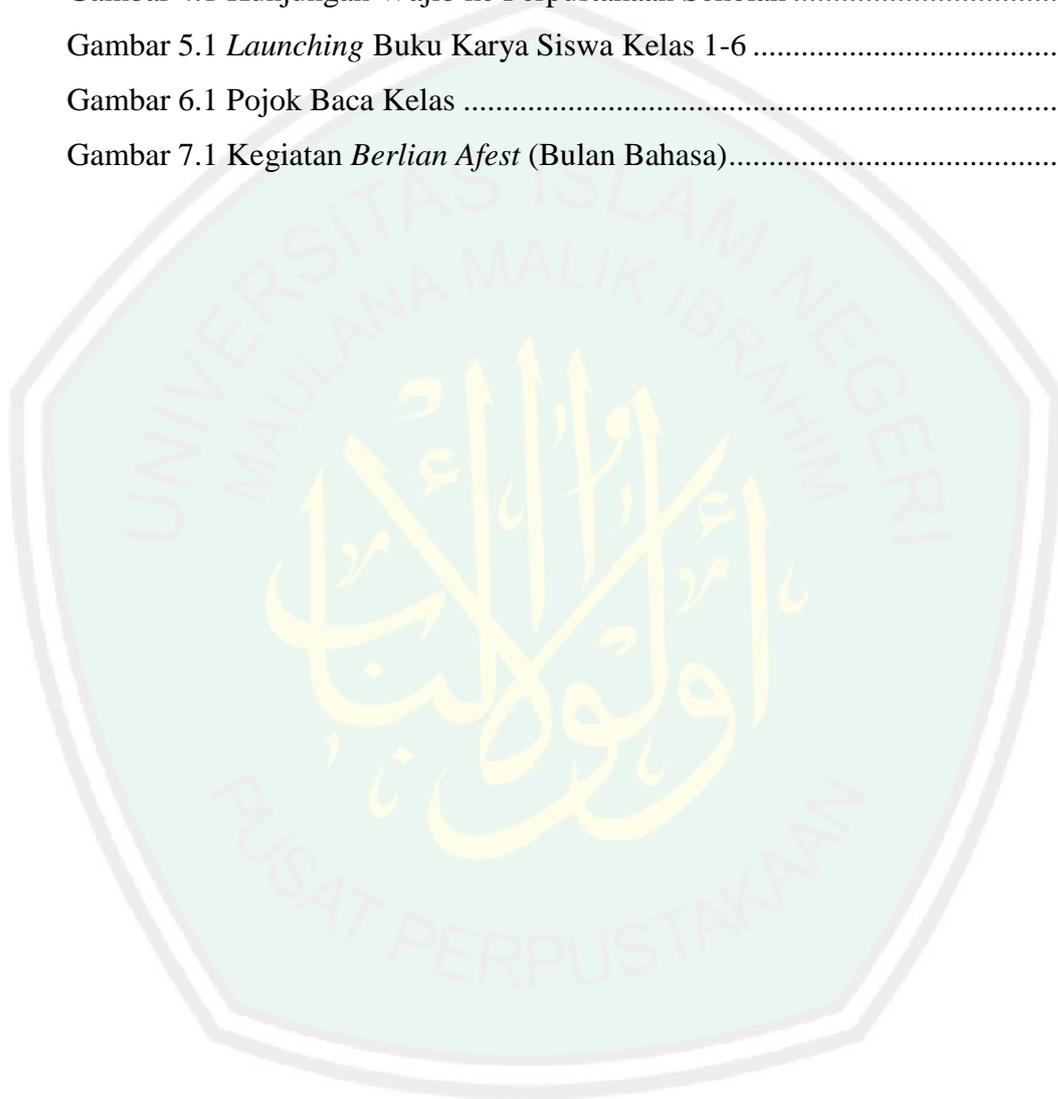
## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	13
Tabel 2.1 Pedoman Wawancara .....	29
Tabel 3.1 Kecakapan Literasi Tahap Pembiasaan.....	90
Tabel 4.1 Kecakapan Literasi Tahap Pengembangan .....	91
Tabel 5.1 Kecakapan Literasi Tahap Pembelajaran.....	92



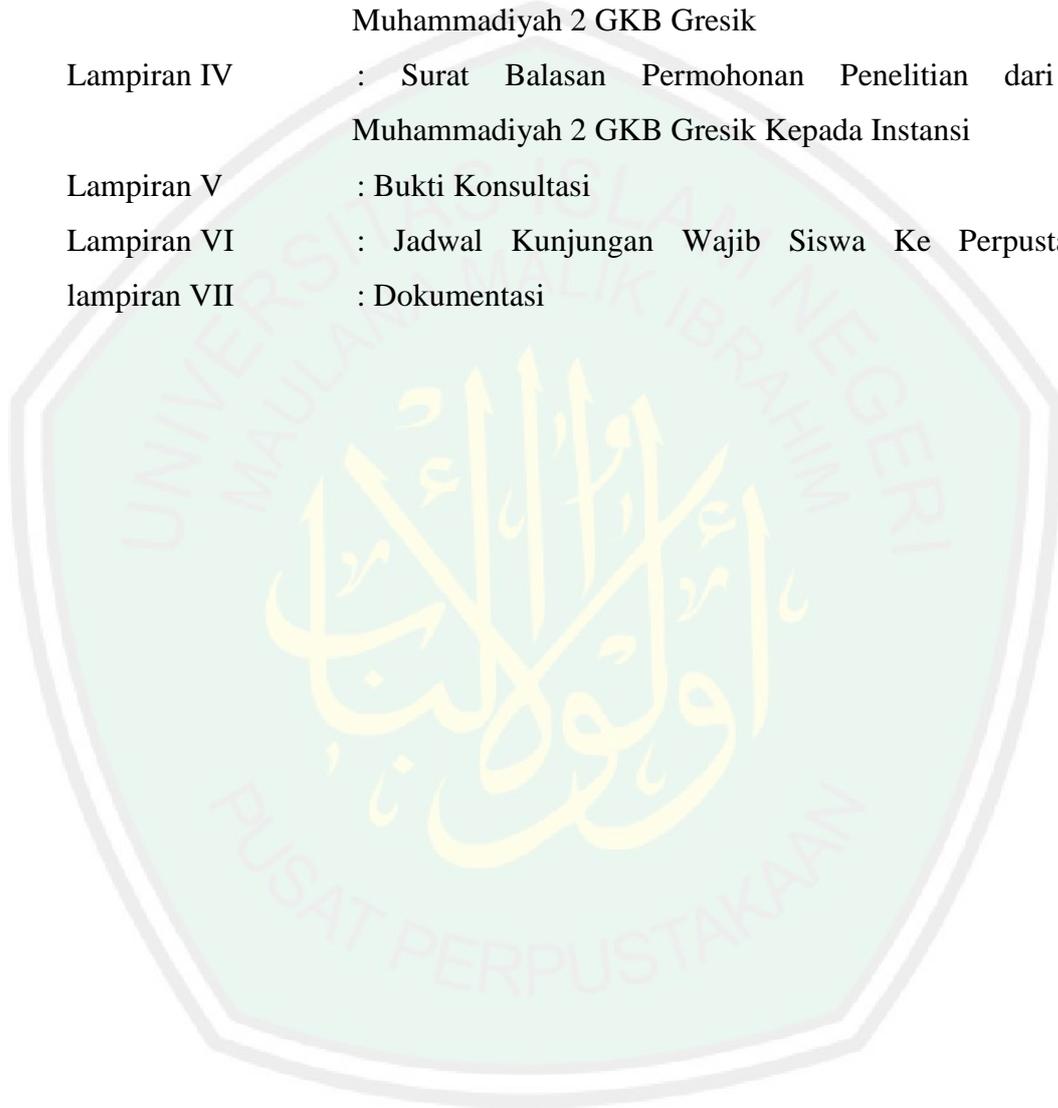
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir .....	24
Gambar 2.1 Kegiatan <i>I Love Monday</i> .....	39
Gambar 3.1 Perpustakaan Ramah Anak.....	40
Gambar 4.1 Kunjungan Wajib ke Perpustakaan Sekolah .....	41
Gambar 5.1 <i>Launching</i> Buku Karya Siswa Kelas 1-6 .....	42
Gambar 6.1 Pojok Baca Kelas .....	43
Gambar 7.1 Kegiatan <i>Berlian Afest</i> (Bulan Bahasa).....	44



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Transkrip Observasi
- Lampiran II : Transkrip Wawancara
- Lampiran III : Surat Izin Penelitian Dari Instansi Kepada Kepala SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik
- Lampiran IV : Surat Balasan Permohonan Penelitian dari SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik Kepada Instansi
- Lampiran V : Bukti Konsultasi
- Lampiran VI : Jadwal Kunjungan Wajib Siswa Ke Perpustakaan
- lampiran VII : Dokumentasi



## DAFTAR ISI

<b>Halaman Sampul Dalam.....</b>	<b>i</b>
<b>Halaman Persembahan.....</b>	<b>ii</b>
<b>Halaman Motto .....</b>	<b>iii</b>
<b>Halaman Nota Dinas Pembimbing .....</b>	<b>iv</b>
<b>Halaman Pernyataan Keaslian Tulisan .....</b>	<b>v</b>
<b>Halaman Persetujuan .....</b>	<b>vi</b>
<b>Kata Pengantar.....</b>	<b>vii</b>
<b>Halaman Transliterasi Arab-Latin .....</b>	<b>x</b>
<b>Daftar Tabel.....</b>	<b>xi</b>
<b>Daftar Gambar.....</b>	<b>xii</b>
<b>Daftar Lampiran.....</b>	<b>xiii</b>
<b>Daftar Isi.....</b>	<b>xiv</b>
<b>Halaman Abstrak.....</b>	<b>xvii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Originalitas Penelitian.....	10
F. Definisi Istilah.....	16
G. Sistematika Pembahasan .....	17
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori.....	19
1. Landasan Gerakan Literasi Sekolah.....	19
2. Gerakan Literasi Sekolah .....	19
3. Pendidikan Karakter.....	21
4. Karakter Gemar Membaca .....	22
5. Dampak Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SD.....	23
B. Kerangka Berfikir.....	23

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	25
B. Kehadiran Peneliti .....	25
C. Lokasi Penelitian .....	26
D. Subjek Penelitian .....	27
E. Data dan Sumber Data .....	27
1. Sumber Data Primer .....	27
2. Sumber Data Sekunder .....	28
F. Teknik Pengumpulan Data .....	28
1. Observasi .....	28
2. Wawancara .....	29
3. Dokumentasi .....	30
G. Teknik Analisis Data .....	30
1. Reduksi Data .....	30
2. Penyajian Data .....	31
3. Penarikan Kesimpulan .....	31
H. Pengecekan Keabsahan Data .....	31
I. Prosedur Penelitian .....	32

**BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

A. Paparan Data .....	34
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	34
a. Profil SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik .....	34
b. Visi, Misi, dan Tujuan SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik .....	36
2. Deskripsi Objek Penelitian .....	37
a. Latar Belakang diterapkannya Gerakan Literasi Sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik .....	37
3. Strategi Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik .....	39
4. Perpustakaan Sebagai Media Untuk Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah .....	42

5. Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah Selama Masa Pandemi COVID-19 (Pembelajaran Jarak Jauh).....	46
6. Karakter Gemar Membaca Siswa Setelah Diterapkan Gerakan Literasi Sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik.....	48
7. Dampak Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik.....	53
8. Kerjasama Warga Sekolah Dengan Wali Siswa Dalam Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik.....	57
<b>B. Hasil Penelitian .....</b>	<b>59</b>
1. Landasan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik .....	59
2. Karakter Gemar Membaca Siswa Setelah Diterapkan Gerakan Literasi Sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik.....	63
3. Dampak Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik .....	70
<b>BAB V PEMBAHASAN</b>	
A. Landasan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik.....	76
B. Karakter Gemar Membaca Siswa setelah diterapkan Gerakan Literasi Sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik .....	83
C. Dampak Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik.....	93
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	103
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>105</b>

## ABSTRAK

Halim, Nisrina Farah. 2020. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menumbuhkan Karakter Gemar Membaca Siswa SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Muh. Zuhdy Hamzah, S.S., M.Pd

---

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (kemendikbud) mencanangkan sebuah program Gerakan Literasi Sekolah. Melalui gerakan tersebut berupaya untuk memperbaiki kembali budaya literasi yang ada di Indonesia. Salah satu karakter yang perlu dikembangkan adalah karakter gemar membaca. nilai karakter gemar membaca sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Karena membaca merupakan suatu kegiatan kognitif untuk mengembangkan pola pikir setiap manusia saat ini hingga masa mendatang dengan menemukan berbagai macam informasi dari buku yang dibaca.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan apa landasan atau latar belakang diterapkannya gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik, (2) mendeskripsikan bagaimana karakter gemar membaca siswa setelah diterapkannya gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik, (3) mendeskripsikan bagaimana dampak yang ada setelah diterapkannya gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik.

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu dengan jenis penelitian lkuualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul berupa kata-kata dianalisis dengan reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian mengenai implementasi gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan karakter gemar membaca siswa SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik menunjukkan bahwa (1) landasan implementasi gerakan literasi sekolah melihat rendahnya tingkat minat baca siswa khususnya siswa Sekolah Dasar, dan juga sebagai upaya untuk melaksanakan peraturan yang telah dibuat oleh Kemendikbud. (2) penumbuhan karakter gemar membaca siswa setelah diterapkannya GLS di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik semakin baik, hal tersebut diperlihatkan dari antusias siswa saat mengunjungi perpustakaan dan siswa dapat menceritakan kembali tentang buku yang telah mereka baca. (3) dampak implementasi gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik adalah siswa dapat tampil percaya diri ketika menyampaikan ulang tentang cerita yang telah mereka baca. Menghidupkan kebiasaan lama dengan membaca buku tidak hanya terfokus pada media sosial.

**Kata Kunci** : Implementasi, Gerakan Literasi Sekolah, Karakter Gemar Membaca.

## Abstract

Halim, Nisrina Farah. 2020. Implementation of the School Literacy Movement to Foster Character Like Reading Students at SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik. Thesis, Department of Teacher Education at Madrasah Ibtidaiyah, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

Advisor: Muh. Zuhdy Hamzah, S.S., M.Pd

---

The Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia (kemendikbud) has launched a School Literacy Movement program. Through this movement, it seeks to restore the existing literacy culture in Indonesia. One of the characters that needs to be developed is a character who likes reading. the value of the character who likes reading is very important for human life. Because reading is a cognitive activity to develop the mindset of every human being from present to future by finding various kinds of information from the books being read.

The objectives of this study are (1) to describe what is the basis or background for the implementation of the school literacy movement at SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik, (2) to describe how the character of students likes reading after the implementation of the school literacy movement at SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik, (3) describe how the impact that was after the implementation of the school literacy movement at SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik.

This research was conducted at SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik using a qualitative research approach, namely descriptive qualitative research. Data were collected using the method of observation, interviews, and documentation. The data collected in the form of words were analyzed by reduction, presentation of data, and drawing conclusions.

The results of research on the implementation of the school literacy movement to foster the character of reading fondness for students of SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik show that (1) the basis for implementing the school literacy movement sees the low level of reading interest among students, especially elementary school students, and also as an effort to implement the rules that have been made by Ministry of Education and Culture. (2) the improvement of students' reading enthusiasm character after the implementation of GLS at SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik is getting better, this is shown from the enthusiasm of students when visiting the library and students can retell about the books they have read. (3) the impact of the implementation of the school literacy movement at SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik is that students can appear confident when telling stories they have read again. Reviving old habits by reading books doesn't just focus on social media.

**Keywords:** Implementation, School Literacy Movement, Character Like Reading.

### المخلص

حليم، نسرينا فرح. ٢٠٢٠. تنفيذ حركة محو الأمية المدرسية لتشجيع الطلاب على القراءة مثل المدرسة الابتدائية محمدية ٢ GKB Gresik . أطروحة ، قسم إعداد المعلمين بالمدرسة الابتدائية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم ، جامعة مالانج الإسلامية الحكومية.

المستشار : محمد زهدي حمزة, S.S., الماجستير

أطلقت وزارة الدين والثقافة في جمهورية اندونيسيا البرنامج في تحريك محو الأمية المدرسة. من هذا الطريق التي تحاول في الإصلاح المحو الأمية في اندونيسيا. من بيت الشخصيات التي تجب تطويرها هو القراءة. قيمة في حب القراءة هي مهمة جدًا لحياة الإنسان. لأن القراءة هي أنشطة الإدراكي لتطویر العقلية الانسان في الحاضر الى المستقبل من ايجاد انواع مختلفة من المعلومات التي يتم قراءتها من الكتب.

الفرض من هذا البحث هو (١) وصف الاساس او الخلافة لتنفيذ المحو الأمية المدرسة في المدرسة الابتدائية محمدية ٢ GKB Gresik. (٢) وصف كيف حرف الطلاب في حب القراءة بعد تطبيق المحو الأمية المدرسة في المدرسة الابتدائية محمدية ٢ GKB Gresik. (٣) وصف كيف التأثير بعد تطبيق المحو الأمية المدرسة في المدرسة الابتدائية محمدية ٢ GKB Gresik.

تم إجراء هذا البحث في مدرسة الابتدائية محمدية ٢ GKB Gresik باستخدام منهج بحث نوعي وهو البحث النوعي الوصفي. تم جمع البيانات باستخدام طريقة الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تم تحليل البيانات التي تم جمعها في شكل كلمات عن طريق الاختزال و عرض البيانات واستخلاص النتائج.

تظهر نتائج البحث حول تنفيذ حركة محو الأمية المدرسية لتعزيز شخصية القراءة لطلاب مدرسة الابتدائية محمدية ٢ GKB Gresik ان (١) استس تنفيذ حركة محو الأمية المدرسية يرى انخفاض مستوى الاهتمام بالقراءة بين الطلاب، و خاصة طلاب المدرسة الابتدائية، و ايضا كمحاولة لتنفيذ القواعد التي تم وضعها من قبل وزارة التربية والتعليم والثقافة. (٢) تطور شخصية الطلاب المتحمسين للقراءة بعد تنفيذ GLS في مدرسة الابتدائية محمدية ٢ GKB Gresik يتحسن، ويتجلى ذلك من حماس الطلاب عند زيارة المكتبة ويمكن للطلاب إعادة سرد الكتب التي قرأوها. (٣) يتمثل تأثير تنفيذ حركة محو الأمية المدرسة في مدرسة الابتدائية محمدية ٢ GKB Gresik في ان الطلاب يمكن ان يظهروا واثقين عند سرد القصص التي قرأوها مرة اخرى. إحياء العادات القديمة من خلال قلاء الكتب لا يركز فقط على وسائل التواصل الاجتماعي.

**الكلمات المفتاحية :** التنفيذ، حركة الأمية المدرسية، شخصية مثل القراءة.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman serta perkembangan teknologi yang semakin berkembang dengan sangat pesat, sangat menuntut pada setiap manusia untuk menciptakan kegiatan gemar membaca, karena dengan kegiatan membaca tersebut manusia akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru untuk menjawab tantangan hidup pada zaman yang milenial hingga masa-masa mendatang dan mereka tidak akan terbodohi oleh teknologi yang semakin berkembang pada saat ini. Karena mereka telah memiliki ilmu yang berasal dari bacaan yang mereka baca.<sup>1</sup>

Membaca sebagai suatu kegiatan kognitif untuk mengembangkan pola pikir setiap manusia saat ini hingga masa mendatang dengan menemukan berbagai macam informasi dari buku yang dibaca.<sup>2</sup> Jadi tidak dapat dipungkiri bahwa pada setiap kegiatan pembelajaran membaca merupakan kegiatan yang efektif dan merupakan suatu bagian penting dalam pembelajaran karena kita mendapatkan sebagian ilmu pengetahuan dengan membaca buku.<sup>3</sup> Membaca pada hakekatnya adalah pengembangan keterampilan, mulai dari keterampilan memahami kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf dalam bacaan sampai

---

<sup>1</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 1

<sup>2</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Bandar Lampung: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. v

<sup>3</sup> Bob Harjanto, *Merangsang & Melejitkan Minat Baca Anak Anda*, (Yogyakarta: Manika Books, 2011), hlm. 6

dengan memahami secara kritis dan evaluatif seluruh isi bacaan.<sup>4</sup> Serta berdasarkan hal tersebut disebutkan juga bahwa cara belajar yang baik yaitu mampu memahami isi bacaan dari buku yang dibaca, membaca cepat, buku buku yang telah dibaca lama tersimpan dalam ingatan, dan membaca utuh bukan bagian-bagian.<sup>5</sup>

Berdasarkan data *UNESCO* budaya membaca di Indonesia menempati peringkat ke 60 dari 61 negara dengan tingkat literasi rendah.<sup>6</sup> Sedangkan provinsi Jawa Timur dalam indeks rangking minat baca menempati urutan ke 26 dari 34 provinsi yang ada di Indonesia. Menjadi pekerjaan rumah bersama untuk meningkatkan minat baca dengan mempermudah masyarakat untuk memperoleh akses fasilitas membaca melalui perpustakaan dan ketersediaan buku yang mudah dan murah dijangkau oleh masyarakat luas. Hal tersebut disampaikan oleh Gubernur Jawa Timur, Khofifah Indar Parawansa saat hadir dalam Safari Gerakan Nasional Gemar Membaca yang diselenggarakan oleh Perpustakaan Nasional bekerja sama dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur.<sup>7</sup> Berdasarkan hasil data tersebut, maka pemerintahan Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (kemendikbud) mencanangkan sebuah program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Melalui gerakan tersebut berupaya untuk memperbaiki kembali budaya

---

<sup>4</sup> Muhsin, dkk. *Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Bermain pada Siswa Kelas I SDN Nambo Kec. Bungku Timur*. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 1

<sup>5</sup> Syaiful Sagala, *Etika dan Moralitas Pendidikan Peluang dan Tantangan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013)

<sup>6</sup> Dikutip dari m.kumparan.com (26-09-'19. 07.54)

<sup>7</sup> Dikutip dari fo.jatimprov.go.id (diakses pada 26 Agustus 2020 pkl 12.02 WIB)

literasi yang ada di Indonesia. Dan melalui program yang dicanangkan oleh Kemendikbud tersebut juga diharapkan untuk dapat menumbuhkan karakter yang ada pada diri masing-masing individu, karena pada hakikatnya pendidikan karakter merupakan sebuah pembentukan individu yang berkarakter dan berkepribadian berdasarkan proses transformasi nilai-nilai kehidupan. Salah satu karakter yang perlu dikembangkan adalah karakter gemar membaca. nilai karakter gemar membaca sangatlah penting bagi kehidupan manusia.

Gerakan literasi sekolah sudah banyak diterapkan pada sekolah-sekolah melalui berbagai macam kegiatan, namun masih banyak juga yang mengalami kendala-kendala ataupun memiliki banyak faktor penghambat untuk bisa menerapkan kegiatan literasi di sekolah tersebut dengan baik. Seiring dengan penumbuhan karakter dan budi pekerti, maka pengembangan budaya literasi membaca dan menulis juga harus dilakukan karena sebagai dasar terciptanya proses pembelajaran sepanjang hayat.<sup>8</sup> Gerakan literasi sekolah dalam hal ini sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 23 tahun 2015. Kegiatan literasi sekolah ini dilaksanakan untuk menumbuhkan karakter gemar membaca peserta didik agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik sehingga mampu mencapai tujuan yang diharapkan.

Pihak sekolah banyak yang berpandangan bahwa kegiatan literasi dapat dilakukan harus dengan tersedianya sebuah perpustakaan pada sekolah tersebut. Perpustakaan sekolah memang sangat penting adanya, namun kegiatan literasi

---

<sup>8</sup> Djoko Saryono, dkk, *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*, (Jakarta: TIM GLN Kemendikbud, 2017), hlm. 13

dapat dilakukan tidak harus dengan adanya perpustakaan sekolah, karena pada kegiatan literasi ini dapat dilakukan dengan kegiatan membiasakan membaca buku-buku ilmu pengetahuan serta buku cerita ataupun dengan memberikan tulisan kata-kata mutiara yang ditempel pada dinding-dinding kelas yang dihias dengan sebaik mungkin.

Menumbuhkan karakter gemar membaca pada siswa memang sangat penting, karena dengan adanya pembiasaan gemar membaca pada akhirnya siswa akan terbiasa membaca buku-buku dan jika sehari mereka tidak membaca 1 bukupun mereka akan merasa ada yang kurang atau mereka akan merasa telah merugikan diri sendiri karena telah meninggalkan kegiatan membaca, dengan seperti itu siswa akan memiliki rasa cinta membaca.

SD Muhammadiyah 2 Gresik Kota Baru Gresik (GKB) salah satu sekolah yang telah menerapkan gerakan literasi sekolah. Karena bagi pihak sekolah, mereka beranggapan bahwa kegiatan membaca itu sangat penting untuk diberikan kepada siswa yang ada di sekolah tersebut, maka dari itu perkembangan demi perkembangan pun telah dialami oleh sekolah tersebut. Maka, mereka menggunakan perpustakaan ramah anak sebagai media untuk menerapkan GLS. Dalam menerapkan gerakan literasi sekolah ini sudah berjalan dengan sangat baik karena setiap tahunnya mengalami perkembangan. Penerapan gerakan literasi sekolah pada sekolah tersebut, membuat siswa semakin giat untuk membaca berbagai macam buku di luar jam pelajaran berlangsung.

SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik setiap pagi hari sebelum memulai pembelajaran seluruh siswa akan menempati pojok baca yang ada di setiap kelas untuk melakukan kegiatan membaca buku sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Kegiatan 15 menit membaca sebelum kegiatan belajar mengajar kebanyakan dilakukan di awal karena memudahkan pengaturan jadwal kegiatan belajar mengajar.<sup>9</sup>

Menurut bapak Kepala Sekolah<sup>10</sup> SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik terdapat perubahan sebelum dan sesudah dilaksanakannya program gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik, beliau menyatakan bahwa sebelum diterapkannya program GLS kemampuan dan minat baca siswa terhadap buku bacaan sangat minim ditambah lagi posisi perpustakaan yang jauh dari jangkauan anak-anak, banyak siswa yang masih kurang percaya diri tampil di depan teman-temannya dan juga masih banyak yang masih kesulitan untuk membaca. Guru juga merasa kesulitan mengontrol perkembangan karakter gemar membaca siswa karena masih terbatasnya fasilitas untuk kegiatan literasi serta kurangnya kegiatan-kegiatan yang diadakan untuk menunjang perkembangan siswa berliterasi. Maka dari itu, Kepala Sekolah dibantu oleh guru dan seluruh warga sekolah melakukan strategi awal kepala sekolah untuk menerapkan gerakan literasi sekolah salah satunya adalah mendekatkan perpustakaan kepada siswa. Maksud dari mendekatkan

---

<sup>9</sup> TIM Satgas GLS, *Panduan Praktis Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 5

<sup>10</sup> Sumber Data : Hasil wawancara dengan bapak kepala Sekolah SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik pada hari Jum'at tanggal 2 September 2019

perpustakaan kepada siswa adalah dengan meletakkan keberadaan perpustakaan di tempat yang mudah dijangkau oleh siswa tidak berada di sudut sekolah dan tidak berada di lantai atas. Dengan seperti itu siswa akan lebih mudah jika sewaktu-waktu mereka ingin mengunjungi perpustakaan. Berdasarkan dari salah satu indikator keberhasilan siswa dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yaitu tersedianya jadwal pengunjungan perpustakaan agar siswa termotivasi untuk membaca. dan kemudian beliau beranggapan bahwa gerakan literasi sekolah sudah seharusnya diterapkan pada sekolah-sekolah, mengingat perkembangan zaman yang maju dengan sangat pesat ini jangan sampai anak didik tidak dibekali oleh ilmu pengetahuan yang baik dan benar.

Dalam pelaksanaannya gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik sampai saat ini masih terus dilaksanakan dan setiap tahunnya selalu mengalami kemajuan dan selalu melahirkan prestasi-prestasi baru yang didapatkan siswa dari lomba literasi. Berikut yang disampaikan Ustadz Mochammad Nor Qomari selaku Kepala Sekolah terkait dengan pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik.

BerLIAN school mendedikasikan dirinya sebagai sekolah literasi. Perpustakaan yang diberi nama BerLIAN Library telah meraih akreditasi A dari perpustakaan Nasional sejak tahun 2019, di tahun yang sama BerLIAN library juga mendapatkan juara lomba perpustakaan tingkat Kabupaten Gresik. Budaya literasi telah dilaksanakan sekolah, dibuktikan dengan memproduksi karya-karya siswa yang dikemas dalam bentuk buku antologi, baik antologi cerpen, komik, maupun puisi pada setiap tahunnya. Selain itu, budaya literasi telah ditanamkan kepada peserta didik melalui lingkungan sekolah yang didesain khusus untuk meningkatkan minat peserta didik untuk berliterasi, misalnya

paving literasi, kegiatan *I love Monday*, pojok baca di masing-masing kelas, tangga literasi, dll. Inilah BerLIAN school, sekolah Islam dengan budaya sehat dan literasi yang terus berikhtiar untuk mendunia.<sup>11</sup>

Implementasi Gerakan Literasi Sekolah untuk menumbuhkan karakter gemar membaca siswa di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik ini sesuai dengan penelitian Aisyah Rahmawati (2019) menuliskan bahwa permasalahan-permasalahan mengenai rendahnya minat baca mendorong Pemerintah untuk menerbitkan peraturan baru yakni Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Peraturan itulah yang menjadi dasar munculnya kebijakan Gerakan Literasi Sekolah yaitu mencakup gerakan literasi di lingkungan sekolah. Diharapkan dengan adanya GLS mampu menggerakkan warga sekolah, pemangku kepentingan, dan masyarakat untuk melaksanakan dan menjadikan gerakan ini sebagai bagian penting dalam kehidupan. Berdasarkan hasil penelitiannya di SD Muhammadiyah Program Khusus KottaBarat Surakarta, bahwa penguatan karakter gemar membaca di SD tersebut yaitu ada kunjungan ke perpustakaan dan ada jam khusus wajib berkunjung juga, ada kegiatan saling tukar menukar buku baik di pojok baca kelas, perpustakaan, dan di kelas, pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi, sekolah juga menyediakan fasilitas dan suasana yang menyenangkan bagi siswa dan guru untuk membaca baik di pojok baca, perpustakaan dan area sekolah lainnya, ada program wajib baca juga yang

---

<sup>11</sup> Sumber Data: Wawancara Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik

dilaksanakan di pagi hari (pembiasaan membaca) selain itu Guru mengintegrasikan pada pembelajaran.<sup>12</sup>

Berdasarkan informasi tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik tidak hanya ketika diterbitkannya peraturan pemerintah terkait dengan gerakan literasi sekolah, namun sampai saat ini sekolah tersebut juga masih sangat antusias melaksanakan kegiatan dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik tersebut. Jika kebanyakan sekolah-sekolah lain hanya melaksanakan program tersebut saat pertama kali dicanangkannya peraturan pemerintah terakit dengan gerakan literasi sekolah, namun di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik melaksanakan program tersebut secara bertahap dan terus menerus sampai saat ini.

Melihat latar belakang yang telah dipaparkan, berdasarkan data yang *UNESCO* yang menyebutkan bahwa Negara Indonesia memiliki budaya membaca dengan tingkat terendah dan khususnya Jawa Timur berdasarkan yang disampaikan oleh Gubernur Jawa Timur dalam indeks rangking minat baca menempati urutan ke 26 dari 34 Provinsi dan juga berdsasarkan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik terkait bagaimana perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah diterapkannya gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik, maka peneliti menyusun

---

<sup>12</sup> Aisyah Rahmawati, dalam penelitiannya yang berjudul *Penguatan Karakter Gemar Membaca dan Rasa Ingin Tahu Siswa Melalui Gerakan Literasi Sekolah di SD Muhammadiyah Program Khusus KottaBarat Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019*, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2019

penelitian ini dengan judul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menumbuhkan Karakter Gemar Membaca Siswa SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik”. Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana bentuk implementasi gerakan literasi sekolah guna menumbuhkan karakter gemar membaca siswa di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik beberapa fokus penelitian sebagai berikut

1. Bagaimana karakter gemar membaca siswa SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik setelah diterapkannya gerakan literasi sekolah
2. Bagaimana dampak Implementasi GLS dalam menumbuhkan karakter gemar membaca siswa SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik menjadi beberapa tujuan penelitian sebagai berikut

1. Mendeskripsikan karakter gemar membaca siswa setelah diterapkannya gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik.
2. Mendeskripsikan dampak dari diterapkannya gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain :

- a. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan implementasi gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan karakter gemar membaca siswa serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum di Sekolah Dasar yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.
- c. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan anak sekolah dasar yaitu membuat inovasi penerapan gerakan literasi sekolah.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai referensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah tersebut. Guna memenuhi kebutuhan siswa dengan menumbuhkan karakter gemar membaca siswa.

###### b. Bagi Guru

Sebagai referensi guru pada saat pra pembelajaran, saat pembelajaran maupun di akhir pembelajaran untuk memberikan

pengalaman dan contoh yang baik pada siswa terutama dalam hal menumbuhkan karakter gemar membaca pada siswa, karena pada dasarnya membaca adalah jendela ilmu pengetahuan.

c. Bagi Siswa

Sebagai masukan bagi siswa betapa pentingnya membaca sebuah buku bacaan entah tentang pelajaran, cerita rakyat, ataupun sebagainya guna menumbuhkan karakter gemar membaca siswa dan siswa akan memiliki kemampuan untuk memahami buku yang telah di baca serta memotivasi siswa supaya lebih gemar membaca.

d. Bagi Orangtua Siswa

Sebagai wawasan bagi orangtua supaya mengetahui betapa pentingnya kegiatan membaca yang secara rutin dilakukan oleh anak untuk menghadapi tuntutan perkembangan zaman serta sebagai bekal hidup di masa mendatang.

### **E. Originalitas Penelitian**

Originalitas penelitian dimaksudkan untuk membuktikan bahwa penelitian yang akan diteliti oleh peneliti saat ini belum pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Jika terdapat kesamaan, maka harus ditegaskan perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian terdahulu.

Dalam skripsi Choiri Bayu Respati peneliti menggunakan pendekatan studi kasus tunggal dengan jenis penelitian kualitatif. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas tinggi SD Negeri 1 Sawahan. Penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan implementasi gerakan literasi sekolah untuk menanamkan

karakter gemar membaca siswa kelas tinggi SDN 1 Sawahan, dan hambatan pelaksanaan gerakan literasi sekolah serta solusi dari hambatan tersebut.

Persamaannya terdapat pada subjek penelitian yaitu siswa sekolah dasar, dan juga dalam kajian teori yang membahas tentang gerakan literasi sekolah. Perbedaannya, terletak pada variabelnya. Penelitian terdahulu ini variabelnya untuk menanamkan karakter gemar membaca pada siswa kelas tinggi.

Dalam skripsi Puput Purwita Sari penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV MI Ma'arif NU 1 Rancamaya Cilongok Banyumas. Penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan bagaimana penanaman nilai karakter gemar membaca pada siswa kelas IV MI Ma'arif NU 1 Rancamaya Cilongok Banyumas.

Persamaannya terdapat pada subjek penelitian yaitu siswa sekolah dasar dan juga dalam kajian teori yang membahas tentang karakter gemar membaca. Perbedaannya, terletak pada jenis penelitian dan variabelnya, yang mana penelitian terdahulu ini untuk mengetahui penanaman nilai karakter gemar membaca pada siswa.

Dalam tesis Rohmatul Laela penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Subjek penelitiannya adalah siswa MIN 2 Sleman. Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena atau peristiwa untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau.

Perbedaannya dari jenis penelitian sudah berbeda. Variabelnya berbeda, karena pada penelitian terdahulu ini variabelnya adalah sebagai upaya

penanaman nilai-nilai revolusi mental. Persamaannya terdapat pada subjek penelitian yaitu siswa sekolah dasar, dan juga pada pendekatannya yang menggunakan pendekatan kualitatif.

Dalam jurnal ilmiah sekolah dasar Ika Tri Yunianika dan Suratinah penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VI-1 di SD Dharma Karya Universitas Terbuka. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pelaksanaan GLS di SD Dharma Karya UT, untuk menganalisa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan GLS, dan mendeskripsikan tahap GLS yang diterapkan disana.

Perbedaannya terdapat pada tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang mana jika penelitian yang akan peneliti lakukan lebih memfokuskan dampak GLS terhadap keterampilan dan karakter gemar membaca siswa di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik. Sedangkan persamaannya terdapat pada subjek penelitian, jenis penelitian dan juga pendekatan dalam penelitian yang dilakukan.

Dalam jurnal pendidikan Muhammad Hilal Hidayat, Imam Agus Basuki, dan Sa'dun Akbar jenis penelitian yang dipilih yaitu pendekatan kualitatif desain penelitian studi kasus. Subjek penelitian siswa di SDN 2 Sitirejo dan SDN 4 Panggungrejo. Penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan mengenai pelaksanaan GLS di dua SD tersebut.

Persamaannya terdapat pada subjek penelitian siswa SD. Sedangkan perbedaannya adalah jika penelitian terdahulu ini untuk membandingkan

mengenai pelaksanaan GLS di 2 sekolah dan tidak terfokus pada 1 sekolah dan penelitiannya juga mencakup seluruh siswa di SD tersebut.

Dalam jurnal pendidikan Hamdan Husein Batubara dan Dessy Noor Ariani jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru, dan Peserta Didik. Penelitian bertujuan untuk mendalami pelaksanaan program GLS di SDN Gugus Sungai Miai Banjarmasin.

Persamaannya terdapat pada subjek penelitian yang telah disebutkan dan juga jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti. Perbedaannya terdapat pada fokus penelitian terdahulu hanya untuk mendalami pelaksanaan program GLS di SD tersebut tanpa menghubungkannya dengan keterampilan ataupun karakter gemar membaca.

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Jenis, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Choiri Bayu Respati, tahun: 2018, jenis kualitatif, judul: "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Menanamkan Karakter Gemar Membaca Siswa Kelas Tinggi di SD Negeri 1 Sawahan	Kajian teori yang sama-sama membahas tentang gerakan literasi sekolah. Dan dalam obyek penelitiannya sama-sama sasaran utamanya adalah siswa sekolah dasar.	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mendeskripsikan implementasi gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan karakter gemar membaca siswa SD muhammadiyah 2 GKB Gresik sedangkan pada skripsi Choiri Bayu Respati untuk menanamkan karakter gemar membaca dan	Penelitian ini difokuskan pada implementasi gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan karakter gemar membaca siswa SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik.

			dikhususkan untuk siswa kelas tinggi saja. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga membahas tentang faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan gerakan literasi sekolah.	
2.	Puput Purwita Sari, tahun 2017, jenis penelitian lapangan ( <i>field research</i> ), judul: “Penanaman Nilai Karakter Gemar Membaca Pada Siswa Kelas IV di MI Ma’arif NU 1 Rancamaya Cilongok Banyumas Tahun Pelajaran 2016/2017	subjek penelitian yaitu siswa sekolah dasar dan juga dalam kajian teori yang membahas tentang karakter gemar membaca.	jenis penelitian dan variabelnya, yang mana penelitian terdahulu ini untuk mengetahui penanaman nilai karakter gemar membaca pada siswa.	
3.	Rohmatul Laela, tahun 2018, jenis penelitian lapangan, judul: “implementasi gerakan literasi sekolah sebagai upaya penanaman nilai-nilai revolusi mental pada siswa di MIN 2 Sleman”	Subjek penelitian yaitu siswa sekolah dasar, dan juga pada pendekatannya yang menggunakan pendekatan kualitatif.	jenis penelitian sudah berbeda. Variabelnya berbeda, karena pada penelitian terdahulu ini variabelnya adalah sebagai upaya penanaman nilai-nilai revolusi mental.	
4.	Ika Tri Yunianika dan Suratinah, tahun 2019, jenis penelitian deskriptif, judul: “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka”	terdapat pada subjek penelitian, jenis penelitian dan juga pendekatan dalam penelitian yang dilakukan	penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang mana jika penelitian yang akan peneliti lakukan lebih memfokuskan dampak GLS terhadap keterampilan dan karakter gemar membaca siswa di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik	
5.	Muhammad Hilal Hidayat, Imama Agus Basuki, dan Sa’dun Akbar, tahun 2018, jenis penelitian	terdapat pada subjek penelitian siswa SD	jika penelitian terdahulu ini untuk membandingkan mengenai pelaksanaan GLS di	

	kualitatif, judul: “Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar”		2 sekolah dan tidak terfokus pada 1 sekolah dan penelitiannya juga mencakup seluruh siswa di SD tersebut	
6.	Hamdan Husein Batubara dan Dessy Noor Ariani, tahun 2018, jenis penelitian deskriptif kualitatif, judul: “Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin”	subjek penelitian yang telah disebutkan dan juga jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti	terdapat pada fokus penelitian terdahulu hanya untuk mendalami pelaksanaan program GLS di SD tersebut tanpa menghubungkannya dengan keterampilan ataupun karakter gemar membaca	

## F. Definisi Istilah

### 1. Implementasi

Sebuah penerapan dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh seseorang pada kehidupan yang mereka jalani ataupun dalam pembelajaran di sekolah-sekolah.

### 2. Gerakan literasi sekolah

Sebuah gerakan dalam upaya menumbuhkan budi pekerti siswa yang bertujuan agar siswa memiliki budaya membaca dan menulis sehingga tercipta pembelajaran sepanjang hayat.

### 3. Karakter gemar membaca

Salah satu dari delapan belas macam karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik mulai dari tingkat sekolah dasar. Pendidikan karakter tertulis dalam Perpres No 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter dan terdapat 18 karakter yang diwujudkan.

## G. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian terdapat enam bagian sistematika pembahasan, yaitu:

1. BAB I, pendahuluan yang menjelaskan latar belakang berdasarkan masalah yang dijumpai oleh peneliti sehingga melakukan penelitian pada sekolah tersebut, fokus penelitian, tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, definisi istilah, orisinalitas penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. BAB II, kajian pustaka peneliti menyebutkan serta menjelaskan teori yang berhubungan dengan judul penelitian yang dilakukan dan juga kerangka berpikir sebagai landasan dari pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.
3. BAB III, metode penelitian. menjelaskan apa pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian, seberapa pentingnya kehadiran seorang peneliti jika menggunakan pendekatan kualitatif, lokasi penelitian serta alasan peneliti memilih lokasi tersebut untuk melakukan penelitian, data dan sumber data dari mana sajakah yang diperoleh peneliti, bagaimana peneliti mengumpulkan data,
4. BAB IV, peneliti memaparkan data dan hasil yang diperoleh dari penelitian.
5. BAB V, peneliti menjawab masalah dari penelitian yang dilakukan dan peneliti juga dapat menafsirkan tentang temuan yang didapatkan selama proses penelitian berlangsung.

6. BAB VI, penutup yang menyimpulkan hasil yang berasal dari hasil penelitian, dan saran penelitian.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Gerakan Literasi Sekolah

###### a. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah

Pengertian literasi sekolah dalam konteks GLS adalah suatu aktivitas yang melibatkan peserta didik dengan berbagai macam kegiatan diantaranya, membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara untuk memahami sesuatu secara cerdas.<sup>13</sup>

Gerakan literasi memiliki beberapa tahapan diantaranya :<sup>14</sup>

###### 1) Tahap Pembiasaan

Pada tahap ini siswa diajak untuk melakukan kegiatan 15 menit membaca untuk menumbuhkan minat bacanya. Pada tahap pembiasaan ini guru tidak perlu memberikan pertanyaan pada peserta didik terkait dengan isi buku yang telah mereka baca.

###### 2) Tahap Pengembangan

Pada tahap ini peserta didik diajak untuk menanggapi buku pengayaan ataupun buku-buku yang telah dibaca guna untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik.

---

<sup>13</sup> Dewi Utama Faizah, dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2016), hlm. 2

<sup>14</sup> Tim Satgas GLS 2016, *Panduan Praktis Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 13

### 3) Tahap Pembelajaran

Pada tahap ini peserta didik dapat menjadikan kegiatan membaca sebagai rutinitas dan kebiasaan serta dapat melakukan diskusi tentang isi buku yang dilakukan di kelas bersama teman-temannya.

#### **b. Landasan Gerakan Literasi Sekolah**

Gerakan literasi sekolah memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti sebagaimana dituangkan dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 23 tahun 2015. Salah satu kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Penerapan kegiatan ini juga perlu memperhatikan konsep dasar pelaksanaan gerakan literasi sekolah sesuai pada Permendikbud nomor 23 tahun 2015, sehingga mampu mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>15</sup>

## **2. Gemar Membaca Sebagai Pembentukan Karakter**

Pendidikan karakter berdasarkan yang terdapat dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional telah ditegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan

---

<sup>15</sup> Ika Fadilah Ratnasari, Jurnal Pendidikan Dasar Islam, Vol 10 No 01 Juni 2018, *Konsep Dasar GLS Pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti*. UINSUKA Yogyakarta.

membentuk watak yang baik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>16</sup>

Karakter merupakan tindakan nyata seseorang dalam merespons sesuatu melalui tingkah laku yang baik. Lickona juga beranggapan bahwa dengan memahami, pelaksanaan, serta peneladanan karakter yang baik, maka akan mendapatkan keberhasilan dari pendidikan karakter yang baik.<sup>17</sup>

Ada juga yang mengatakan bahwa karakter adalah bagaimana cara individu berpikir dan berperilaku yang baik sehingga menjadi ciri khas dari masing-masing individu tersebut.<sup>18</sup> Dan ada juga yang menjelaskan bahwa karakter (watak) merupakan seperangkat dari berbagai sifat diantaranya kebijakan dan kematangan moral sebagai tanda-tanda kebaikan dari karakter orang tersebut.<sup>19</sup>

### **3. Dampak GLS terhadap Gemar Membaca Siswa**

Warga negara Indonesia dari sejak dini sudah dibiasakan untuk menjadi warga negara yang selain dapat mengikuti perkembangan zaman, mereka juga dapat menjadi warga negara yang literat sehingga mereka dapat menyeimbangi dirinya dalam perkembangan zaman yang ada dengan ilmu pengetahuan yang didapatkan dari buku-buku bacaan.<sup>20</sup>

---

<sup>16</sup> Yunus Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2016), hlm. 27

<sup>17</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 32-33

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 33

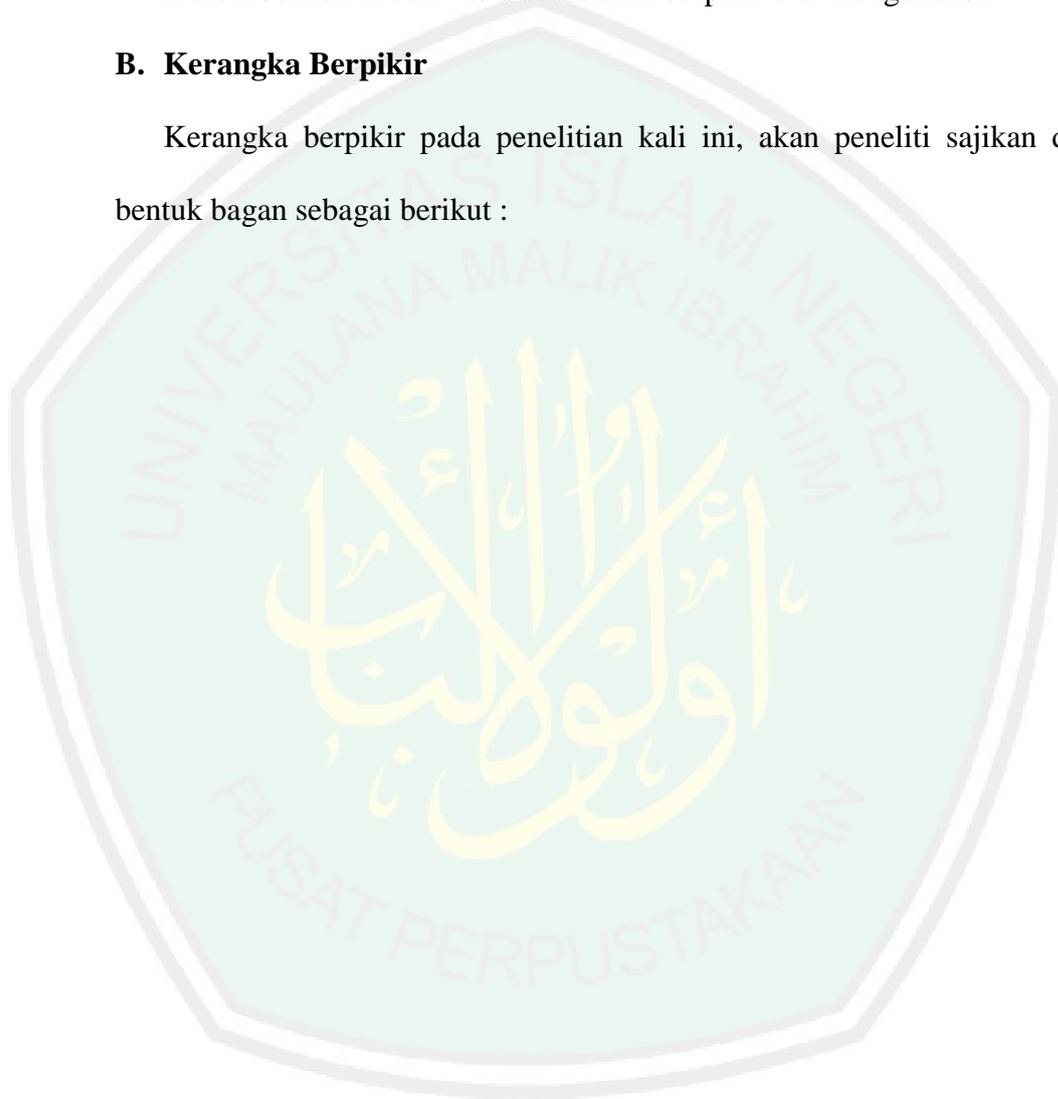
<sup>19</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 77

<sup>20</sup> Djoko Saryono, dkk, *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*, (Jakarta: TIM GLN Kemendikbud, 2017), hlm. 13

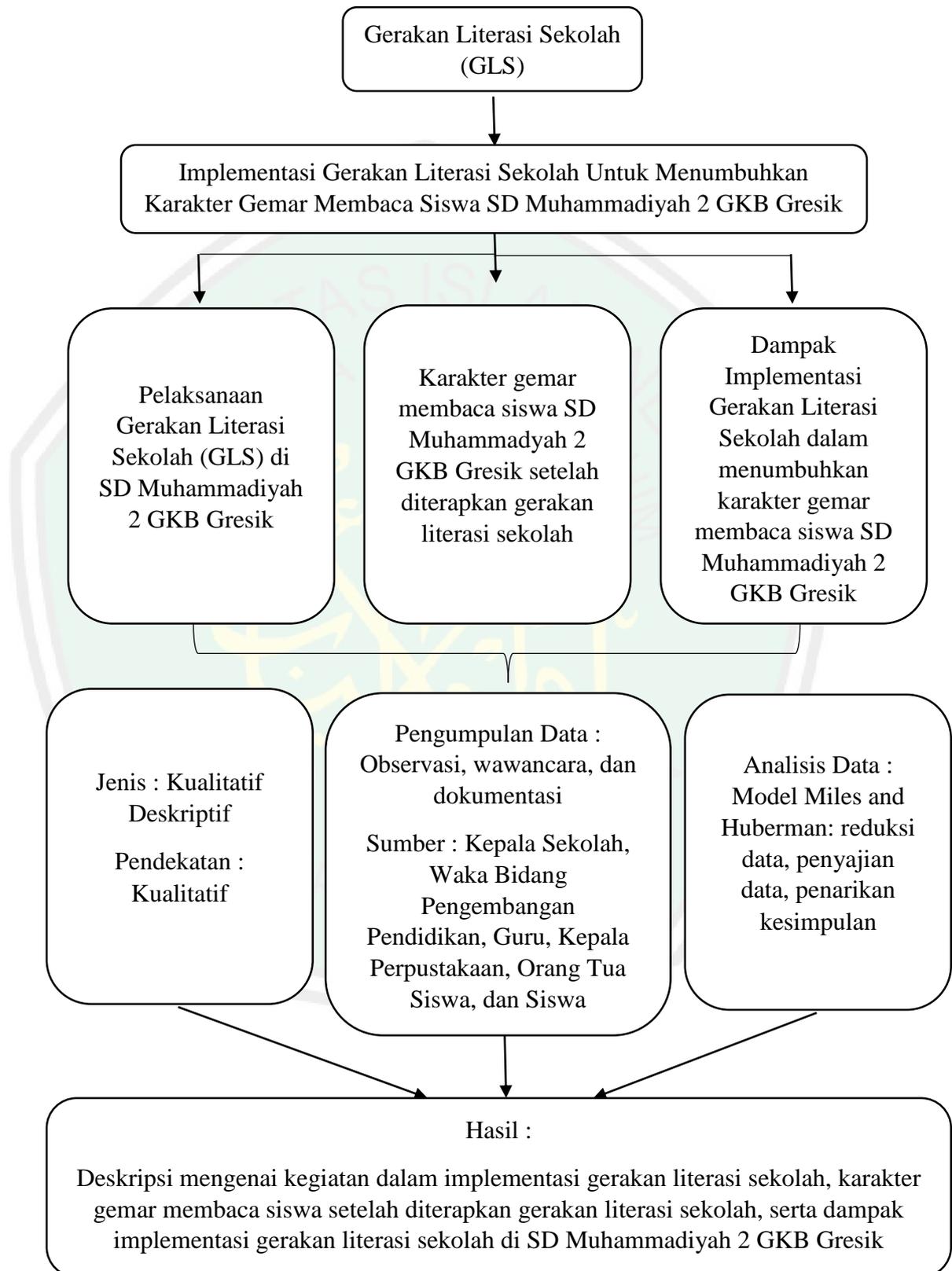
Gerakan literasi sekolah juga berdampak pada siswa untuk menambah kosa kata siswa dalam berbahasa, menambah wawasan dan informasi baru, meningkatnya kemampuan siswa dalam menulis dan merangkai kata, serta menumbuhkan kreatifitas siswa dalam berpikir dan menganalisa.

#### **B. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir pada penelitian kali ini, akan peneliti sajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut :



**Gambar 1.1 Kerangka Berpikir**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dihasilkan berdasarkan penelitian tentang fenomena yang dihadapi oleh peneliti secara langsung di tempat penelitian.<sup>21</sup> Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yang mana untuk mengembangkan teori yang sudah ada dan bisa juga peneliti akan menghasilkan sebuah teori baru dari hasil yang di teliti.

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan hasil dari penelitian secara tertulis berdasarkan hasil dari wawancara, ataupun dari sesuatu yang diamati oleh peneliti ketika berada di lapangan. Disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian yang dilakukan, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan tentang implementasi gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan karakter gemar membaca siswa di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik.

#### B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat diperlukan, karena pada penelitian kualitatif harus peneliti sendiri yang melakukan proses penelitian dan tidak boleh diwakilkan oleh orang lain. Pada penelitian kualitatif, peneliti sebagai sumber data dan menjadi instrumen utama selama pelaksanaan penelitian berlangsung. Oleh

---

<sup>21</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 6

sebab itu, sebelum melakukan penelitian peneliti harus benar-benar merencanakan dan menyusun sebuah strategi agar dapat melakukan proses penelitian dengan baik.<sup>22</sup>

Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif ini adalah untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Adapun data yang dibutuhkan terbagi menjadi beberapa tahapan. Pertama, peneliti melakukan pendekatan kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, serta Kepala Perpustakaan di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik yang merupakan elemen utama atas terjalannya program gerakan literasi sekolah pada sekolah tersebut. Kedua, peneliti melakukan pra penelitian yang dilakukan dengan observasi lingkungan sekolah SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik. Ketiga, peneliti melakukan observasi, wawancara, mengumpulkan dokumen-dokumen terkait dengan pelaksanaan penelitian dan sebagainya.

### **C. Lokasi Penelitian**

Berdasarkan judul yang peneliti gunakan, maka peneliti memilih untuk melakukan penelitian di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik yang bertempat di Kota Gresik Jawa Timur. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian pada tempat tersebut adalah :

- a. Sekolah tersebut telah menerapkan program gerakan literasi sekolah dengan baik dan setiap tahunnya selalu mengalami perkembangan.

---

<sup>22</sup> Noer Mujahir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003), hlm.

- b. Sekolah tersebut telah memiliki perpustakaan dan pojok baca pada tiap ruang kelas yang memadai sebagai media pelaksanaan gerakan literasi sekolah.
- c. Sekolah tersebut memiliki ruang perpustakaan yang di design dengan sangat baik sehingga siswa tidak akan bosan berada pada ruang tersebut.

#### **D. Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas rendah (kelas I-III) dan kelas atas (kelas IV-VI), kepala sekolah, wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum, kepala perpustakaan, guru kelas/wali kelas SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah sumber dari manakah peneliti akan mendapatkan data yang dibutuhkan pada penelitian.<sup>23</sup>

##### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data yang diperoleh peneliti langsung dari pihak yang bersangkutan. Adapun pada penelitian ini, peneliti mendapatkan data berupa hasil wawancara peneliti kepada Kepala Sekolah, Kepala Perpustakaan Tahun Pelajaran 2019/2020, Kepala Perpustakaan Tahun Pelajaran 2020/2021, Guru kelas (2 Guru kelas atas dan 2 Guru kelas bawah), Wakil Kepala Sekolah Bidang pengembangan pendidikan, Orang Tua Siswa, Koordinator Pelaksana Gerakan literasi sekolah, dan Siswa SD

---

<sup>23</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 172

Muhammadiyah 2 GKB Gresik yang nantinya dibagi menjadi kelas atas dan kelas bawah. Mengenai wawancara kepada siswa, peneliti memberikan pertanyaan melalui *google form* sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak sekolah, dan peneliti melakukan wawancara kepada 14 siswa dengan rincian kelas 5 kepada 5 siswa dengan jumlah 2 siswa perempuan dan 3 siswa laki-laki. Dan kelas 3 kepada 9 siswa dengan jumlah 5 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki.

## 2. Sumber Data Sekunder

Data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung berupa dokumentasi kegiatan gerakan literasi sekolah, kondisi pojok baca kelas, serta jadwal kunjungan wajib siswa ke perpustakaan sekolah.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga metode untuk mencari yang kemudian menyusun data yang dihasilkan dari pelaksanaan ketiga metode dengan cara sistematis. Hal ini perlu dilakukan karena untuk mendapatkan data yang lengkap dan valid.

### 1. Observasi

Peneliti melakukan kegiatan pengamatan secara langsung untuk memperoleh data sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Maka dari itu, pada teknik observasi (pengamatan) ini peneliti akan mengamati beberapa kegiatan yang dilakukan oleh sekolah tersebut terkait dengan:

- a. Penerapan gerakan literasi sekolah mulai dari strategi, kegiatan-kegiatan dalam GLS yang dilakukan oleh sekolah dalam upaya

menumbuhkan karakter gemar membaca siswa SD Muhammadiyah GKB 2 Gresik.

- b. Kondisi perpustakaan yang ramah anak sebagai media terlaksananya program gerakan literasi sekolah.
- c. Kondisi pojok baca yang ada pada setiap ruang kelas yang mana adanya pojok baca tersebut berkat kerja sama dari pihak sekolah, siswa, serta wali siswa yang juga sebagai media terlaksananya program gerakan literasi sekolah.

## 2. Wawancara

Memuat sejumlah pertanyaan yang disusun peneliti untuk memperoleh data mengenai implementasi gerakan literasi sekolah yang telah diterapkan oleh SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik. Peneliti akan melakukan wawancara pada pihak yang bersangkutan.

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan wawancara terstruktur terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Pertanyaan pada wawancara terstruktur ini akan peneliti tanyakan kepada narasumber yang akan menjawab beberapa pertanyaan dari peneliti terkait dengan implementasi gerakan literasi sekolah pada sekolah tersebut.

**Tabel 2.1 Pedoman Wawancara**

No	Informan	Tema Pertanyaan
1.	Kepala Sekolah	Latar belakang implementasi Gerakan Literasi Sekolah
2.	Waka Bidang Pengembangan Pendidikan	Dampak implementasi GLS, serta keunggulan dan kelemahannya
3.	Kepala Perpustakaan Tahun Ajaran 2019-2020	Strategi dan bentuk implementasi Gerakan Literasi Sekolah

4.	Kepala Perpustakaan Tahun Ajaran 2020-2021	Pelaksanaan GLS di masa pandemi COVID-19, serta karakter gemar membaca siswa setelah diterapkan GLS
5.	Koordinator Pelaksana GLS	Metode dan strategi penerapan Gerakan Literasi Sekolah
6.	Guru Kelas 2	Peran Guru dalam implementasi GLS
7.	Guru Kelas 3	Bentuk peningkatan gemar membaca siswa setelah diterapkan GLS
8.	Guru Kelas 5	karakter gemar membaca siswa setelah diterapkan GLS
9.	Guru Kelas 6	Cara guru menangani siswa yang masih kesulitan dalam membaca
10.	Siswa Kelas 3	Kegiatan dan tempat yang lebih sering dilakukan dan dikunjungi saat jam kosong
11.	Siswa Kelas 5	Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan GLS yang dilaksanakan oleh Guru
12.	Orang Tua Siswa	Kemampuan membaca anak dan antusias Orang Tua pada beberapa kegiatan GLS di sekolah

### 3. Dokumentasi

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi guna melengkapi data yang didapatkan dari teknik observasi dan wawancara. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen tertulis ataupun foto-foto kegiatan selama proses penelitian. Adapun dokumen yang dibutuhkan antara lain :

- a. Program kegiatan pelaksanaan gerakan literasi sekolah
- b. Jadwal wajib kunjungan ke perpustakaan sekolah
- c. Foto-foto ketika siswa berada dalam perpustakaan maupun pojok baca yang ada di setiap kelas.

## **G. Teknik Analisis Data**

Suatu proses mencari atau menyusun data secara sistematis. Berikut teknik analisis data yang bersifat deskriptif yang dilakukan oleh peneliti:

### **1. Reduksi Data**

Kegiatan memilih pokok yang penting dan memusatkan perhatian pada hal yang dibutuhkan. Peneliti melakukan kegiatan pemilihan pada data apa saja yang dibutuhkan kemudian membuat ringkasan terkait dengan hasil data yang telah diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian peneliti memilih pokok yang penting dari data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diperlukan oleh peneliti dan membuang data yang tidak diperlukan.

### **2. Penyajian Data**

Peneliti menyajikan sekumpulan informasi berdasarkan data yang telah didapatkan dan setelah peneliti melakukan proses reduksi data, maka peneliti dapat menyajikan hasil tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Setelah teknik reduksi dan penyajian data, maka peneliti dapat menarik kesimpulan atau mengambil inti dari keseluruhan data yang telah didapatkan yang kemudian peneliti menuliskannya pada lembar penelitian terkait dengan penelitian yang dilakukan.

## H. Pengecekan Keabsahan Data

Tahapan yang dilakukan peneliti untuk meyakinkan orang lain bahwasannya penelitian tersebut benar-benar absah dan belum pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Peneliti dapat menggunakan beberapa teknik berikut untuk melakukan pengecekan keabsahan data :

1. Peneliti melakukan observasi secara terus menerus di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik untuk memahami lebih dalam lagi aktivitas-aktivitas yang sedang berlangsung terkait dengan judul penelitian yang disusun oleh peneliti.
2. Triangulasi, yaitu peneliti pada hari pertama melakukan wawancara dengan kepala sekolah terkait dengan implementasi gerakan literasi sekolah, kemudian di hari selanjutnya peneliti melakukan wawancara lagi dengan pihak sekolah namun bukan kepala sekolah, melainkan dengan kepala perpustakaan. Setelah diperoleh hasil wawancara dari kedua belah pihak, maka peneliti akan melakukan teknik triangulasi untuk mengecek keabsahan dan membandingkan data dari kedua hasil wawancara tersebut.
3. Diskusi Sejawat, yaitu melakukan diskusi untuk menguatkan hasil penelitian yang telah dilakuakn dengan cara mengekspose hasil sementara dengan hasil akhir yang didapatkan.

## I. Prosedur Penelitian

Pada tahap prosedur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti meliputi empat tahapan, yakni :

1. Pra penelitian. Pada tanggal 13 September 2019 peneliti melakukan observasi di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik untuk memberikan surat pengantar dari kampus kepada pihak sekolah yang bahwasannya peneliti akan melakukan kegiatan pra penelitian pada sekolah tersebut. Pada hari itu peneliti terlebih dahulu bertemu dengan petugas *security* sekolah yang menanyai terkait tujuan peneliti datang ke sekolah hendak menemui siapa dan dengan tujuan apa. Peneliti menyampaikan jika hendak mengantar surat pra penelitian terkait dengan judul skripsi yang peneliti gunakan, baru kemudian peneliti diarahkan bapak *security* menuju ke ruang TU guna dipertemukan dengan Guru yang bertugas memproses surat yang hendak saya berikan. Peneliti sedikit bertanya terakit dengan penelitian yang hendak saya lakukan. Sebelum peneliti berpamit untuk pulang, Guru bagian Tata Usaha (TU) mengatakan terakit dengan perizinan diperbolehkan dan tidaknya peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut nanti dikabari melalui pesan *whatsapp*. Keesokan harinya peneliti dihubungi oleh Guru TU bahwasannya surat yang saya berikan diterima dan peneliti diberikan izin untuk melaksanakan penelitian di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik. Pada pesan singkat *whatsapp* Guru TU menyampaikan untuk selanjutnya ketika saya hendak ke sekolah untuk melaksanakan pra penelitian dan wawancara kepada pihak terkait, saya dianjurkan untuk menghubungi Ustadzah Nurul (selaku Kepala Perpustakaan Tahun Ajaran 2019-2020). Peneliti menghubungi Ustadzah Nurul

menanyakan sekiranya kapan beliau ada waktu kosong untuk dapat melaksanakan wawancara sekaligus mendampingi peneliti melakukan penelitian ke kelas kelas. Beliau menyampaikan bahwa beliau bisa ditemui pada tanggal 20 September 2019.

2. Pelaksanaan penelitian, pada tanggal 20 September 2019 peneliti melakukan kegiatan penelitian secara singkat sekaligus melaksanakan wawancara dengan Ustadzah Nurul (kepala perpustakaan tahun ajaran 2019-2020). Pada hari sebelumnya peneliti telah membuat janji kepada beliau bahwa peneliti akan datang ke sekolah sesuai dengan kesepakatan sebelumnya, yaitu pada tanggal 20 September 2019. Peneliti diarahkan bapak *sevirity* menuju ruang TU guna menunggu kedatangan Ustadzah Nurul. Ustadzah Nurul datang dan mengajak peneliti menuju Perpustakaan sekolah guna mengamati isi dari perpustakaan sekolah sekaligus melaksanakan wawancara dengan beliau. Seusai wawancara, saya meminta beliau mendampingi menuju kelas-kelas guna melaksanakan penelitian terkait dengan kegiatan gerakan literasi sekolah yang hendak peneliti teliti. Kemudian pada tanggal 18 Oktober 2019 peneliti membuat janji kepada Ustadzah Nurul minta dipertemukan dengan bapak Kepala Sekolah untuk melakukan kegiatan wawancara dan pada hari itu bertepatan dengan pelaksanaan kegiatan bulan bahasa yang dilakukan satu bulan sekali, sehingga peneliti dapat melakukan penelitian terkait dengan kegiatan tersebut. Selanjutnya peneliti menyusun proposal skripsi dan untuk penelitian

selanjutnya yang peneliti rencanakan akan melaksanakannya sesuai kegiatan PKL, tidak dapat terlaksana dengan baik dikarenakan adanya wabah virus *corona* yang telah menyebar di seluruh dunia, maka peneliti hanya dapat melaksanakannya melalui via dalam jaringan.

3. Pengelolaan data, dengan membuat transkrip hasil dari kegiatan tersebut berdasarkan hasil dari penelitian, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.
4. Menuliskan hasil penelitian, dengan menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan hasil pengelolaan data, peneliti akan menuliskan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.



## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Deskripsi Lokasi Penelitian

###### a. Profil SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik

SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik berdiri pada tanggal 9 Mei 2009 merupakan pengembangan dari SD Muhammadiyah 1 Gresik yang didirikan oleh Majelis Dikdasmen PCM GKB Gresik. Dengan diprakarsai oleh beberapa tokoh Muhammadiyah dan pengurus Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) GKB Gresik berdirilah sekolah dengan konsep pendidikan Islam holistik yang memadukan ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum sekaligus budaya afeksi yang secara konsisten diterapkan di sekolah.

SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik terletak di jalan Berlian VIII no 2 Pondok Permata Suci Gresik, merupakan salah satu sekolah swasta di Kabupaten Gresik yang mencukupi kebutuhan perkembangan pendidikan kekinian, sehingga SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik mulai dikenal masyarakat tidak hanya di wilayah Gresik, tetapi juga membahana ke wilayah Kabupaten lain. Dari siswa yang dahulu hanya berjumlah 74 siswa kini seiring dengan peningkatan kualitas dan kepercayaan masyarakat, jumlah seluruh siswa telah mencapai 700 siswa.

SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik yang dibangun di atas tanah seluas 4.200 m<sup>2</sup> di Desa Suci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik sebagai alternative sekolah unggulan Muhammadiyah Jawa Timur khususnya di Kabupaten Gresik. Eksistensi sekolah dalam mengembangkan dunia pendidikan tidak kalah dengan sekolah-sekolah Muhammadiyah yang lain. Sekolah yang lebih dikenal dengan istilah *BerLIAN School* menginspirasi pengurus sekolah untuk menjadikan sebagai motto sekolah yakni “*BerLIAN School*” Beriman dan Berilmu.

1) Identitas Sekolah

- a) Nama Sekolah : SD Muhammadiyah 2 GKb Gresik
- b) NIS : 100200
- c) N.S.S : 101050106028
- d) NPSN : 20569648
- e) Tahun Berdiri : 2009
- f) Jenjang Pendidikan : Sekolah Dasar
- g) Status Sekolah : Swasta
- h) Akreditasi : A

2) Lokasi Sekolah

- a) Alamat : Jl. Berlian VIII no 2 PPS
- b) Kecamatan : Manyar
- c) Kabupaten/Kota : Gresik
- d) Provinsi : Jawa Timur
- e) Kode Pos : 61151

3) Gambaran Umum Sekolah

- a) Kepala Sekolah : Mochammd Nor Qomari, S.Si
- b) Jumlah Guru : 64
- c) Jumlah Siswa : 707
- d) Jumlah Rombel : 3

4) Data Pelengkap Sekolah

- a) Nomor Telepon : (031) 3956929
- b) Luas Bangunan : 4.200 m<sup>2</sup>
- c) Jarak ke Pusat Kecamatan : 1,5 km
- d) Jarak ke Pusat Otda : 2,5 km

**b. Visi, Misi, dan Tujuan SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik**

- 1) Visi SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik adalah “Sekolah Islam bertaraf Internasional yang unggul, berkarakter, dan bersinergi”.
- 2) Adapun misi dari SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik adalah sebagai berikut :
  - a) Menerapkan dan emningkatkan pendidikan Islam yang berdasar Al-Qur’an dan As-Sunnah secara komprehensif
  - b) Memiliki sumber daya manusia yang berkompeten dan sistem manajemen modern di bidang pengembangan ilmu pengetahuan dan menghasilkan insan beriman, berilmu, bertanggung jawab, dan mandiri.

- c) Mengembangkan organisasi yang kreatif, inovatif, dan kolaboratif.
- d) Menyelenggarakan layanan pendidikan bertaraf internasional.

Sebelum peneliti memaparkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti akan menjelaskan bahwa peneliti telah melaksanakan penelitian di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik dengan rincian 3 kali observasi pra penelitian (sebelum peneliti menyusun proposal skripsi, yaitu pada tanggal 13 September, 20 September, dan 18 Oktober 2019) kegiatan yang peneliti lakukan pada tanggal tersebut telah peneliti jabarkan pada BAB III pada point prosedur penelitian. Sedangkan selebihnya peneliti melakukan wawancara via daring (dalam jaringan) dikarenakan sudah memasuki masa pandemi covid-19 dan pihak sekolah tidak menerima tamu dari luar sekolah dan sekolah tersebut juga masih melaksanakan kegiatan belajar mengajar jarak jauh. Pada pelaksanaan penelitian secara daring, peneliti melakukannya kepada Kepala Perpustakaan tahun ajaran 2019-2020 dan 2020-2021, Guru kelas 2, 3, 5, dan 6, Wakil Kepala Sekolah bidang pengembangan pendidikan, orang tua siswa kelas 3 dan 5, Siswa kelas 3 dan 5. Adapun hasil dari penelitian secara daring tersebut peneliti jabarkan pada bab yang sama di point nomor 2 dan seterusnya.

## 2. Strategi Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik

Mengingat rendahnya budaya membaca di Indonesia terutama di lingkungan anak-anak apalagi di zaman yang sudah serba digital ini kebanyakan dan hampir semua dari anak-anak sudah tidak lagi mengutamakan kegiatannya untuk membaca buku, namun mereka lebih memilih untuk bermain gadget di waktu kosong mereka. Maka dari itu, SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik ingin memberikan kegiatan pembiasaan baru kepada siswa sebagai bekal siswa untuk kehidupan yang akan datang. Karena dengan terbiasa membaca, siswa akan lebih banyak memperoleh pengetahuan dari buku yang mereka baca apapun buku yang mereka baca.

Kepala sekolah SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik mendekati fasilitas atau sarana yang dibutuhkan untuk melaksanakan program gerakan literasi sekolah kepada siswa, yaitu mencari tempat yang strategis untuk penempatan perpustakaan sekolah. Selain itu juga dalam penerapan gerakan literasi sekolah pihak sekolah mempunyai strategi yang dilakukan untuk mengimplementasikan gerakan literasi sekolah, adapun strategi tersebut adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>

### 1) Kegiatan *I Love Monday*

Yang mana kegiatan ini adalah kegiatan sehari penuh dengan membaca buku pelajaran ataupun non-pelajaran tergantung dari minat membaca siswa. Pada kegiatan *i love Monday* ini setiap guru

---

<sup>24</sup> Sumber Data : Wawancara Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik

kelas diwajibkan untuk mendampingi siswa di pojok baca kelas dan menyuruh mereka untuk membaca satu buku, bukan hanya siswa yang membaca namun guru juga diharuskan untuk membaca buku yang kemudian entah diawali oleh guru ataupun guru menunjuk salah satu siswa untuk menceritakan kembali apa yang telah mereka baca (untuk kelas bawah / atas) dan atau mereka disuruh untuk menunjukkan mana kalimat utama dari cerita tersebut (untuk kelas atas).



Gambar 2.1 Kegiatan *I Love Monday I Love Monday*

## 2) Perpustakaan ramah anak.

Supaya siswa tidak mudah bosan jika berada di perpustakaan, maka pihak sekolah membuat konsep perpustakaan semenarik mungkin dan menyenangkan sehingga siswa bisa betah jika berada di perpustakaan, memberikan space ruangan yang luas supaya tidak

terasa panas dan sumpek jika ada banyak siswa berkunjung ke perpustakaan.



Gambar 3.1 Perpustakaan Pusat Sekolah

3) Akreditasi perpustakaan.

Perpustakaan pusat SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik telah mengikuti akreditasi perpustakaan di tahun 2019 dan mendapat akreditasi “A”. Pelaksanaan akreditasi perpustakaan sekolah ini dilakukan oleh tim penilai perpusnas datang ke sekolah untuk melakukan akreditasi yang mencakup 6 komponen (koleksi perpustakaan, sarana dan prasarana, pelayanan perpustakaan, tenaga perpustakaan, penyelenggaraan dan pengelolaan, serta penguatan kinerja).

4) Kunjungan wajib tiap kelas ke perpustakaan.

Pada kegiatan kunjungan ini, selain siswa dapat membaca buku sesuai dengan yang diinginkan siswa juga dapat menonton film edukatif yang telah disiapkan oleh guru kelas, di perpustakaan juga

telah disiapkan *stage* diharapkan siswa dapat perform dengan kebolehan mereka entah bercerita tentang buku yang telah dibaca ataupun yang lainnya. Kunjungan wajib tiap kelas ke perpustakaan ini dilakukan dengan tujuan menanamkan kepada siswa karakter gemar membaca dimuali dengan kegiatan yang dijadwalkan, prosedur pelaksanaannya dilaksanakan secara bergantian sesuai dengan jadwal yang telah dibuatkan oleh petugas perpustakaan, adapun jadwal kunjungan wajib tiap kelas ke perpustakaan telah peneliti cantumkan pada lembar lampiran.



Gambar 4.1 Kegiatan Siswa di Perpustakaan Sekolah

- 5) Menambah koleksi buku serta memperbarui koleksi buku di perpustakaan.

Supaya siswa tidak jenuh dengan buku-buku yang ada di perpustakaan dan dapat meng*update* bahan bacaan yang dibaca oleh siswa. Penambahan koleksi buku didapatkan dari pembelian dan ada juga dari sumbangan. Kalau sumbangan ini biasanya pihak

sekolah mengundang aktivis perpustakaan ataupun pihak percetakan buku yang kemudian pihak sekolah diberi buku secara gratis oleh pihak yang bersangkutan.

6) One class one book

Kegiatan ini merupakan salah satu strategi yang diterapkan oleh pihak sekolah dalam mewujudkan pelaksanaan program gerakan literasi sekolah yang lebih baik dari sebelumnya, kegiatan ini dilaksanakan atas inisiatif dari pihak sekolah terutama tim pelaksana program gerakan literasi sekolah yang berperan sangat penting atas baik tidaknya perkembangan pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik. Maksud dari kegiatan *one class one book* ini adalah dari tiap tingkatan kelas, mereka membuat suatu karya tulis yang kemudian dibukukan menjadi 1 buku dan buku-buku dari 6 tingkatan kelas tersebut kemudian diluncurkan oleh kepala tim pelaksana program gerakan literasi sekolah. Kegiatan penerbitan buku ini biasanya dilaksanakan 1 tahun sekali di akhir tahun ajaran, dan tiap tahunnya selalu meluncurkan buku karya siswa.



Gambar 5.1 Launching buku karya siswa

- 7) Melibatkan wali kelas dan wali siswa untuk membranding pojok kelas.

Dibuat semenarik mungkin dan disediakan berbagai macam buku bacaan dengan harapan jika siswa tidak ada jadwal berkunjung ke perpustakaan sekolah, siswa dapat membaca buku-buku dipojok kelas. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, karena memang peneliti sebelumnya telah pernah mengamati kelas-kelas sehingga peneliti tahu bagaimana keadaan pojok baca kelas yang ada di tiap kelas masing-masing sangat bagus dan menarik karena dihias dengan sebaik mungkin serta diberikan nama sesuai dengan gambaran tema yang dihiaskan di dinding pojok kelas.



Gambar 6.1 Branding pojok baca kelas

- 8) Bedah buku.

Pelaksanaan bedah buku dilaksanakan tiap satu tahun 4x dan biasanya mendatangkan orang dari luar sekolah yang ahli dalam bidangnya untuk mengisi kegiatan bedah buku sehingga siswa tidak hanya mengenal orang-orang yang ada disekitarnya saja

dengan seperti itu siswa tidak mudah jenuh dengan apa yang disampaikan oleh orang baru dihadapan mereka.

9) Berlian Afest (bulan bahasa)

Kegiatan berlian afest (bulan bahasa) ini merupakan kegiatan yang dilakukan sebulan sekali. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang diselenggarakan oleh tim pelaksana gerakan literasi sekolah SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik disetiap bulannya dengan mengumpulkan seluruh siswa di aula sekolah dan tiap siswa dari perwakilan tiap kelas maju ke atas panggung/stage yang telah disiapkan oleh guru untuk menampilkan segala sesuatu yang berhubungan dengan literasi, entah membaca puisi, bercerita, ataupun yang lainnya yang bersangkutan dengan kegiatan literasi.



Gambar 7.1 Berlian Afest (Bulan Bahasa)

### 3. Perpustakaan Sebagai Media Untuk Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

Sebagaimana yang telah kita ketahui, bahwa tumbuhnya karakter gemar membaca diawali dengan melakukan suatu hal kecil seperti rutinitas pergi ke perpustakaan sekolah untuk membaca buku-buku yang ada di sana. Namun tidak menutup kemungkinan jika siswa dapat berkunjung secara rutin ke perpustakaan sekolah namun fasilitas dalam perpustakaan tidak memadai atau kurang dirasa nyaman bagi siswa. Bapak Kepala Sekolah menyatakan bahwa:

Dahulu sebelum diterapkannya program gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik minat membaca siswa ataupun antusias siswa terhadap buku bacaan yang ada di perpustakaan sangatlah minim ditambah pula dengan keberadaan perpustakaan sekolah yang tidak strategis yakni bertempat di pojok sekolah dan berada di lantai atas hal itu juga mempengaruhi antusiasme siswa terhadap kegiatan membaca buku non pelajaran ataupun kegiatan berkunjung ke perpustakaan walau hanya sekedar bercerita dengan temannya.. Maka dari itu pihak sekolah berinisiatif untuk merubah tatanan perpustakaan dan merubah tempat perpustakaan yang awalnya jauh dari siswa menjadi lebih dekat dengan siswa, karena menurut bapak Kepala Sekolah kiat untuk membuat siswa antusias dan semangat berkunjung ke perpustakaan salah satunya adalah harus mendekatkan media kepada siswa karena jika tidak sampai kapanpun siswa tidak akan berantusias jika harus mengunjungi perpustakaan meski pada saat jadwal kunjungan ataupun tidak. Pihak sekolah juga melakukan pembenahan terhadap sistem yang ada di perpustakaan pusat karena sebelumnya konsep penataannya masih konvensional, mengundang praktisi perpustakaan Gresik dan meminta pembinaan-pembinaan dari pihak-pihak lain di luar sekolah, serta membuat konsep perpustakaan dibuat semenarik mungkin. Seiring berjalannya waktu, semakin baik pula penerapan program gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik maka bapak Bupati Gresik pun mempercayakan sekolah tersebut sebagai sekolah yang telah menerapkan gerakan literasi sekolah dengan sangat baik di lingkup Kota Gresik. Dengan seperti itu pihak SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik tidak ingin

mengecewakan apa yang sudah dipercayakan bapak Bupati terhadap sekolah maka pihak sekolah setiap tahunnya selalu membuat progres terhadap penerapan gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik dan sudah sering juga mendapatkan penghargaan dari hasil yang didapatkan perwakilan siswa sekolah untuk mengikuti lomba-lomba yang berhubungan dengan literasi.<sup>25</sup>

Dari pernyataan informan yaitu bapak Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik, peneliti mendapatkan informasi bahwa dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah salah satunya adalah dengan mendekatkan keberadaan perpustakaan sekolah kepada siswa dan juga setiap tahunnya kondisi perpustakaan sekolah harus lebih baik dan memenuhi sesuai dengan yang dibutuhkan oleh siswa termasuk kenyamanan ketika siswa berada di perpustakaan sekolah, serta sistem pengelolaan perpustakaan juga harus terus dimaksimalkan. Hal senada juga disampaikan oleh Kepala Perpustakaan Tahun Pelajaran 2019/2020 Ustadzah Nurul Qomariyah, S.Pd:

Awal mula diterapkannya gerakan literasi sekolah pada SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik adalah sesuai dengan peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan nomer 23 tahun 2015 bahwa kegiatan gerakan literasi sekolah merupakan suatu kegiatan yang diterapkan oleh sekolah guna memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti siswa dan salah satu kegiatan yang ada pada program gerakan literasi sekolah ini adalah kegiatan membaca buku nonpelajaran di 15 menit awal sebelum jam pelajaran dimulai, namun pada SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik ini telah menerapkan berbagai macam kegiatan sebagai upaya pelaksanaan program gerakan literasi sekolah. Dan salah satu upaya untuk melaksanakan gerakan literasi sekolah, pihak sekolah juga memaksimalkan tatanan perpustakaan sekolah serta membuat pelayanan perpustakaan dengan sebaik mungkin. Karena dari perpustakaan yang nyaman, bersih, dan rapilah siswa dapat merasa nyaman jika berada di dalamnya. Kemudian

---

<sup>25</sup> Sumber Data : Hasil Wawancara Kepala Sekolah Sd Muhammadiyah 2 GKB Gresik

pelayanan perpustakaan juga dibuka setiap hari selain jam pelajaran berlangsung, sehingga siswa bisa kapan saja mengunjungi perpustakaan jika tidak bertepatan dengan jadwal kunjungan kelas lain ataupun ketika tidak ada jam pelajaran berlangsung.<sup>26</sup>

Pernyataan Kepala Perpustakaan SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik menunjukkan adanya kesamaan dengan pernyataan yang telah dipaparkan oleh Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik, bahwa untuk melaksanakan program gerakan literasi sekolah salah satunya adalah dengan memperbaiki sistem pengelolaan perpustakaan, selalu memperbaharui buku-buku yang ada di perpustakaan, serta memperbaiki sistem pelayanan perpustakaan mungkin ada beberapa hal yang kurang baik yang harus diperbaiki demi membuat seluruh warga sekolah terutama siswa merasa puas dengan pelayanan serta fasilitas yang ada di perpustakaan sekolah. Selain itu, Kepala perpustakaan juga membuat jadwal kunjungan wajib ke perpustakaan pada tiap kelas. Berikut dokumentasi jadwal kunjungan wajib ke perpustakaan untuk tiap kelas.

Berdasarkan paparan data wawancara yang peneliti dapatkan dari kedua Informan yang diperkuat dengan adanya jadwal kunjungan wajib ke perpustakaan untuk tiap kelas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa di setiap tahunnya perpustakaan sekolah selalu mengalami kemajuan dan perbaikan, serta untuk membiasakan supaya siswa terbiasa dengan buku-buku bacaan yang ada di perpustakaan maka hal awal yang harus dilakukan

---

<sup>26</sup> Sumber Data: *Hasil Wawancara Kepala Perpustakaan Sd Muhammadiyah 2 GKB Gresik Tahun Pelajaran 2019/2020*

oleh pihak perpustakaan adalah dengan membuatkan jadwal kunjungan wajib ke perpustakaan untuk tiap kelas yang kemudian siswa akan terbiasa dengan kegiatan berkuinjung ke perpustakaan meski di lain waktu kunjungan wajib yang kemudian di tiap minggunya pihak perpustakaan melakukan rekapitulasi pengunjung perpustakaan di tiap minggunya. Dari hasil rekapitulasi kunjungan siswa di tiap minggunya, guru dapat mengetahui perkembangan karakter gemar membaca siswa semakin membaik ataukah sebaliknya. Hal tersebut juga dapat dilihat melalui antusias siswa dalam mengikuti berbagai macam kegiatan yang berkaitan dengan gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik.

#### **4. Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah selama masa pandemi COVID-19 (pembelajaran jarak jauh)**

Selama masa pandemi ini tidak menutup kemungkinan bahwa semua yang kita lakukan menjadi serba susah dan harus selalu menjaga kebersihan, ketika melaksanakan kegiatan di luar rumah harus tetap menerapkan protokol kesehatan. Sebagaimana pula pada sistem pembelajaran di setiap sekolah yang tidak dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka, namun hanya bisa melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan sistem daring(dalam jaringan). Banyak yang mengeluhkan atas pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini, namun semua ini memang bukan keinginan kita dan bagaimanapun keadaannya kegiatan belajar mengajar harus tetap berjalan. Di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik ini, meskipun sekolah tersebut belum memperbolehkan untuk melaksanakan kegiatan

belajar mengajar secara tatap muka, namun pihak sekolah selain menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari siswa pada hari itu, ternyata guru juga sudah menyiapkan materi tentang literasi untuk siswa. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Kepala Perpustakaan Tahun Pelajaran 2020/2021 Ustadzah Alinda, beliau menyampaikan bahwa:

Selama masa pandemi ini, berhubung segala sesuatunya harus dengan online, maka kami juga harus mempersiapkan buku bacaan ataupun video tentang literasi yang kemudian kita berikan kepada anak-anak. Buku bacaan ataupun video tentang literasi tersebut dibuat oleh guru kelas dan juga tim pelaksana program gerakan literasi sekolah dengan menyesuaikan tingkatan kelas.<sup>27</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa meskipun pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan dengan jarak jauh, namun guru-guru juga tetap antusias untuk membuat materi serta media tentang literasi untuk diberikan kepada siswa dan mereka dapat tetap melakukan kegiatan literasi di rumah masing-masing dengan didampingi oleh orangtua mereka. Masih ada beberapa orangtua siswa yang mengeluhkan kegiatan belajar mengajar jarak jauh, namun bagaimanapun orangtua tetap harus mendampingi anaknya ketika siswa melaksanakan kegiatan belajar mengajar jarak jauh supaya orangtua siswa juga mengetahui perkembangan anaknya dari hari ke hari.

Setiap guru di saat waktu penyampaian materi tentang gerakan literasi sekolah entah literasi baca tulis, literasi sains, literasi matematic dan yang lainnya, guru selalu mempersiapkan materi atau bahan ajar yang akan

---

<sup>27</sup> Sumber Data: Hasil wawancara Kepala Perpustakaan Tahun Pelajaran 2020/2021

diberikan kepada siswa yang dikemas dalam bentuk PDF ataupun audio visual (berupa video) yang berisi tentang materi literasi.

#### **5. Karakter Gemar Membaca Siswa Setelah Diterapkan Gerakan Literasi Sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik**

Karakter gemar membaca ini berdasarkan dengan apa yang telah kita semua ketahui bahwa siswa di era zaman saat ini seharusnya sudah menguasai 18 karakter, dan salah satu dari ke-18 karakter tersebut adalah karakter gemar membaca. karakter gemar membaca yang dimaksudkan adalah menanamkan rasa gemar membaca sejak dini kepada siswa, karena segala sesuatu yang ditanamkan sejak usia dini akan dibawa secara terus menerus oleh siswa hingga mereka menginjak usia dewasa nanti. Maka salah satu karakter yang harus ditanamkan pada diri siswa adalah karakter gemar membaca ini, karena mengingat di zaman modern ini sudah terlalu banyak suatu hal yang lebih menarik daripada kegiatan membaca buku, seperti lebih menariknya tontonan audio visual seperti youtube sehingga anak lebih tertarik melihat youtube daripada membaca buku. Hal tersebut juga disampaikan oleh Kepala Perpustakaan Tahun Pelajaran 2020/2021 di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik, beliau bernama Ustadzah Alinda dan beliau menyatakan:

Sebelum adanya program gerakan literasi sekolah yang diterapkan di sekolah, para siswa di sekolah ini mungkin hanya memegang dan membaca buku ketika guru menyuruh mereka untuk mengeluarkan buku pelajaran mereka dan membacanya, selain itu banyak waktu yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan lain selain membaca. Setelah diterapkannya program gerakan literasi sekolah di sekolah, kebanyakan siswa menghabiskan waktu di perpustakaan sekolah ataupun pojok baca

kelas yang telah didesign sebaik, nyaman, dan sebagus mungkin dengan tema yang berbeda-beda pada tiap kelasnya. Perpustakaan sekolahpun yang dulunya berada jauh dari jangkauan siswa, setelah diterapkannya program gerakan literasi sekolah dengan upaya supaya dapat menerapkan program tersebut secara baik dan maksimal, maka pihak sekolah berinisiatif untuk mendekatkan perpustakaan sekolah dari jangkauan siswa sehingga siswa tidak merasa malas untuk pergi ke perpustakaan walau hanya sekedar meminjam dan membaca buku. Meskipun setiap hari secara bergantian sudah diaturkan jadwal kunjungan ke perpustakaan sekolah untuk tiap kelas, namun siswa juga mengunjungi perpustakaan di luar jam kunjungan sesuai dengan jadwal kelas masing-masing. Keantusiasan siswa untuk mengunjungi perpustakaan sekolah setiap hari semakin meningkat jika dilihat dari daftar kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah di setiap harinya dan menunjukkan bahwa karakter gemar membaca telah tumbuh pada diri siswa secara tidak langsung, selain membaca siswa juga mampu menceritakan kembali isi cerita dari buku yang telah mereka baca, dan juga dapat menunjukkan mana cerita fakta dan fiksi berdasarkan buku yang mereka baca, siswa juga bisa tampil percaya diri di depan teman-temannya ketika menceritakan kembali cerita yang telah dibacanya.<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari informan tersebut, peneliti mendapatkan informasi bahwa setelah diterapkannya program gerakan literasi sekolah siswa di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik lebih sering menghabiskan waktunya di perpustakaan sekolah, namun ada juga yang lebih memilih membaca buku di pojok baca kelas masing-masing. Hal senada juga disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Pengembangan Pendidikan (Ustadzah Rohmawati, M.Pd), beliau menyatakan bahwa:

Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah ini dirasa sangat penting adanya karena perkembangan zaman menuntut kita untuk melihat banyak hal, untuk melihat lebih dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan analisis saya justru

---

<sup>28</sup> Sumber Data : *Wawancara Kepala Perpustakaan Sekolah Tahun Pelajaran 2020/2021.*

banyak sekali kelebihan program gerakan literasi sekolah dalam mendukung perkembangan siswa dan guru, terutama literasi tulis, yang selama ini budaya membaca dan menulis belum menjadi kebiasaan yang konsisten dapat dilaksanakan. Dengan program gerakan literasi sekolah, guru dapat membaca dan menulis, menulis pengalaman, ilmu pengetahuan dan lihai dalam teknologi. Meskipun ada hambatan itu pasti, tetapi kita selalu yakin kalau program gerakan literasi sekolah ini sudah menjadi kebiasaan, maka hambatan-hambatan itu akan dapat diatasi. Dan dengan diterapkannya gerakan literasi sekolah dapat melahirkan siswa yang memiliki karakter membaca yang sangat kuat, dibuktikan dengan jumlah pengunjung perpustakaan yang semakin meningkat, dan program pojok baca kelas. Selain itu seluruh siswa juga sudah memiliki kemampuan membaca yang baik dan juga dapat menceritakan kembali isi buku yang mereka baca. Meski ada kesulitan dalam hal membaca mungkin itu terdapat pada siswa kelas 1 yang masih baru menginjak sekolah dasar dan akan segera diatasi oleh guru kelas.<sup>29</sup>

Hasil wawancara dengan kedua informan tersebut juga diperkuat dengan adanya jawaban dari guru kelas bawah dan kelas atas SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik, berikut penyampaiannya:

Karakter gemar membaca siswa setiap tahunnya semakin membaik dengan kemampuan-kemampuan yang semakin banyak dimiliki oleh siswa, seperti halnya kemampuan siswa membuat karya tulis, siswa mampu membedakan mana cerita fiksi dan nonfiksi, siswa dapat menyampaikan ulang cerita secara runtut di depan teman-temannya, serta antusias mereka mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam pengimplementasian gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik.<sup>30</sup>

Hasil wawancara yang disampaikan oleh Guru kelas 5D tersebut diperkuat juga dengan jawaban dari Ustadzah Dini Noviana (Guru kelas 3A) beliau menyampaikan bahwa:

Implementasi gerakan literasi sekolah ini dapat menumbuhkan karakter gemar membaca siswa, siswa lebih aktif ketika guru mengajak mereka melakukan kegiatan literasi seperti membaca,

---

<sup>29</sup> Sumber Data: *Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Pengembangan Pendidikan*

<sup>30</sup> Sumber Data: *Wawancara Guru Kelas 5D (Ustadzah Rif'atut Tamamiyah)*

menulis, mendongeng, mendengarkan, bercerita. Ketika guru memberi pertanyaan setelah guru membacakan cerita, Siswa juga sangat antusias untuk menjawab pertanyaan dari guru, siswa juga mampu menyampaikan cerita yang telah dibacakan oleh guru meskipun secara singkat tidak keseluruhan. Untuk siswa kelas bawah dengan karakter gemar membaca seperti itu, sudah termasuk baik meski guru juga harus terus memperbaiki dan memperkuat karakter yang ada pada diri siswa ya.<sup>31</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh orang tua siswa, beliau menyatakan bahwa:

Saya sangat setuju dan mendukung dengan diterapkannya program gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik, karena dengan adanya program tersebut, kemampuan membaca anak saya menjadi berkembang mengalami banyak perubahan dan alhamdulillah saat ini anak saya sudah lancar membacanya. Kegiatan pembiasaan yang biasa dilakukan di sekolah, ia lakukan juga di rumah. Dia sudah terbiasa membaca dan tanpa disuruh pun dia sudah melakukannya karena membaca sudah menjadi kesehariannya tanpa disuruh. Anak saya juga bisa menceritakan ulang tentang buku yang telah dibacanya, dan buku yang dia suka untuk dibacanya biasanya buku nonpelajaran seperti buku sains, komik sains, cerita nabi.<sup>32</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, diperkuat juga dengan jawaban beberapa siswa SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik, diantaranya :

Saya terbiasa untuk mengunjungi perpustakaan sekolah sesuai dengan kunjungan wajib yang telah dibuatkan oleh guru dan sangat antusias ketika ada kegiatan yang diadakan oleh guru terkait dengan kegiatan program gerakan literasi sekolah. Ketika mengunjungi perpustakaan sekolah saya lebih sering meminjam dan membaca buku pengetahuan, komik, dan buku cerita rakyat. Setelah saya membaca buku tersebut, saya dapat menceritakan kembali apa isi cerita dari buku yang saya baca berdasarkan apa yang saya ingat meski tidak keseluruhan dari cerita tersebut. saya lebih suka menempati pojok baca kelas untuk melakukan kegiatan membaca buku di luar jam pelajaran.<sup>33</sup>

<sup>31</sup> Sumber Data: Wawancara dengan Ustadzah Dini Noviana (Guru kelas 3A)

<sup>32</sup> Sumber Data: Wawancara dengan Ibu Aries Dwi Listiyani ( Orang Tua Siswa Kelas 3)

<sup>33</sup> Sumber Data: Wawancara dengan Ananda Ghizel Yasmin Annabila (Siswa Kelas 3C)

Berdasarkan informasi tersebut, peneliti dapatkan dari siswa kelas bawah (kelas 3) yang menjawab terakit dengan kegiatan program literasi sekolah. Ada juga siswa yang menyampaikan hal serupa, berikut penyalpaianya:

Saya sangat antusias ketika ada kegiatan yang diadakan oleh guru terakit dengan program gerakan literasi sekolah. Ketika berada di perpustakaan, saya tidak hanya membaca buku yang ada di sana, namun biasanya saya juga menonton video cerita rakyat, menonton film anak-anak yang telah disediakan oleh pihak perpustakaan dan biasanya saya juga menulis cerita tentang buku yang telah saya baca kemudian saya tulis ulang mengenai isi cerita dari buku yang telah saya baca.<sup>34</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh siswa yang lainnya, berikut penyalpaianya:

Ketika saya tanya terkait dengan literasi yang ada di sepanjang dinding sekolah ataupun tangga sekolah, maka siswa tersebut menjawab. Saya selalu membaca tulisan yang ada di sepanjang dinding sekolah, ada juga tulisan-tulisan yang ada di halaman sekolah, di tangga sekolah. Ketika saya berkunjung ke perpustakaan sekolah saya tidak selalu meminjam buku namun biasanya saya juga melakukan kegiatan mewarnai. Saya juga bisa menceritakan ulang tentang buku yang telah saya baca, saya biasanya menyamoakannya di depan teman-teman saya.<sup>35</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh siswa bernama Gempur Jagad Samudera kelas 5A. Dia menyampaikan:

Saya selalu mengunjungi perpustakaan sekolah saat jadwal wajib kunjungan tiap kelas, dan saya terkadang mengunjungi perpustakaan saat ada jam pelajaran yang kosong. Namun saya sangat antusias ketika ada kegiatan yang diadakan oleh guru terkait dengan program gerakan literasi sekolah. Saya lebih suka membaca buku pelajaran ketika di perpustakaan sekolah ataupun di pojok baca kelas, ketika di rumah saya sering membaca buku tanpa diperintah oleh orangtua, saya juga bisa mengetahui unsur

---

<sup>34</sup> Sumber Data: Wawancara dengan Ananda Muhammad Alan Herinda (Siswa Kelas 5A)

<sup>35</sup> Sumber Data: Wawancara dengan Ananda Farisa Azra Rahmania (Siswa Kelas 3C)

intrinsik dari sebuah cerita yang telah saya baca dan bisa menceritakan ulang meski hanya bagian yang saya ingat. Saya telah bisa menuliskan buku tentang dinosaurus karena saya suka membaca buku pengetahuan tentang dinosaurus.<sup>36</sup>

Berdasarkan dengan apa yang telah disampaikan informan kepada peneliti, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa, program gerakan literasi sekolah ini sangat diminati adanya dan selain guru dan seluruh staf yang ada di sekolah, terutama siswa di Sd Muhammadiyah 2 GKb Gresik juga sangat antusias dalam mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan gerakan literasi sekolah. Hal tersebut dibuktikan dengan antusias siswa mengikuti kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan gerakan literasi sekolah, siswa lebih sering mengunjungi perpustakaan sekolah saat tidak ada jam pelajaran, dan ada juga yang lebih memilih menempati pojok baca kelas untuk melaksanakan kegiatan membaca. Telah banyak dari mereka yang bisa menceritakan ulang isi dari buku cerita yang telah mereka baca, dan mereka juga mampu membuat suatu karya tulis entah berupa puisi, cerita pendek, ataupun yang lainnya.

#### **6. Dampak Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik**

Setelah diterapkannya gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik, sudah tentu terdapat dampak dari diimplementasikannya gerakan literasi sekolah di sekolah tersebut. seperti yang disampaikan oleh

---

<sup>36</sup> Sumber Data: Wawancara dengan Ananda Gempar Jagad Samudera (Siswa Kelas 5A)

Wakil Kepala Sekolah Bidang Pengembangan pendidikan, beliau menyampaikan bahwa:

Program gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik sudah dapat berjalan dengan baik, terbukti pada tahun 2019 perpustakaan kita sudah terakreditasi A oleh kementerian Perpustakaan dan Kearsipan Republik Indonesia. Selain itu setiap tahun sekolah melahirkan buku antologi karya siswa, sekolah juga melaksanakan program bulan baha setiap tahun, penghargaan raja dan ratu perpustakaan juga diadakan dalam rangka mendukung program literasi sekolah. Setiap kelas memiliki pojok baca kelas yang sangat mendukung minat baca siswa. SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik juga memiliki program literasi mingguan yaitu *I Love Monday*. Sedangkan dampak diimplementasikannya gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik tampaknya sangat bagus bagi siswa, hal itu dibuktikan dengan semakin gemarnya membaca siswa, dan benar-benar terbukti di tahun 2020 SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik akan meluncurkan 6 buku antologi siswa. Bismillah SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik yang dikenal dengan sekolah BerLIAN, siap mendunia.<sup>37</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti mendapatkan informasi bahwa dampak diimplementasikannya gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik sangat baik terutama untuk menumbuhkan karakter gemar membaca, hal tersebut dibuktikan dengan semakin meningkatnya pengunjung perpustakaan, dan juga siswa sudah dapat membuat suatu karya tulis yang kemudian dibubukan dan dijadikan karya antologi siswa.

Hal serupa juga disampaikan oleh koordinator pelaksana program gerakan literasi sekolah SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik, berikut penyampaiannya:

---

<sup>37</sup> Sumber Data: Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Pengembangan Pendidikan (Ustadzah Rohmawati, M.Pd)

Dalam upaya pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKb Gresik, kami selaku tim pelaksana mengadakan jam kelas khusus untuk kunjungan dan belajar di perpustakaan sekolah, mengadakan lomba perpustakaan kelas, dll. Untuk melihat dampak dari pengimplementasian gerakan literasi sekolah ini, kami dapat melihat dari kemampuan membaca siswa baik di kelas bawah maupun kelas atas dengan menerapkan metode jenjang level tingkatan kelas. Jadi tiap jenjang kelas hanya diperbolehkan membaca atau meminjam yang sesuai dengan kategori di jenjang levelnya sehingga para siswa bisa menyerap kata atau tata bahasa sesuai dengan umur mereka. Dampak tersebut juga dapat dilihat dari jumlah pengunjung perpustakaan yang semakin meningkat dari jumlah sebelumnya, karena banyak siswa yang meluangkan waktu untuk ke perpustakaan, prestasi siswa juga meningkat yang dibuktikan dengan banyaknya lomba yang diperoleh siswa.<sup>38</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustadz Muhammad Hariyadi (Guru kelas 6A) beliau menyatakan bahwa:

Dampak diimplementasikannya gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan karakter gemar membaca siswa sangat baik, hal tersebut dapat dibuktikan dengan kebiasaan siswa yang lebih senang membaca, saat istirahat siswa juga menggunakan waktunya untuk membaca. Guru juga melakukan suatu persiapan ketika hendak menerapkan gerakan literasi sekolah kepada siswa, diantaranya menyediakan waktu khusus untuk kegiatan gerakan literasi sekolah dan mempersiapkan buku-buku yang menarik untuk tingkatan kelas atas.<sup>39</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustadzah Rif'atut Tamami (Guru kelas 5D) beliau menyatakan bahwa:

Implementasi gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik memiliki dampak yang sangat baik bagi warga sekolah terutama pada siswa baik siswa kelas bawah maupun kelas atas. Dampak tersebut dapat dilihat dengan siswa/i yang jadi senang bertanya tentang hal yang belum mereka fahami dan sebelum adanya pandemi, saat istirahat mereka banyak yang berlari ke perpustakaan sekolah untuk membaca buku-buku yang ada di perpustakaan dan saat senggang mereka lebih memilih

---

<sup>38</sup> Sumber Data: Wawancara Koordinator Pelaksana GLS (Zus Syarif Ali An Naufal)

<sup>39</sup> Sumber Data: Wawancara Guru Kelas 6A (Muhammad Hariyadi)

untuk membaca buku di pojok baca kelas ataupun di perpustakaan sekolah.<sup>40</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh guru kelas bawah Ustadzah Fatma Hajar Islamiyah (Guru kelas 2D). Beliau menyatakan bahwa:

Peran Guru dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah sangat penting dalam pendampingan, mempersempatkan motivasi dan pengarahannya serta pemantauan. Adanya gerakan literasi sekolah sangat penting, karena untuk mendukung perkembangan kreatifitas dan wawasan anak. Untuk kelas bawah, persiapan sebelum melaksanakan program gerakan literasi sekolah yaitu dengan mempersiapkan buku bacaan diluar materi pembelajaran bagi anak, buku-buku yang menarik dan buku yang bergambar. Peningkatan gemar membaca siswa dapat dilihat dari minat membaca dan kreatifitas tiap siswa. Dampak dari pelaksanaan gerakan literasi sekolah di kelas bawah tampaknya cukup signifikan dalam peningkatan wawasan anak terhadap kata maupun bahasa.<sup>41</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari informan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dampak yang diperoleh dengan diterapkannya gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik menunjukkan dampak yang sangat baik, karena dengan diterapkannya gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik, seluruh warga sekolah terutama guru dan siswa yang sangat antusias dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah tersebut. Guru juga antusias dalam mempersiapkan segala sesuatu sebelum melaksanakan program kegiatan literasi kepada siswa, begitu juga dengan siswa dengan sangat antusias menerima dan melaksanakan kegiatan yang telah disiapkan oleh guru sehingga antar siswa dan guru saling memiliki timbal balik yang

---

<sup>40</sup> Sumber Data: *Wawancara Guru Kelas 5D (Ustadzah Rif'atut Tamami)*

<sup>41</sup> Sumber Data: *Wawancara dengan Ustadzah Fatma Hajar Islamiyah (Guru Kelas 2D)*

sangat baik. Guru tidak asal-asalan memberikan materi literasi kepada siswa, harus menyesuaikan tingkatan kelas yang jadi sasarannya.

#### **7. Kerjasama Warga Sekolah dengan Wali Siswa dalam Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik**

Dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah ini, selain warga sekolah, pihak sekolah juga mengajak orangtua siswa untuk ikut andil di beberapa kegiatan gerakan literasi sekolah dan hampir semua kegiatan literasi sekolah melibatkan orang tua khususnya kelas 1-3, hal tersebut disampaikan oleh Koordinator Pelaksana Gerakan Literasi Sekolah SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah ini, kami dari pihak sekolah juga mengajak para orangtua siswa untuk ikut andil dalam beberapa kegiatan diantaranya, membantu pengelolaan dan pemanfaatan pojok baca tiap kelas yang kemudian diadakan perlombaan, Orangtua atau wali siswa ikut berperan menjadi relawan membaca nyaring, dan kemudian pada ruang tunggu yangmana biasanya di tempat tersebutlah para orangtua siswa menunggu siswa pulang dari sekolah maka ruang tunggu tersebut juga disediakan berbagai macam buku bacaan sehingga tidak hanya siswa yang aktif dalam kegiatan gerakan literasi sekolah namun juga para orangtua siswa bisa ikut andil didalamnya. Dengan seperti itu orangtua siswa akan lebih banyak mengetahui betapa pentingnya mengenalkan buku-buku bacaan pada anak-anaknya yang merupakan sumber ilmu pengetahuan.<sup>42</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dari Informan, peneliti mendapatkan informasi bahwa dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah ini pihak sekolah tidak hanya melibatkan warga yang ada di sekolah saja, namun pihak sekolah juga mengajak orangtua siswa untuk ikut andil

---

<sup>42</sup> Sumber Data: Wawancara Koordinator Pelaksana Gerakan Literasi Sekolah SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik

di dalamnya, adapun kegiatan yang melibatkan orangtua siswa salah satunya adalah kegiatan membranding pojok kelas. Jadi hiasan pojok kelas itu bukan hanya ide dari guru ataupun siswa, namun juga ide dari orangtua siswa dan hasil karya mereka.

Hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari informan tersebut diperkuat dengan adanya jawaban dari orangtua siswa yang ikut serta dalam salah satu kegiatan gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik.

Alhamdulillah sangat senang dapat terlibat langsung dengan anak-anak sehingga kita bisa menyelipkan pesan-pesan moral atau hal-hal baru secara tidak langsung, dan juga karena program tersebut bisa mendukung keinginan kami untuk mengenalkan (buku yang terlupakan) kepada anak-anak dan menjadikannya sebagai salah satu kebiasaan baik dan sesuatu yang dilakukan dengan senang atau cinta tentu berbeda *chemistrinya*.<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari kedua informan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa, selain peran guru dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, peran orangtua juga tidak kalah penting adanya. Dengan seperti itu orangtua siswa dan guru bisa saling menjalin silaturahmi baik, bisa mengkomunikasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan sekolah dengan baik sehingga dapat mengurangi adanya miskomunikasi antar orangtua siswa dan guru kelas. Berikut gambar pojok baca dari tiap kelas hasil kerjasama antara guru, siswa, dan orangtua siswa yang kesemuanya menyampaikan ide masing-

---

<sup>43</sup> Sumber Data : Wawancara Ibu Ikaduri Fatmawati (Orangtua Siswa Kelas 5)

masing ditampung jadi satu yang kemudian menghasilkan suatu karya indah yang dituangkan pada pojok baca masing-masing kelas.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik**

Berdasarkan data yang diperoleh, penerapan gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik diterapkan sejak dicanangkannya peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti yang merupakan pintu masuk bagi program baru kemendikbud.

Pengertian literasi sekolah dalam konteks GLS adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan atau berbicara. Terkait dengan kegiatan pembelajaran, aktivitas tersebut masuk dalam pembelajaran saintifik, yang mana SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik telah menerapkan kurikulum 2013. Aktivitas membaca, menulis, menyimak, dan berbicara merupakan keterampilan yang harus dikuasai siswa, sehingga dalam pembelajaran saintifik kemampuan literasi siswa perlu dilatih sebagai faktor keberhasilan terkait dalam memperoleh informasi yang luas dari berbagai sumber. Literasi sekolah dalam konteks gerakan literasi sekolah bertujuan untuk memberikan pembiasaan dan pengembangan siswa agar gemar membaca dan menciptakan lingkungan sekolah yang literat. Tujuan literasi terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan

khusus yang dijadikan tujuan gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh bapak Kepala Sekolah, yaitu :

a. Tujuan Umum

Menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajara sepanjang hayat.

b. Tujuan Khusus

- 1) Menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah.
- 2) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat.
- 3) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
- 4) Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

Hal tersebut menurut Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik diterapkan sesuai dengan paduan gerakan literasi sekolah yang telah dibuat oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. Sesuai dengan yang tercantum pada buku

panduan tersebut, bahwa agar orangtua berpartisipasi dalam gerakan literasi sekolah, maka pihak sekolah harus mempunyai kiat-kiat sebagai berikut :

- a. Mendengarkan aspirasi dari orangtua siswa. Setiap ada orangtua siswa yang mempunyai usulan ataupun rekomendasi suatu kegiatan yang bersangkutan dengan program gerakan literasi sekolah ataupun yang lainnya, pihak sekolah selalu menerima aspirasi tersebut yang kemudian dibicarakan lagi oleh Kepala Sekolah bersama dengan guru yang lainnya. Biasanya aspirasi dari orangtua siswa berkaitan dengan kegiatan menghias pojok kelas sebagus mungkin dan kemudian diberikan nilai dan dipilih satu kelas yang akan mendapatkan penghargaan.
- b. Pihak sekolah terkait dengan hal tersebut (kegiatan program gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan karakter gemar membaca siswa) berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menjalin komunikasi dengan orangtua siswa melalui nomer kontak sekolah yang dibagikan kepada mereka sehingga sewaktu-waktu orangtua siswa dapat menghubungi pihak sekolah.
- c. Membuat area tunggu yang menyenangkan dan kaya literasi dengan disediakannya buku-buku dengan topik beragam. Yang menjadi sasaran dari pelaksanaan program gerakan literasi sekolah tidak hanya Kepala Sekolah, Guru, ataupun Siswa namun juga pihak sekolah melibatkan semua warga sekolah termasuk Orangtua Siswa, Satpam sekolah, dan juga petugas kebersihan. Pihak

sekolah menyediakan berbagai macam buku bacaan yang menarik di ruang tunggu sehingga siapapun yang berada di ruangan tersebut dapat membaca buku yang telah disediakan oleh pihak sekolah.

- d. Mempertimbangkan jadwal kegiatan dan kesibukan serta kondisi sosial ekonomi orangtua ketika merancang kegiatan gerakan literasi sekolah. Saat hendak mengadakan kegiatan dalam program gerakan literasi sekolah yang melibatkan orangtua siswa, sebelumnya pihak sekolah juga akan menyesuaikan jadwal kegiatan atau kesibukan dari masing-masing orangtua siswa serta bagaimana kondisi sosial ekonomi orangtua siswa saat itu, sehingga saat kegiatan tersebut berlangsung tidak terdapat perselisihan antar pihak sekolah dengan orangtua siswa. Semuanya bisa melaksanakan kegiatan tersebut dengan ikhlas dan lebih rileks layaknya melaksanakan kegiatan dengan keluarga sendiri.

Kiat-kiat tersebut yang telah disebutkan diatas sebisa mungkin pihak SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik berusaha untuk dapat melaksanakannya, seperti yang telah dipaparkan pada paparan data, bahwasannya dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah, selain warga sekolah pihak sekolah juga mengajak orangtua siswa untuk ikut andil dalam pelaksanaannya, dengan seperti itu orangtua siswa akan merasa masih dibutuhkan dan perannya sangat penting bagi kemajuan pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik.

## **2. Karakter Gemar Membaca Siswa Setelah Diterapkan Gerakan Literasi Sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik**

Membaca merupakan jantung pendidikan. Dalam hal ini, orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas. Tentu saja hasil membacanya itu akan menjadi skemata baginya. Skemata ini adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang. Jadi, semakin sering seseorang membaca, maka semakin besarlah peluang mendapatkan skemata dan berarti semakin maju pulalah pendidikannya. Hal inilah yang melatarbelakangi banyak orang yang mengatakan bahwa membaca sama dengan membuka jendela dunia. Dengan membaca kita dapat mengetahui seisi dunia dan pola berpikir kita pun akan berkembang.<sup>44</sup>

Di sekolah, pembelajaran membaca perlu difokuskan pada aspek kemampuan memahami isi bacaan. Oleh sebab itu, siswa perlu dilatih secara intensif untuk memahami sebuah teks bacaan. Hal ini berarti siswa bukan menghafal isi bacaan tersebut, melainkan memahami isi bacaan. Dalam hal ini, peran guru sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan.<sup>45</sup>

Berdasarkan hal tersebut, maka pihak SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik dalam rangka ingin mewujudkan apa yang seharusnya didapatkan siswa dari sekolah selain berbagai macam pelajaran yang mereka pelajari, siswa juga harus mendapatkan bekal ilmu pengetahuan sebanyak-

---

<sup>44</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hlm. 5-6

<sup>45</sup> *Ibid*, hlm. 8

banyaknya untuk kehidupan yang akan datang dengan cara membaca berbagai macam buku, membiasakan siswa dengan kegiatan membaca buku baik buku pelajaran ataupun non-pelajaran tanpa kita mengatur siswa buku apa yang ingin mereka baca, karena pada dasarnya tiap siswa memiliki ketertarikan sendiri pada buku-buku yang mereka pilih untuk dibaca. Maka dari itu Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik beserta seluruh jajarannya dan semua Guru menerapkan program gerakan literasi sekolah sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 23 tahun 2015 guna menumbuhkan karakter gemar membaca yang mana karakter gemar membaca ini merupakan salah satu dari delapan belas bentuk karakter yang harus ditumbuhkan dan ditanamkan dalam diri siswa sejak dini.

Dalam implementasi gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan karakter gemar membaca siswa di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik menyebutkan adanya pertumbuhan karakter gemar membaca pada siswa setelah diterapkannya program gerakan literasi sekolah melalui berbagai macam kegiatan.

Untuk mewujudkan ekosistem sekolah yang literat dan akan berdampak baik bagi siswa seperti halnya siswa dapat menumbuhkan karakter gemar membaca pada diri masing-masing siswa, selain mendapatkan dukungan dari orangtua dan guru, lingkungan sekitar mereka terutama sekolah tempat mereka menimba ilmu yang dikunjungi mereka setiap hari, maka sekolah

menerapkan kiat-kiat guna mewujudkan lingkungan sekolah yang literat, diantaranya :

a. Lingkungan Fisik

- 1) Sepanjang lingkungan sekolah terdapat pajangan hasil karya siswa yang bisa dibaca ulang ataupun dilihat ulang oleh seluruh warga sekolah. Sekalipun bukan hasil karya siswa, pajangan yang terpampang di sepanjang lingkungan sekolah merupakan hasil buatan tim pelaksana gerakan literasi sekolah yang dibantu oleh guru yang lainnya. Dengan maksud supaya sepanjang siswa berjalan menyusuri ruang sekolah, siswa dapat membaca tulisan-tulisan yang terpampang di sepanjang ruang dan dinding sekolah.
- 2) Pada setiap kegiatan gerakan literasi sekolah, terkadang siswa disuruh membuat sebuah karya tulis bisa berupa gambar ataupun tulisan. Hasil dari siswa membuat karya tersebut kemudian dipasang di sepanjang ruang sekolah, sehingga karya siswa yang dipajang di dinding sepanjang ruang sekolah setiap bulannya mengalami perubahan, hal tersebut merupakan dirotasinya hasil karya siswa secara berkala.
- 3) Pihak sekolah menyediakan buku dan berbagai macam materi bacaan lain yang tersedia di sudut baca semua ruang kelas. Buku-buku yang berada di sudut baca semua ruang pojok kelas tersebut setiap minggunya bahkan bisa juga setiap hari

mengalami perubahan sesuai dengan permintaan siswa, jika ada siswa yang ingin buku-buku di pojok baca segera diperbarui, maka mau tidak mau guru harus melakukan hal tersebut menunjukkan bahwa sangat antusiasnya siswa pada kegiatan literasi yang diterapkan oleh sekolah dan siswa tidak akan merasa jenuh dengan buku bacaan yang disediakan oleh guru.

- 4) Buku-buku bacaan ataupun materi bacaan lain tidak hanya tersedia di pojok baca siswa ataupun perpustakaan sekolah, namun buku-buku tersebut dengan tema yang berbeda-beda juga berada di ruangan lainnya, seperti di ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tunggu, ruang untuk petugas kebersihan, ruang satpam sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa buku-buku tersebut selain tersedia untuk siswa, tersedia juga untuk para orangtua siswa yang sedang menunggu anaknya ataupun sedang berkunjung ke sekolah untuk kepentingan lainnya.
- 5) Bukan hanya ruang kelas ataupun ruang guru, kantor Kepala Sekolah juga memajang karya peserta didik dan terdapat juga buku bacaan untuk anak. Siswa yang masuk ke ruang kepala sekolah bisa dengan semanya mengakses buku bacaan yang telah disediakan dan juga dapat melihat hasil karya mereka yang terpajang di kantor Kepala Sekolah.
- 6) Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik berusaha semaksimal mungkin untuk dapat membuka dirinya kepada

seluruh warga sekolah, bersedia berdialog dengan warga sekolah dan lingkungan sekitar sekolah. Jika terdapat keluhan dari siswa, guru, ataupun warga sekolah yang lainnya kepala sekolah sesegera mungkin dapat mengetahui apa yang dikeluhkan oleh warga sekolah. Kepala Sekolah juga aktif di beberapa kegiatan program gerakan literasi sekolah dan kegiatan sekolah yang lainnya.

b. Lingkungan Akademik

- 1) Pihak sekolah menyediakan waktu khusus dan cukup banyak untuk melaksanakan kegiatan gerakan literasi sekolah supaya dapat terwujud pembiasaan literasi yang lebih baik. Waktu khusus tersebut biasanya dengan dibuatkannya jadwal kunjungan ke perpustakaan untuk seluruh kelas mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 dan ada juga jadwal kegiatan lainnya yang berhubungan dengan program gerakan literasi sekolah. Kegiatan tersebut ada yang dilaksanakan tiap minggu, tiap bulan, bahkan tiap tahun dan tema kegiatannya berbeda-beda menyesuaikan dengan tingkatan kelas.
- 2) Dengan adanya jadwal khusus kegiatan program gerakan literasi sekolah yang telah dibuatkan oleh pihak sekolah, diharapkan waktu berkegiatan literasi agar tidak terbuang untuk kepentingan lain dan dapat dilaksanakan secara konsisten di setiap waktu yang telah ditentukan.

- 3) Tersedianya waktu untuk membahas pelaksanaan program gerakan literasi sekolah oleh pihak sekolah bersama Kepala Sekolah. Pada waktu yang telah disepakati itu, pihak sekolah melakukan evaluasi ataupun pengembangan terakit dengan gerakan literasi sekolah yang telah diterapkan. Mengevaluasi apa yang dirasa kurang yang kemudian dapat diperbaiki dan dikembangkan lagi dari kekurangan yang ada.
- 4) Tersedianya buku fiksi dan nonfiksi dalam jumlah cukup banyak. Melihat dari banyaknya minat baca siswa dengan tema tersebut, maka pihak sekolah lebih memperbanyak untuk menyediakan buku fiksi dan nonfiksi di lingkungan sekolah. Buku-buku tersebut ditaruh di seluruh ruang yang ada di sekolah termasuk juga ruang tunggu orangtua siswa yang lebih banyak menyediakan buku-buku tersebut. Untuk memperbaiki kualitas buku yang disediakan ataupun memperbanyak buku di lingkungan sekolah, pihak sekolah SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik mengajak aktivis perpustakaan ataupun menghadirkan penerbit buku untuk menawarkan buku-buku yang berkualitas kepada sekolah.
- 5) Ada buku wajib baca untuk warga sekolah. Seperti halnya selama pembelajaran jarak jauh ini, siswa diwajibkan membaca buku yang telah disediakan oleh guru. Guru telah merancang buku yang dibuat menyesuaikan dengan tingkatan kelas siswa,

kemudian guru mengirimkannya kepada siswa melalui pesan *whatsapp* dan siswa dapat membacanya. Buku tersebut merupakan pengganti sementara buku-buku yang ada di perpustakaan selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.

- 6) Berdasarkan apa yang telah dipaparkan, telah menggambarkan bahwa antusias seluruh warga sekolah saat menjalankan program literasi sangatlah besar dan sangat berdampak pada diri mereka masing-masing, mereka bisa terbiasa dengan kegiatan literasi, terbiasa membaca buku-buku yang telah disediakan dan masih banyak lagi dampak positif yang didapatkan dari diterapkannya program gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik, karena bukan hanya siswa ataupun guru yang antusias, namun seluruh warga sekolah juga sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut.

### **3. Dampak Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada bapak kepala sekolah terkait dengan dampak dari diterapkannya program gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik, bahwa beliau menyatakan dampak tersebut dapat dilihat dengan adanya siswa yang lebih sering berkunjung dan beraktivitas di perpustakaan sekolah, dan juga buku karya siswa yang terus terbit di setiap tahunnya. Hal tersebut telah menunjukkan bahwa betapa antusiasnya siswa untuk ikut andil dalam kegiatan program gerakan

literasi sekolah yang diadakan oleh pihak sekolah. Adapun beberapa dampak dari implementasi gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik diantaranya sebagai berikut :

a. Infrastructure lengkap

Dengan diterapkannya gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik, tidak hanya memperbaiki perpustakaan sekolah saja, namun pihak sekolah dibawah pengawasan Kepala Sekolah juga memperbaiki seluruh fasilitas sekolah sesuai dengan standar sekolah literasi sebagaimana mestinya. Sehingga hampir seluruh bagian sekolah terdapat literasi literasi didalamnya, misalnya saja di tangga sekolah yang terdapat tulisan tulisan baik tulisan angka ataupun kata-kata mutiara sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Kepala Sekolah saat melakukan wawancara dengan peneliti.

b. Support stage holder kuat

Stage holder disini bukan hanya tim pelaksana gerakan literasi sekolah ataupun wakil kepala sekolah bidang pengembangan pendidikan, namun juga dari wali siswa yang juga ikut andil dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah. Meskipun tidak dalam seluruh kegiatan namun ada beberapa kegiatan yang melibatkan wali siswa, diantaranya: wali siswa ikut andil dalam penghiasan pojok baca tiap kelas, dan juga wali siswa biasanya ikut andil dalam kegiatan membaca nyaring yang diadakan oleh pihak

sekolah. Dengan seperti itu, wali siswa juga akan terbiasa mengajak anak-anaknya untuk lebih rutin membaca buku ketika anak sedang bersama orangtua. Karena pada dasarnya pendidikan pertama bagi siswa adalah orangtua mereka.

c. Mindset berliterasi sama

Sebelum diterapkannya gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik yang dipimpin oleh Bapak Mochammad Nor Qomari, S.Si, beliau dibantu oleh wakil Kepala Sekolah Bidang Pendidikan dan Pengembangan berusaha untuk bisa menyamakan mindset berliterasi yang terlebih dahulu yaitu dengan antar guru dan kemudian dibawa kepada siswa dan ke seluruh anggota yang ada di sekolah tersebut termasuk juga wali siswa yang meskipun mereka tidak setiap hari dan setiap waktu berada di sekolah tersebut, namun setidaknya pihak sekolah dapat menyamakan mindset berliterasi kepada semua anggota sekolah, supaya dalam pelaksanaan program literasi sekolah ini bukan hanya guru ataupun siswa saja yang mengetahui dan terbiasa dengan adanya kegiatan literasi tersebut, namun orangtua siswa juga dapat mengetahuinya.

d. Lingkungan Sosial dan Afektif

- 1) Penghargaan terhadap prestasi peserta didik (akademik dan non akademik) diberikan secara rutin (tiap minggu atau bulan).  
Setelah diterapkannya gerakan literasi sekolah di SD

Muhammadiyah 2 GKB Gresik, banyak siswa yang mengikuti berbagai macam lomba yang berkaitan dengan literasi dan kebanyakan dari mereka mendapatkan juara. Siswa yang telah memenangkan lomba diberikan apresiasi oleh pihak sekolah dengan diberikannya hadiah kepada siswa saat ada kegiatan literasi yang melibatkan seluruh warga sekolah berkumpul di aula sekolah.

- 2) Kepala Sekolah terlibat aktif dalam pengembangan literasi. Bukan hanya guru atau tim pelaksana gerakan literasi sekolah yang terlibat dalam pengembangan literasi di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik, Kepala Sekolah juga terlibat aktif didalamnya. Setiap bulannya kepala sekolah melaksanakan evaluasi bersama semua guru terutama guru kelas dan tim pelaksana program gerakan literasi sekolah. Pelaksanaan evaluasi tiap bulan berguna untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan, memperbaiki dan mengembangkan program yang telah diterapkan di sekolah, dengan seperti itu program literasi mengalami perbaikan dan kemajuan di tiap tahunnya.
- 3) Merayakan hari-hari besar dan nasional dengan nuansa literasi. SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik saat merayakan hari besar dan nasional selalu memasukkan nuansa literasi didalamnya. Biasanya perayaan hari-hari tersebut selalu diadakannya pembacaan puisi, pantun, ataupun cerita pendek terkait dengan

perayaan hari besar tersebut oleh siswa, dan terkadang juga menampilkan sebuah drama yang diperankan oleh siswa.

- 4) Terdapat budaya kolaborasi antarguru dan tenaga kependidikan, dengan mengakui kepakaran masing-masing. Dengan tidak menuntut hanya guru saja yang dapat mengusulkan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan program gerakan literasi sekolah, namun guru juga mengajak tenaga kependidikan untuk dapat bekerjasama dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah, karena memang pada dasarnya sasaran kegiatan gerakan literasi sekolah ini adalah seluruh warga sekolah tanpa terkecuali.
- 5) Tenaga kependidikan dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan. Saat evaluasi ataupun rapat membahas tentang program kegiatan gerakan literasi sekolah yang akan dilaksanakan, pihak sekolah juga melibatkan tenaga kependidikan dan bukan guru ataupun kepala sekolah saja yang diajak untuk membahas demi kemajuan dan perbaikan program gerakan literasi sekolah ini, tenaga kependidikan juga berhak untuk mengemukakan pendapatnya dan berhak juga untuk memutuskan sesuatu yang telah disetujui oleh banyak pihak yang berada dalam rapat.

Selain hal tersebut, peneliti juga melakukan perbandingan dampak implementasi gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik untuk kelas bawah (1-3) dan kelas atas (4-6).

a. Kelas Bawah

Sejak diterapkannya gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik siswa kelas bawah mampu menceritakan kembali dari buku yang telah mereka baca, selain itu mereka juga mempunyai kemampuan untuk membuat suatu karya tulis meskipun kegiatan tersebut bukan hanya siswa yang melakukan namun dengan bantuan orangtua siswa ataupun guru kelas mereka. Siswa di kelas bawah juga mempunyai kemampuan membaca yang baik meski terkadang masih ada beberapa dari mereka yang masih kurang baik, hal tersebut tergantung dari penanganan guru kelas dan juga orangtua siswa dalam menangani kesulitan siswa dalam hal membaca. Sejak mereka berada di kelas bawah sudah dilatih untuk tampil percaya diri di depan teman-temannya, hal tersebut dikarenakan ketika siswa menceritakan kembali isi cerita dari buku yang telah mereka baca, mereka menceritakannya tidak hanya duduk di tempat saja, namun guru menganjurkan mereka untuk menyampaikan dengan posisi berdiri di depan teman-temannya atau ketika mereka berada di perpustakaan sekolah, perpustakaan menyediakan satu *stage* yang

gunanya untuk supaya siswa dapat menepati stage tersebut untuk bercerita kembali.

b. Kelas Atas

Tidak berbeda jauh dengan kelas bawah, kelas atas ini juga bisa menentukan kalimat utama dari sebuah cerita. Dari mereka berada di tingkat kelas bawah pun sudah dilatih untuk tampil percaya diri di depan teman-temannya apalagi kalau mereka sudah memasuki kelas atas, sudah sangat pasti jika rasa percaya diri mereka semakin baik dan kemampuan membaca mereka juga sudah tidak diragukan lagi. Tidak kalah dengan kelas bawah, kelas atas juga bisa membuat karya tulis yang kemudian juga dibukukan, bedanya kalau kelas bawah masih dibantu oleh guru ataupun orangtua, namun jika kelas atas hasil karya tulis murni dari mereka sendiri tanpa bantuan siapapun. Karya tulis tersebut bisa berupa puisi, cerita pendek, ataupun yang lainnya.

## BAB V

### PEMBAHASAN

Sebagaimana telah kita ketahui pada bab sebelumnya, bahwa telah ditemukan data yang peneliti harapkan, baik data dari hasil wawancara, observasi, maupun data dokumentasi. Pada bab ini peneliti akan menyajikan uraian bahasan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Pada pembahasan ini, peneliti akan mengintegrasikan temuan yang ada di lapangan kemudian menyamakan dengan teori-teori yang ada. Dalam pembahasan ini pula peneliti akan menyajikan analisa dari data yang diperoleh, baik data primer maupun data sekunder, kemudian diinterpretasikan secara terperinci. Adapun fokus pembahasan pada bab ini adalah yang *pertama*, mendeskripsikan apa yang melandasi diterapkannya gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik. *Kedua*, mendeskripsikan bagaimana karakter gemar membaca siswa setelah diterapkannya program gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik. *Ketiga*, mendeskripsikan bagaimana dampak yang didapatkan setelah diterapkannya gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik.

#### **A. Landasan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik**

Sebagaimana telah kita ketahui pada bab sebelumnya bahwa, yang melandasi diterapkannya Gerakan Literasi Sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik adalah bahwa terdapat menurunnya minat siswa terhadap kegiatan membaca ataupun kegiatan literasi yang lain seperti mendengarkan, bercerita,

ataupun mempelajari ilmu pengetahuan yang lainnya. Maka oleh sebab itu, pihak sekolah dari sejak berdirinya sekolah yang dipimpin oleh Kepala Sekolah yang sama, beliau berinisiatif untuk menerapkan gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik dengan banyaknya dukungan yang didapatkan dari berbagai pihak dan salah satunya adalah bapak Bupati Gresik yang juga mendukung penuh untuk penerapan gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 Gresik. Selama penerapan program gerakan literasi sekolah di Sd Muhammdiyah 2 GKB Gresik ini, pihak sekolah memiliki beberapa strategi awal yang dilakukan, sebelum hingga mereka bisa sukses menerapkan program tersebut hingga saat ini. Berikut beberapa strategi awal yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dibantu oleh guru dan warga sekolah yang lain:

1. Strategi awal yang dilakukan Kepala Sekolah dalam proses penerapan gerakan literasi sekolah adalah mendekati fasilitas yang berhubungan dengan literasi kepada siswa, misalnya mendekati keberadaan perpustakaan sekolah.
2. Melakukan perbaikan isi perpustakaan serta tatanan isi perpustakaan supaya lebih indah dan nyaman jika siswa berada dalam perpustakaan dan juga tidak mudah bosan. Perpustakaan sekolah dibuat nyaman mungkin dan seagus mungkin sesuai dengan standar pengembangan perpustakaan yang semestinya.
3. Buku-buku yang berada di perpustakaan pada setiap bulannya mengalami penambahan dan mengurangi buku-buku yang sudah sering dibaca ataupun yang tahun terbitannya sudah terbilang cukup lama dan

diganti dengan buku baru yang lebih layak untuk dikonsumsi oleh siswa tingkat sekolah dasar.

4. Perpustakaan sekolah tidak hanya berisi buku-buku bacaan, dinding perpustakaan juga dihiasi dengan poster ataupun tulisan kata-kata motivasi dan terdapat pula *stage* (panggung) yang dapat digunakan siswa untuk menunjukkan keberaniannya bercerita kembali ataupun membacakan sebuah puisi dan melakukan aktivitas lain yang berhubungan dengan literasi di atas *stage* tersebut.
5. Buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah tempatnya dibedakan sesuai dengan jenis buku sehingga mempermudah siswa untuk mencari buku yang mereka inginkan.
6. Membuatkan jadwal kunjungan wajib ke perpustakaan sekolah pada tiap kelas. Namun siswa juga diperbolehkan mengunjungi perpustakaan di lain waktu wajib kunjungan saat jam istirahat atau ketika guru tidak hadir dalam kelas, namun jika memang saat itu ruang perpustakaan tidak sedang dikunjungi oleh kelas lain yang sedang melaksanakan kunjungan wajib ke perpustakaan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
7. Adanya penjaga perpustakaan yang bertugas memerintahkan siswa mengisi daftar hadir berkunjung ke perpustakaan yang setiap minggunya dilakukan rekapitulasi untuk mengetahui apakah pengunjung perpustakaan setiap harinya meningkat ataukah semakin menurun. Menurun dan meningkatnya minat baca siswa salah satunya

dapat diketahui dari daftar hadir perpustakaan yang telah disediakan oleh pihak perpustakaan.

8. Menghadirkan aktivis perpustakaan dari luar untuk melihat dan menilai perpustakaan sekolah SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik apakah perpustakaan tersebut sudah bisa dibilang perpustakaan ramah anak dan sangat layak untuk digunakan ataukah masih ada beberapa hal yang harus ditambah ataupun diperbaiki. Namun pihak luar yang didatangkan tersebut sangat mengapresiasi atas perpustakaan sekolah yang telah dibuat oleh pihak sekolah dengan sedemikian nyaman dan sudah layak untuk disebut dengan perpustakaan ramah anak. Dan pada tahun 2019 kemrin, perpustakaan SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik juga mengajukan pengakreditasi perpustakaan dan alhamdulillah perpustakaan SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik telah mendapatkan Akreditasi “A”.
9. Membuatkan pojok baca pada tiap ruang kelas. Mengadakan perlombaan memperindah pojok baca dengan tujuan supaya siswa dan guru kelas dapat berantusias untuk menghias pojok baca sebaik mungkin dan berkolaborasi juga dengan orangtua siswa. Sehingga komunikasi antar guru dan orangtua siswa bisa terjalin dengan baik, dan orangtua siswa tidak merasa terasingkan dan akan merasa masih sangat dibutuhkan dalam proses pengembangan proses pembelajaran anak.
10. Pojok kelas berisi buku-buku fiksi dan nonfiksi yang dapat dibaca siswa pada kegiatan 15 menit membaca sebelum jam pelajaran berlangsung,

dan juga dihiasi dengan poster ataupun hasil karya tulis siswa. Buku-buku bacaan yang berada di pojok baca kelas setiap minggu bahkan bisa juga setiap hari isinya berbeda-beda sesuai dengan permintaan siswa, jika siswa merasa buku-buku tersebut telah mereka baca maka biasanya siswa meminta guru kelas untuk mengganti buku-buku yang berada di pojok baca dengan buku yang baru.

Berdasarkan latar belakang diterapkannya gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik diatas, sangatlah berhubungan jika dikaitkan dengan landasan digagasnya dan dikembangkannya gerakan literasi sekolah oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah digagaskannya dan dikembangkannya gerakan literasi sekolah merupakan kepedulian atas rendahnya kompetensi peserta didik Indonesia yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam memahami bacaan berada di bawah rata-rata internasional. Melalui penguatan kompetensi literasi, terutama literasi dasar, peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan akses lebih luas pada pengetahuan agar rendahnya peringkat kompetensi tersebut dapat diperbaiki.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti, salah satunya mengenai kegiatan membaca buku nonpelajaran selama 15 menit sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan tersebut adalah upaya menumbuhkan kecintaan membaca kepada peserta didik dan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus merangsang imajinasi.

Sebagai salah satu desain induk penumbuhan budi pekerti, Gerakan Literasi Sekolah perlu melibatkan para pemangku kepentingan secara terprogram dengan satu tujuan agar peserta didik terutama di tingkat pendidikan dasar, menjadi insan berbudaya literasi.<sup>46</sup>

Selanjutnya pada point tahap tahap strategi awal yang dilakukan pihak sekolah dalam implementasi gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik di atas, sangatlah berhubungan jika dikaitkan dengan teori menata sarana dan lingkungan yang kaya literasi.

Sarana literasi mencakup perpustakaan sekolah, sudut baca kelas, dan area baca. Perpustakaan berfungsi sebagai pusat pembelajaran di SD. Pengembangan dan penataan perpustakaan menjadi bagian penting dari pelaksanaan gerakan literasi sekolah di Sekolah Dasar dan pengelolaan pengetahuan yang berbasis pada bacaan. Perpustakaan yang dikelola dengan baik mampu meningkatkan minat baca warga sekolah Dasar dan menjadikan mereka pembelajar sepanjang hayat. Perpustakaan SD idealnya berperan dalam mengkoordinasi pengelolaan sudut baca kelas, area baca, dan prasarana literasi lain di SD tersebut.<sup>47</sup> Perpustakaan sekolah adalah pusat sumber belajar di sekolah. Berikut beberapa bentuk pengembangan perpustakaan sekolah sebagai upaya pelaksanaan gerakan literasi sekolah di sekolah-sekolah yang telah menerapkannya:<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Dewi Utama Faizah, dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2016), hlm. 1-2

<sup>47</sup> *Ibid*, hlm.16

<sup>48</sup> Tim Satgas GLS 2016, *Panduan Praktis Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 9-10

- a. Dinding perpustakaan memajang poster kampanye membaca, karya siswa, klasifikasi buku, jadwal, dan tata tertib menggunakan perpustakaan.
- b. Perabot yang aman bagi siswa.
- c. Rak buku diberi label sesuai dengan kategori bahan pustaka. Penomoran/label rak dipasang dengan jelas dan sistematis. Rak buku ditata agar tidak menghalangi gerak siswa.
- d. Ada sirkulasi udara dan pencahayaan yang baik. Atap perpustakaan tidak bocor, dinding dan lantai perpustakaan kokoh, nyaman dan bersih. Pintu dan jendela berfungsi dengan baik.
- e. Koleksi perpustakaan mencakup buku, kamus, ensiklopedia, majalah/koran, kliping, media auditori (kaset, CD) dan media digital (buku elektronik, LCD, dll).
- f. Perpustakaan dapat diakses sebelum, selama, dan sesudah jam pelajaran, serta selama jam istirahat.
- g. Perpustakaan terbuka untuk orangtua dan wali murid. Perpustakaan dapat menjadi tempat pertemuan-pertemuan orang tua dan menyediakan buku-buku bacaan untuk orangtua.
- h. Perpustakaan menjadi tempat kegiatan literasi, misalnya diskusi buku, tokoh masyarakat mendongeng atau membacakan buku, atau perayaan hari besar lainnya.

Selain perpustakaan yang menjadi sarana literasi yang harus dipenuhi demi terwujudnya penerapan gerakan literasi sekolah dengan baik dan benar, maka

ada juga pengembangan sudut baca kelas dan sekolah yang harus dipenuhi, berikut pengembangannya:<sup>49</sup>

- 1) Menyediakan buku-buku fiksi dan nonfiksi untuk dibaca pada kegiatan 15 menit membaca sebelum pelajaran dimulai di setiap harinya.
- 2) Bacaan yang disediakan sesuai dengan jenjang kemampuan membaca siswa.
- 3) Dihiasi oleh poster kampanye membaca dan bahan kaya teks lainnya.
- 4) Dapat dikelola oleh guru, orang tua, dan siswa secara bergantian.
- 5) Koleksi:
  - Dapat diperkaya dengan buku-buku yang dibawa siswa setiap hari.
  - Dapat berupa bacaan koleksi perpustakaan yang dirotasi secara bergilir.
- 6) Dapat dibuat di kebun sekolah, halaman, kantin sekolah, koridor, area tunggu orang tua, dan area lain sekolah.
- 7) Dibuat aman dan menyenangkan dengan meja, kursi, dan atap serta hiasan karya tulis yang lain.
- 8) Koleksi buku dapat disimpan di gerobak buku atau rak beroda agar dapat dipindahkan dengan leluasa.

#### **B. Karakter Gemar Membaca Siswa Setelah Diterapkan Gerakan Literasi Sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik**

Sudah kita ketahui bahwa penerapan gerakan literasi sekolah di sekolah-sekolah yang telah menerapkannya akan menghasilkan dampak yang baik untuk

---

<sup>49</sup> *Ibid.* Hlm.9

siswa dan seluruh warga yang ada di sekolah. Salah satu dampak yang dapat kita lihat adalah adanya penumbuhan karakter gemar membaca pada siswa yang awalnya mereka hanya sedikit atau bahkan sama sekali tidak menyukai kegiatan membaca baik buku pelajaran ataupun nonpelajaran. Seperti halnya yang telah dialami oleh SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik ini, setelah diterapkannya gerakan literasi sekolah siswa dan seluruh warga sekolah memiliki antusias yang sangat baik terhadap pelaksanaan program tersebut, terlebih siswa bisa konsisten melaksanakan kegiatan membaca tanpa menunggu adanya kegiatan terjadwal yang telah dirancang oleh guru.

Karakter gemar membaca merupakan salah satu dari delapan belas karakter yang harus dikembangkan dan dimiliki oleh anak sejak dini untuk bekal mereka hidup dikemudian hari. Seperti halnya yang dilakukan oleh Kepala Sekolah beserta Guru di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik, melalui program kegiatan gerakan literasi sekolah yang telah mereka implementasikan mereka berharap siswa/i dan seluruh warga sekolah bisa terus menanamkan serta menumbuhkan karakter gemar membaca pada diri masing-masing. Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan karakter gemar membaca siswa di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik bisa sukses dan terus berjalan seperti sekarang ini semua karena dukungan, kerjasama dan usaha yang dilakukan oleh siswa dan seluruh warga sekolah yang menjadi sasaran dari program tersebut.

Penanaman karakter gemar membaca untuk siswa di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik sudah ditanamkan sejak mereka berada di kelas yang paling bawah atau kelas 1 Sekolah Dasar dan proses penanaman karakter gemar membaca

diawali dengan kegiatan pembiasaan, yangmana kegiatan pembiasaan itu dilakukan secara konsisten dan terus menerus. Kegiatan pembiasaan ini dapat siswa/i dapatkan saat mereka melaksanakan kegiatan yang diadakan oleh guru dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah seperti halnya kegiatan 15 menit membaca sebelum kegiatan belajar dimuali, kunjungan wajib ke perpustakaan sekolah sesuai jadwal yang telah dibuat, membuat sebuah karya tulis sesuai dengan kemampuan mereka, siswa juga dapat membaca buku-buku yang telah disediakan di pojok baca masing-masing kelas atau dapat juga berkunjung ke perpustakaan sekolah diluar jam kunjungan, siswa juga dapat menyaksikan film edukasi di perpustakaan dengan dampingan guru kelas ataupun penjaga perpustakaan dan masih banyak kegiatan lain yang dapat mereka lakukan sebagai bentuk penanaman karakter gemar membaca sejak dini.

Hal tersebut diatas sangatlah berhubungan jika dihubungkan dengan teori berikut. Yangmana menurut Kemendiknas, karakter gemar membaca adalah kegiatan yang dilakukan dan telah menjadi kebiasaan dengan suka rela mengadakan beberapa waktu untuk membaca buku dan berbagai informasi dibuku, internet, majalah, koran, serta media lain yang memunculkan suatu kebermanfaatan bagi diri sendiri. Karakter gemar membaca adalah kecakapan yang dimiliki seseorang agar dapat faham tentang isi yang ditulis dan mampu untuk menerapkannya kedalam praktek keseharian.<sup>50</sup> Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter gemar membaca merupakan pernyataan dan

---

<sup>50</sup> Efi Ika Febriandari, *Penanaman Nilai Karakter Gemar Membaca Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan Terhadap Kemampuan Berbahasa Siswa Sekolah Dasar*, PGSD STKIP PGRI Trenggalek Indonesia, Journal Of Education, Vol. 2, No. 2 Oktober 2019

kesukarelaan dalam membaca dan memberikan waktu luang agar mampu faham kandungan bacaan dan menerapkannya dalam praktik keseharian.

Penumbuhan suatu karakter perlu adanya kegiatan pembiasaan yang secara terus menerus dilakukan seperti yang telah dilakukan oleh Guru di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik yang sebelumnya sudah peneliti paparkan. Hal tersebut bisa juga dikaitkan dengan dengan teori berikut. Langkah-langkah dalam menumbuhkan karakter gemar membaca diantaranya, melalui keteladanan pembiasaan memilih bacaan yang menarik, pemberian tugas dalam hal baca tulis dengan cara memperhitungkan waktu yang sesuai dalam pengerjaannya, menyediakan gambar atau audiovisual untuk guru anak usia dini yang peserta didiknya belum biasa membaca, memberikan umpan balik terhadap apa yang dibaca maupun ditulis, mendiskusikan hasil bacaan, menjadikan bahan untuk evaluasi, mengadakan lomba baca tulis berhadiah menarik untuk memotivasi siswa.<sup>51</sup>

Pembiasaan adalah aktifitas yang dilakukan berulang-ulang sehingga kegiatan yang dilaksanakan menjadi kebiasaan yang terus dilakukan. Jadi, pembiasaan merupakan proses dan usaha dengan cara membiasakan seseorang agar berfikir, berbicara, berperilaku dan berkegiatan apapun dengan pembiasaan yang bagus.<sup>52</sup> Cara membiasakan kebaikan sangat baik dicontohkan pendidik untuk menanamkan pribadi yang baik bagi anak. Dalam

---

<sup>51</sup> M. Yaumi, *Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2014), hlm. 110

<sup>52</sup> Efi Ika Febriandari, *Penanaman Nilai Karakter Gemar Membaca Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan Terhadap Kemampuan Berbahasa Siswa Sekolah Dasar*, PGSD STKIP PGRI Trenggalek Indonesia, *Journal Of Education*, Vol. 2, No. 2 Oktober 2019

menerapkan karakter yang baik sebaiknya dimuali sejak dini, agar kebiasaan tersebut melekat sepanjang hayat.<sup>53</sup> Beberapa teori tersebut yang telah dipaparkan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa untuk menumbuhkan karakter pada diri seseorang itu melalui tahap pembiasaan yangmana pembiasaan tersebut dengan melakukan hal-hal baik yang secara terus menerus dilakukan. Untuk pendidik misalnya, jika guru tersebut anak didiknya memiliki penumbuhan karakter yang baik maka guru harus mencontohkan serta menerapkan kebiasaan yang baik saat guru berada di kelas ataupun di luar kelas bahkan di luar sekolah, dengan seperti itu maka penumbuhan karakter yang diharapkan dapat tumbuh secara konsisten pada diri siswa.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dan telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, maka bentuk karakter gemar membaca serta keterampilan membaca yang dimiliki oleh siswa SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik setelah diterapkannya gerakan literasi sekolah adalah sebagai berikut:

1. Karakter gemar membaca siswa dapat dilihat melalui keseharian siswa yang mana mereka lebih sering menggunakan waktu kosong ataupun ketika istirahat mereka lebih memilih untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah, atau kalau tidak mereka menempati pojok baca kelas dan mengambil buku bacaan sesuai dengan yang mereka inginkan.

---

<sup>53</sup> E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2012), hlm. 167

2. Semakin baiknya karakter gemar membaca yang tertanam pada diri siswa juga dapat dilihat melalui semakin hari semakin banyak pula yang mengunjungi perpustakaan sekolah, hal tersebut dapat diketahui melalui daftar hadir pengunjung perpustakaan yang telah disediakan oleh pihak sekolah.
3. Antusiasme siswa dalam mengikuti setiap kegiatan gerakan literasi sekolah dan juga banyaknya siswa yang mendapatkan juara saat mengikuti perlombaan yang di luar sekolah yang berhubungan dengan literasi juga merupakan bentuk karakter yang sudah tertanam pada diri siswa.
4. Keterampilan membaca di kelas bawah :
  - a. Siswa mampu membaca dengan nyaring dan membaca dalam hati. Kebanyakan siswa yang di kelas rendah sudah bisa membaca dengan baik, kecuali siswa yang baru masuk SD (siswa kelas 1) mereka masih membutuhkan banyak dampingan dan tuntunan dari orangtua dan guru saat kegiatan membaca.
  - b. Guru membacakan sebuah cerita, siswa mendengarkan dengan seksama. Guru bertanya mengenai Tokoh yang ada pada cerita tersebut, siswa menjawabnya.
  - c. Siswa kelas bawah sudah mampu memisahkan mana cerita fakta dan cerita fiksi, terkecuali siswa kelas 1 yang baru masuk Sekolah Dasar.

d. Membuat karya tulis sesuai dengan imajinasi dan kretaitas masing-masing siswa yang kemudian dibukukan oleh guru kelas dan dijadikan hasil karya tulis siswa dan diletakkan di perpustakaan sekolah supaya dapat dinikmati oleh semua siswa di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik.

e. Siswa membaca buku cerita yang kemudian guru memerintahkan untuk menceritakan ulang tentang apa yang telah dibaca, meskipun masih belum banyak siswa yang merasa percaya diri ketika hendak menyampaikan cerita di depan teman-temannya, setidaknya sudah sejak dini guru menanamkan rasa percaya diri pada siswa.

5. Keterampilan membaca di kelas atas:

a. Berbeda dengan siswa kelas bawah, siswa kelas atas sudah dapat membaca dengan fasih dan dapat membaca dengan intonasi yang tepat sesuai dengan tanda titik (.) dan koma (,) yang ada atau bahkan ketika ada tanda baca yang lain, mereka sudah lebih dapat memahami dan mengintonasikan bacaan tersebut sesuai dengan tanda baca yang ada.

a. Siswa membaca buku cerita fiksi, nonfiksi, ataupun buku pelajaran, buku sejarah, ensiklopedia. Kemudian siswa menyampaikan cerita dengan efektif berdasarkan apa yang telah dibacanya. Biasanya ketika mereka berada di perpustakaan sekolah, siswa yang bercerita ulang maju ke atas panggung untuk bercerita ke teman-temannya

- b. Siswa dapat menuliskan tanggapan atau kesan terhadap bacaan yang telah dibacanya dengan kalimat sederhana.
- c. Membuat karya tulis yang lebih baik daripada siswa kelas bawah, biasanya mereka membuat karya tulis berupa puisi, cerita pendek, ataupun novel yang mereka buat berdasarkan pengalaman yang mereka alami dan dibukukan menjadi satu. Untuk siswa kelas 6 hasil karya tulis mereka dibukukan dan diberi cover sebagus mungkin untuk dijadikan sebagai kenang-kenangan di sekolah.
- d. Siswa kelas atas sudah bisa mengemukakan pendapat terkait dengan bacaan yang telah mereka baca. Ungkapan pendapat mereka sampaikan di depan teman-temannya, atau bisa juga mereka tuliskan di buku sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh guru kelas.

Berdasarkan pemaparan yang peneliti paparkan diatas, hal tersebut bisa dihubungkan dengan sebuah teori tentang tahapan kegiatan literasi yang bertujuan untuk mempertahankan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, serta meningkatkan kelancaran dan pemahaman membaca peserta didik. Berikut tahapannya:<sup>54</sup>

1. Kecakapan literasi pada tahap pembiasaan

**Tabel 2.1 Kecakapan Literasi Tahap Pembiasaan**

Jenjang	Komunikasi	Berpikir Kritis
SD kelas rendah	Mengartikulasi empati terhadap tokoh cerita	Memisahkan fakta dan fiksi
SD kelas tinggi	Mempresentasikan cerita dengan efektif	Mengetahui jenis tulisan dalam media dan tujuannya

<sup>54</sup> Dewi Utama Faizah, dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2016), hlm. 27-58

## 2. Kecakapan literasi pada tahap pengembangan

**Tabel 3.1 Kecakapan Literasi Tahap Pengembangan**

Jenjang	Menyimak	Membaca	Berbicara	Menulis	Memilih Informasi
SD kelas rendah	Menyimak cerita untuk menumbuhkan empati.	Mengeja kalimat dan memahami kata-kata dalam cerita sederhana.  Membaca gambar untuk memahami alur cerita	Menjawab pertanyaan tentang Tokoh cerita dan kejadian dalam cerita	Bercerita melalui gambar atau kata atau kalimat sederhana	Mengidentifikasi tokoh utama dan alur cerita sederhana
SD kelas tinggi	Menyimak cerita untuk menumbuhkan empati	Membaca cerita dengan fasih.  Menggunakan konteks kalimat untuk memaknai kata-kata baru.  Memahami cerita fantasi dan cerita rakyat dalam konteks budaya yang spesifik.	Menceritakan ulang isi cerita dengan bahasa sendiri dan mengemukakan pendapat terhadap cerita	Menuliskan tanggapan terhadap Tokoh atau alur cerita.  Menulis modifikasi cerita dalam alur awal-tengah-akhir cerita.	Mengidentifikasi elemen fakta dan fiksi dalam cerita.  Mengidentifikasi perbedaan dan persamaan karakter Tokoh-tokoh cerita.

## 3. Kecakapan literasi pada tahap pembelajaran

**Tabel 4.1 Kecakapan Literasi Tahap Pembelajaran**

Jenjang	Kelompok Kemampuan	Kemampuan
SD kelas rendah	Kemampuan fonetik	Dapat mengidentifikasi bunyi huruf-huruf
		Belum dapat mengeja kombinasi huruf-huruf
	Pemahaman kosa kata	Memahami sebagian kata-kata
	Pemahaman tata bahasa	Memahami arti intonasi ketika dibacakan cerita
	Kemampuan menggunakan konteks untuk memahami bacaan	Menggunakan ilustrasi untuk memahami cerita.
	Kemampuan menginterpretasi dan merespons bacaan	Dapat menjawab sebagian pertanyaan terkait cerita yang telah dibacakan
		Dapat memberikan respons yang menunjukkan pemahaman (mengangguk, mata mengikuti gerak tangan pembaca, dll)
Perilaku membaca	Mendengar dan menyimak dengan baik hampir sepanjang waktu ketika dibacakan.	
SD kelas rendah dan tinggi	Kemampuan fonetik	Dapat mengeja sebagian kombinasi huruf-huruf (konsonan + vokal) secara mandiri
		Dapat mengeja kombinasi huruf-huruf lain dengan bantuan
	Pemahaman kosa kata	Memahami hampir sebagian besar kata-kata yang dibaca dengan atau tanpa bantuan.
	Pemahaman tata bahasa	Memahami fungsi tanda baca titik, koma, dan tanya
	Kemampuan menggunakan konteks	Mampu menggunakan ilustrasi untuk memahami bacaan.
	Kemampuan menginterpretasi dan merespons bacaan	Dapat menjawab hampir semua pertanyaan terkait bacaan.
	Perilaku membaca	Mendengar dan menyimak sepanjang waktu ketika membaca dengan panduan atau dibacakan.

SD kelas tinggi	Kemampuan fonetik	Dapat mengeja semua kombinasi huruf-huruf (KV, VK, KKV) dengan baik
	Pemahaman kosa kata	Memahami sebagian besar kata-kata tanpa bantuan
	Pemahaman tata bahasa	Memahami fungsi hampir semua tanda baca; titik, koma, tanda tanya, tanda seru, tanda kutip, dll
		Membaca dengan intonasi yang sesuai dengan tanda baca (titik, koma, tanda tanya, dan tanda seru)
	Kemampuan menggunakan konteks	Memahami arti kalimat dengan menggunakan pemahaman terhadap kata-kata yang telah diketahui
	Kemampuan menginterpretasi dan merespons bacaan	Menjawab semua pertanyaan terkait bacaan
		Menjelaskan ulang informasi umum dan sebagian informasi spesifik terkait bacaan
		Mampu melakukan inferensi dan prediksi terkait isi bacaan
	Perilaku membaca	Menunjukkan minat terhadap bacaan
		Memilih buku secara mandiri sesuai dengan minatnya dengan atau tanpa bimbingan

### C. Dampak Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik

Berdasarkan yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya terkait hasil penelitian ataupun data yang diperoleh dari lapangan, maka dampak dari implementasi gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik menunjukkan hasil yang bahkan tiap tahunnya mengalami peningkatan karena implementasi gerakan literasi sekolah ini sasarannya bukan hanya siswa namun seluruh warga yang ada di sekolah mulai dari Kepala sekolah, Wakil Kepala

Sekolah, Kepala Perpustakaan dan lainnya juga merupakan sasaran dari implementasi gerakan literasi sekolah, maka dari itu bukan hanya siswa yang antusias pada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan guna mewujudkan implementasi gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik karena pada dasarnya upaya pihak sekolah guna mengimplementasikan gerakan literasi sekolah adalah dengan mengadakan berbagai macam kegiatan literasi yang rutin dilakukan setiap hari ada juga kegiatan-kegiatan yang dilakukan setiap bulan, setiap minggu, ataupun tahunan tergantung pada jenis kegiatannya.

Pada tahun 2019 SD Muhammadiyah mengikuti lomba perpustakaan dan mendapatkan juara dari perlombaan tersebut, hal tersebut menggambarkan bahwa perpustakaan pusat SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik sudah benar-benar layak dan memadai untuk menunjang implementasi gerakan literasi sekolah, karena pada dasarnya perpustakaan merupakan salah satu media atau alat yang digunakan untuk mewujudkan implementasi gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik, dengan seperti itu siswa akan merasa senang dan tidak merasa bosan jika mengunjungi perpustakaan dilain waktu kunjungan kelas.

Adapun dampak dari implementasi gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik adalah:

1. Implementasi gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik dianggap dapat memberikan dampak positif bagi siswa di sekolah, karena siswa merasa lebih terbantu dalam memulai

pembelajaran. Hal ini dikarenakan dengan adanya kegiatan gerakan literasi sekolah khususnya kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, siswa merasa terdapat pemanasan terlebih dahulu untuk otak mereka.

2. Banyaknya siswa yang sangat antusias pada kegiatan membaca buku ataupun kegiatan gerakan literasi sekolah yang lainnya. Hal tersebut juga dapat ditunjukkan dengan kegemaran siswa pada kegiatan membaca sangatlah baik bahkan setiap tahunnya mengalami perkembangan secara signifikan.
3. Siswa dapat menambah wawasannya, karena mereka tidak terfokus hanya pada buku materi pembelajaran saja, sehingga ilmu dan pemahaman yang mereka dapatkan di sekolah menjadi lebih luas.
4. Siswa lebih percaya diri dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapatnya baik di dalam kelas ataupun ketika mereka berada di perpustakaan dan menyampaikannya di depan teman-temannya.
5. Orangtua terlibat langsung dalam kegiatan gerakan literasi sekolah salah satunya kegiatan pembrandingan pojok baca tiap kelas.
6. Pelaksanaan kegiatan gerakan literasi sekolah yang dapat dilaksanakan secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
7. Pembuatan pojok baca kelas dan perpustakaan sekolah yang ramah anak dan bisa membuat siapapun yang berada di dalamnya merasa nyaman dan tidak mudah bosan.

8. Antusias siswa ketika mereka mendengarkan guru membacakan sebuah buku cerita dan memberikan pertanyaan kepada mereka, mereka menjawabnya dengan sangat antusias.
9. Banyaknya prestasi yang diperoleh siswa dari berbagai macam lomba yang diikuti di luar sekolah terkait dengan kegiatan literasi.
10. Ketika berada di rumah, siswa juga terbiasa dengan kegiatan membaca buku entah dengan dorongan dari orangtua ataupun dari inisiatif mereka sendiri, mereka diberi kebebasan untuk memilih buku apa yang hendak mereka baca.
11. Terciptanya lingkungan sekolah yang kaya akan literasi. Dalam kelas, ruang tunggu orangtua, ruang Kepala Sekolah, ruang Guru, ruangan Satpam didesain dengan sesuatu yang kaya akan literasi sekolah.
12. Siswa dapat membuat karya tulis sesuai dengan kemampuan yang mereka bisa. Guru mengapresiasi karya siswa dengan membukukan ataupun dengan memajang karya siswa di dinding kelas dan hal tersebut dilakukan secara terus menerus sehingga tempelan yang ada di dinding kelas selalu mengalami perubahan.

Paparan di atas yang menunjukkan bahwa kegiatan membaca buku menjadi suatu kegemaran bagi siswa, maka hal tersebut dapat dihubungkan dengan sebuah teori. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat selalu diikuti dengan

perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan. Minat besar pengaruhnya terhadap kegiatan belajar siswa, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari karena minat menambah dorongan untuk belajar.<sup>55</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan yang dialakuakn berdasarkan minat atau kegemaran dari seseorang, maka seseorang itu akan terus mengingat dan memperhatikan secara terus menerus terhadap apa yang dilakukan dan hal tersebut akan dilakukannya secara terus menerus dengan rasa senang tanpa adanya paksaan dari pihak lain entah itu orangtua, guru, teman sekelas mereka ataupun orang lain yang berada di sekitar mereka.

Paparan di atas dapat dihubungkan dengan teori program 15 menit membaca. kegiatan 15 menit membaca dilakukan bertahap sekali atau dua kali dalam seminggu, dan seterusnya, hingga dapat dilakukan setiap hari. Kegiatan 15 menit membaca disesuaikan dengan kondisi sekolah, bisa di awal atau sebelum kegiatan belajar mengajar, di tengah, maupun di akhir kegiatan belajar mengajar. Namun kegiatan di awal akan lebih baik karena memudahkan pengaturan jadwal kegiatan belajar mengajar. Adapun tujuan dari kegiatan 15 menit membaca sebelum pelajaran adalah supaya peserta didik gemar membaca, dan membaca menjadi kebiasaan serta gaya hidup.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 57

<sup>56</sup> Tim Satgas GLS 2016, *Panduan Praktis Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 5

Berdasarkan pendapat tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa, kegiatan 15 menit membaca sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai akan lebih efektif jika dilakukan di awal jam pelajaran karena bisa dijadikan sebagai kegiatan pemanasan sebelum siswa memperoleh pelajaran yang lainnya. Dengan kegiatan 15 menit membaca siswa bisa lebih gemar membaca dan menjadikan kegiatan tersebut sebagai kegiatan sehari-hari dan sebagai gaya hidup siswa di kehidupan sekarang hingga yang akan datang.

Kemudian pelibatan orangtua dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah juga dapat dihubungkan dengan teori tentang pelibatan orangtua dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah. Adapun kiat-kiat pelibatan orangtua dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah adalah sebagai berikut:<sup>57</sup>

- a. Dengarkan aspirasi orangtua
- b. Jalin komunikasi yang menghargai dan setara, dan bagikan nomor kontak sekolah kepada orangtua.
- c. Buat semua area sekolah terbuka bagi orangtua.
- d. Buat area tunggu orang tua menyenangkan dan kaya literasi dan sediakan buku-buku dengan topik beragam
- e. Pertimbangkan jadwal kegiatan dan kesibukan serta kondisi sosial-ekonomi orang tua ketika merancang kegiatan gerakan literasi sekolah.

---

<sup>57</sup> *Ibid*, hlm. 4

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan perolehan dan analisis data penelitian yang berjudul “*Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Untuk Menumbuhkan Karakter Gemar Membaca Siswa SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik*” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Landasan implementasi gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik

Landasan implementasi gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik adalah melihat rendahnya tingkat minat baca siswa di Indonesia terutama pada siswa sekolah dasar dan berdasarkan pada apa yang ada di sekolah yaitu sangat minimnya antusias siswa pada kegiatan membaca buku dan juga kurang memudahinya sarana dan prasarana untuk mendukung pelaksanaan program gerakan literasi sekolah dan juga dengan adanya peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti, maka dilahirkannya program gerakan literasi sekolah yang mana salah satu tujuan adanya gerakan literasi sekolah ini adalah sebagai upaya menumbuhkan kecintaan membaca kepada peserta didik dan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus merangsang imajinasi siswa.

Dalam implementasi gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik, mereka mempunyai strategi dalam pengimplementasiannya, yaitu:

- a. Menyediakan perpustakaan ramah anak.
  - b. Akreditasi perpustakaan
  - c. One class one book
  - d. I love Monday
  - e. Bedah buku (4x dalam 1 tahun)
  - f. BerLIAN afest
  - g. One class one book
  - h. Kunjungan wajib tiap kelas ke perpustakaan sekolah
  - i. Melibatkan wali kelas dan wali siswa untuk membranding pojok kelas.
2. Karakter gemar membaca siswa setelah diterapkan gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik

Karakter membaca siswa di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik setelah diterapkannya gerakan literasi sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Keterampilan membaca di kelas bawah :
  - 1) Siswa mampu membaca dengan nyaring dan membaca dalm hati.
  - 2) Guru membacakan sebuah cerita, siswa mendengarkan dengan seksama. Guru bertanya mengenai Tokoh yang ada pada cerita tersebut, siswa menjawabnya.

- 3) Siswa kelas bawah sudah mampu memisahkan mana cerita fakta dan cerita fiksi.
- 4) Membuat karya tulis sesuai dengan imajinasi dan kretativitas masing-masing siswa.
- 5) Siswa membaca buku cerita yang kemudian guru memerintahkan untuk menceritakan ulang tentang apa yang telah dibaca.

b. Keterampilan membaca di kelas atas:

- 1) Berbeda dengan siswa kelas bawah, siswa kelas atas sudah dapat membaca dengan fasih dan dapat membaca dengan intonasi yang tepat sesuai dengan tanda titik (.) dan koma (,).
- 2) Siswa membaca buku cerita fiksi, nonfiksi, ataupun buku pelajaran, buku sejarah, ensiklopedia. Kemudian siswa menyampaikan cerita dengan efektif berdasarkan apa yang telah dibacanya.
- 3) Siswa dapat menuliskan tanggapan atau kesan terhadap bacaan yang telah dibacanya dengan kalimat sederhana.
- 4) Membuat karya tulis yang lebih baik daripada siswa kelas bawah, biasanya mereka membuat karya tulis berupa puisi, cerita pendek, ataupun novel yang mereka buat berdasarkan pengalaman yang mereka alami dan dibukukan menjadi satu.

5) Siswa kelas atas sudah bisa mengemukakan pendapat terkait dengan bacaan yang telah mereka baca. Ungkapan pendapat mereka sampaikan di depan teman-temannya atau dengan dituliskannya pada buku tulis.

### 3. Dampak diimplementasikan gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik

Implementasi gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik juga memiliki dampak yang sangat bagus bagi siswa dan seluruh warga sekolah yang ada di dalamnya. Berikut pemaparannya:

#### e. Infrastructure lengkap

SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik memperbaiki seluruh fasilitas sekolah sesuai dengan standar sekolah literasi sebagaimana mestinya.

#### f. Support stage holder kuat

Wali siswa ikut andil dalam penghiasan pojok baca tiap kelas, dan juga wali siswa biasanya ikut andil dalam kegiatan membaca nyaring yang diadakan oleh pihak sekolah.

#### g. Mindset berliterasi sama

Bapak Mochammad Nor Qomari, S.Si, beliau dibantu oleh wakil Kepala Sekolah Bidang Pendidikan dan Pengembangan berusaha untuk bisa menyamakan mindset berliterasi yang terlebih dahulu dilakukan kepada guru dan kemudian dibawa kepada siswa dan ke

seluruh anggota yang ada di sekolah tersebut termasuk juga wali siswa.

c. Terciptanya lingkungan sosial dan afektif

Salah satu bentuk lingkungan yang mendukung terlaksananya program gerakan literasi sekolah dengan semestinya di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik.

## **B. Saran**

Setelah pembahasan tentang kesimpulan sebagaimana tersebut diatas, maka tidaklah berlebihan kiranya peneliti memberikan saran-saran yang berkenaan dengan penelitian, dan dapat dijadikan pertimbangan untuk lebih mengembangkan sarana prasana serta strategi untuk pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan karakter gemar membaca siswa. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi tenaga pendidik dan kependidikan SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik, diharapkan untuk selalu mempertahankan konsistensi dan mengembangkan pelaksanaan program gerakan literasi sekolah sebagai suatu gerakan supaya peserta didik bisa menjadi generasi yang literat sejak dini dan bisa dibawa hingga kemudian hari. Pengembangan pelaksanaan program gerakan literasi sekolah dapat dilakukan dengan memperbaiki sarana dan prasarana yang menunjang terlaksananya gerakan literasi sekolah, mengadakan kegiatan evaluasi antar guru di setiap bulan guna mengetahui barangkali ada kekurangan ataupun sarana, prasarana dan fasilitas lain yang harus diperbarui dan dipenuhi.

2. Bagi siswa, diharapkan dengan dilaksanakannya gerakan literasi sekolah ini, setiap siswa dapat selalu menumbuhkan karakter gemar membaca yang ada pada diri masing-masing siswa, diharapkan untuk selalu menjaga sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan program gerakan literasi sekolah. Diharapkan semua siswa selalu antusias pada setiap kegiatan yang berhubungan dengan literasi, pertahankan konsistensi kebiasaan membaca buku pelajaran ataupun nonpelajaran selama berada di sekolah dengan mengunjungi perpustakaan sekolah atau memanfaatkan pojok baca yang berada di kelas masing-masing. Selalu kembangkan kemampuan membaca
3. Bagi peneliti lain, diharapkan untuk lebih mengembangkan penelitian ini dengan baik apabila melakukan penelitian yang masih berhubungan dengan implementasi gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan karakter gemar membaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2016. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Rahmawati, Aisyah. Penelitiannya yang berjudul *Penguatan Karakter Gemar Membaca dan Rasa Ingin Tahu Siswa Melalui Gerakan Literasi Sekolah di SD Muhammadiyah Program Khusus KottaBarat Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Keguruan dan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2019.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Bandar Lampung: PT. Rajagrafindo Persada.
- Faizah, Dewi Utama dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Febriandari, Ika efi. Vol. 2, No. 2 Oktober 2019. *Penanaman Nilai Karakter Gemar Membaca Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan Terhadap Kemampuan Berbahasa Siswa Sekolah Dasar*. PGSD STKIP PGRI Trenggalek Indonesia. Journal Of Education.
- Harjanto, Bob. 2011. *Merangsang & Melejitkan Minat Baca Anak Anda*. Yogyakarta: Manika Books.
- Moleong, J Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mujahir, Noer. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Muhsin, dkk. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 1. *Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Bermain pada Siswa Kelas 1 SDN Nambo Kec. Bungku Timur*.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ratnasari, Fadilah Ika. Jurnal Pendidikan Dasar Tahun 2015. *Konsep Dasar GLS Pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti*. UINSUKA Yogyakarta.

Sagala, Syaiful. 2013. *Etika dan Moralitas Pendidikan Peluang dan Tantangan*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.

Saryono, Djoko, dkk. 2017. *Materi Pendukung Lterasi Baca Tulis*. Jakarta: TIM GLN Kemendikbud.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Tim Satgas GLS 2016. 2017. *Panduan Praktis Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Wibowo, Agus. 2011. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Taumi. M. 2014. *Pendidikan Karakter, Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Grup.

Dikutip dari [m.kumparan.com](http://m.kumparan.com) (diakses pada 26 September 2019 pkl: 07.54)

Dikutip dari [fo.jatimprov.go.id](http://fo.jatimprov.go.id) (diakses pada 26 Agustus 2020 pkl: 12.02 WIB)

**LAMPIRAN I****TRANSKRIP OBSERVASI****OBSERVASI KEDUA**

Tempat : SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik

Hari/tanggal : Jum'at/20 September 2019

No	Aspek yang diamati	Iya	Tidak	Keterangan
1.	Terdapat perpustakaan sekolah yang ramah anak	√		Pada hari Jum'at 13 September 2019 peneliti menuju ke perpustakaan sekolah untuk bertemu dengan Ibu Kepala Perpustakaan. Dalam perpustakaan terdapat banyak macam buku bacaan serta fasilitas di dalamnya sangat memadai dan sangat nyaman jika berada pada perpustakaan tersebut. Perpustakaan sudah pernah dikunjungi oleh praktisi perpustakaan dan menyatakan bahwa perpustakaan tersebut sudah memenuhi standar perpustakaan ramah anak.
2.	Terdapat pojok baca di setiap kelas	√		Pada pukul 10.30 WIB peneliti didampingi Kepala Perpustakaan melakukan observasi pada tiap kelas untuk melihat tiap pojok baca masing-masing kelas. Bojok baca tiap kelas memiliki tema yang berbeda-beda. Pojok baca kelas juga menyediakan buku bacaan sesuai dengan tingkatan kelas siswa, dan kebanyakan berisi tentang buku cerita fiksi dan non-fiksi.
3.	Tersedianya label berdasarkan jenis buku bacaan pada	√		Saat peneliti berada di perpustakaan sekolah, peneliti mengetahui bahwa di rak buku

	setiap buku yang ada di perpustakaan sekolah			terdapat label jenis buku yang ada pada setiap rak sehingga siswa mudah untuk mencari buku sesuai tema yang diinginkan. Label yang dimaksud adalah label jenis buku, misal buku cerita, buku pelajaran, buku pengetahuan IPA, dan lain sebagainya.
4.	Tersedianya <i>stage</i> di perpustakaan sekolah	√		Di perpustakaan sekolah terdapat <i>stage</i> atau panggung. Siswa yang sedang mengunjungi perpustakaan dapat perform menunjukkan kebolehannya di depan siswa lainnya ataupun di depan guru, dengan seperti itu siswa bisa tampil percaya diri.
5.	Terdapat jadwal wajib kunjungan ke perpustakaan sekolah untuk tiap kelas	√		Dikarenakan SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik terdapat kelas yang begitu banyak dan tidak memungkinkan jika kunjungan ke perpustakaan dilakukan secara bergantian berdasarkan tingkatan kelas, maka Guru membuat jadwal kunjungan wajib pada tiap kelas, jadi bisa juga dalam sehari terdapat 2-4 kelas yang memiliki jadwal kunjungan wajib ke perpustakaan pada jam yang telah ditentukan.
6.	Menyediakan buku bacaan pada ruang tunggu Orang Tua, ruang Guru, ruang Kepala Sekolah.	√		Saat peneliti mengunjungi ruang Kepala Sekolah, ruang Guru, dan ruang tunggu Orang Tua, peneliti mendapati pojok ruangan terdapat rak yang berisi dengan buku-buku bacaan.

### OBSERVASI KETIGA

Tempat : SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik

Hari/tanggal : Jum'at/18 Oktober 2019

No	Aspek yang diamati	Iya	Tidak	Keterangan
1.	Sepanjang ruang sekolah berhiaskan literasi.	√		Sejak hari pertama peneliti mengunjungi sekolah pada tanggal 13 September 2019 untuk memberikan surat izin pra penelitian di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik, peneliti mendapati di sepanjang dinding ataupun lantai, tangga, dan juga paving halaman sekolah terdapat berbagai macam hiasan literasi berupa tulisan kata mutiara, bilangan angka-angka, gambar hasil karya siswa, dll.
2.	Menyediakan daftar hadir (buku kunjungan) bagi siapapun yang mengunjungi perpustakaan sekolah.	√		Penjaga perpustakaan telah menyediakan buku kunjungan atau daftar hadir berkunjung ke perpustakaan bagi siapa saja yang mengunjungi perpustakaan. Adanya buku kunjungan tersebut untuk mengetahui setiap harinya pengunjung perpustakaan semakin menaik atau menurun atau tidak ada perubahan dari hari ke hari.
3.	Siswa antusias saat mengikuti kegiatan bulanan (Bulan Bahasa)	√		Pada saat peneliti mengunjungi sekolah di hari Jum'at 18 Oktober 2019 bertepatan dengan pelaksanaan kegiatan bulan bahasa yang merupakan salah satu strategi dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik. Siswa sangat antusias dan bersemangat dalam

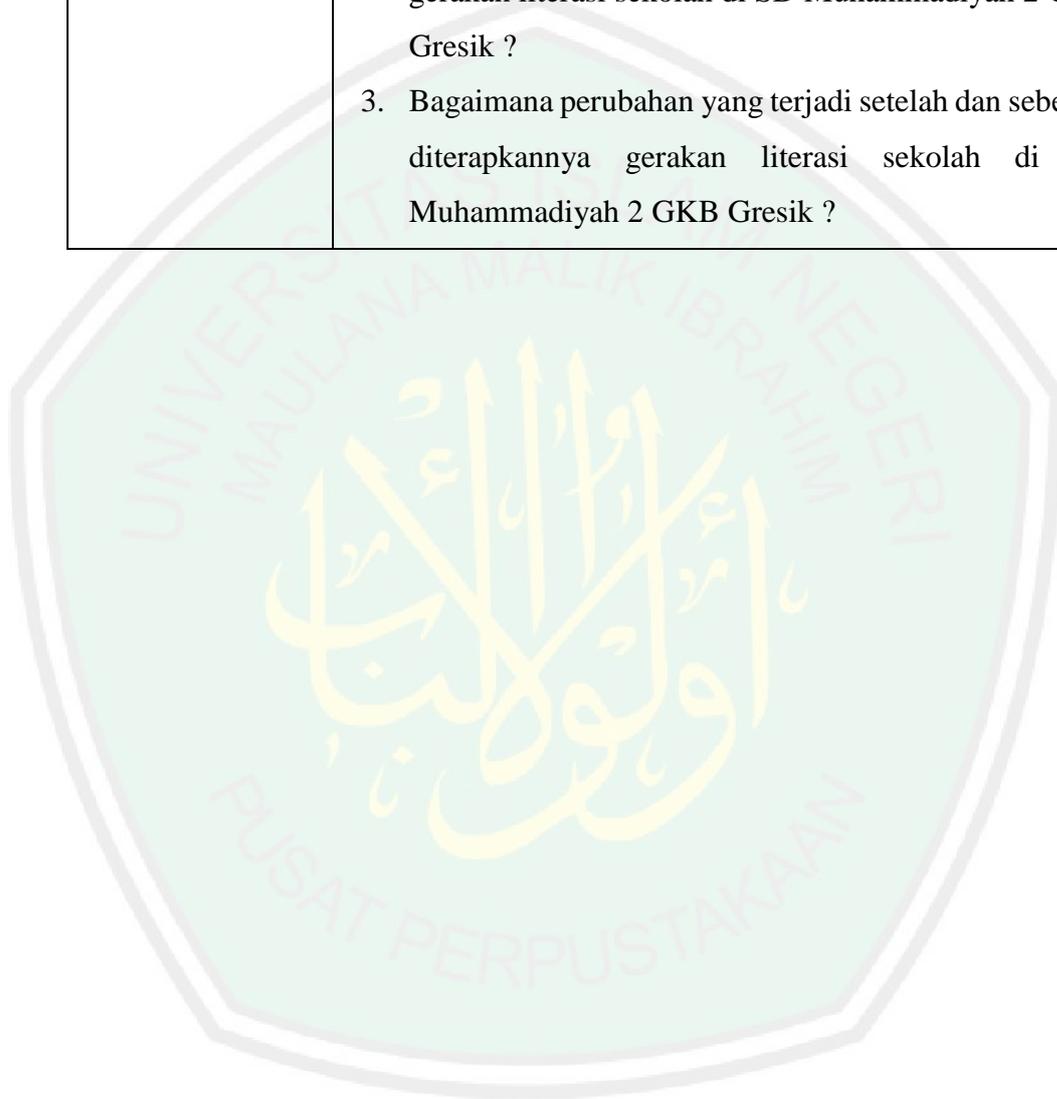
				mengikuti kegiatan tersebut, namun kegiatan bulan bahasa ini tempat pelaksanaannya dibedakan antara kelas atas dan kelas bawah.
4.	Siswa antusias saat melaksanakan kegiatan 15 menit membaca sebelum pelajaran.	√		Pada pukul 07.30 peneliti memasuki ruang kelas untuk melihat antusias siswa yang sedang melaksanakan kegiatan 15 menit membaca sebelum pelajaran bersama guru kelas di pojok baca dan ada juga yang melaksanakannya di tempat duduk masing-masing.
5.	Siswa tampil percaya diri di depan <i>audience</i> untuk membacakan puisi, cerita pendek.	√		Pada kegiatan bulan bahasa, siswa dipilih untuk menyampaikan karya tulis yang telah dibuatnya. Dari situ kebanyakan siswa bisa tampil percaya diri di depan <i>audience</i> yang hadir pada kegiatan tersebut.
6.	Siswa antusias saat mengunjungi perpustakaan sekolah.	√		Saat jam istirahat, peneliti mendapati banyak siswa yang mengunjungi perpustakaan. Ada yang melakukan kegiatan membaca buku, ada juga yang minta untuk diputar video tentang cerita rakyat, ada juga yang melaksanakan kegiatan menggambar.

**LAMPIRAN II****TRANSKIP WAWANCARA**

Pokok-pokok Pertanyaan Berdasarkan Fokus Penelitian

<b>Fokus Penelitian (FP)</b>	<b>Pertanyaan</b>
FP 1	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana landasan dalam implementasi gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik ?</li> <li>2. Apa saja keunggulan dan kelemahan dengan diterapkannya gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik ?</li> <li>3. Bagaimana strategi pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik?</li> <li>4. Apakah ada pihak yang bertanggung jawab atas diterapkannya program gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik ?</li> </ol>
FP 2	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana karakter gemar membaca siswa SD Muhammadiyah 2 Gresik setelah diterapkannya gerakan literasi sekolah ?</li> <li>2. Bagaimana bentuk implementasi gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan karakter gemar membaca siswa di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik ?</li> <li>3. Bagaimana bentuk peningkatan gemar membaca siswa di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik setelah diterapkannya gerakan literasi sekolah ?</li> <li>4. Apakah implementasi gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik sangat mempengaruhi terhadap karakter gemar membaca siswa ?</li> </ol>
FP 3	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana dampak dari diimplementasikannya gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan karakter</li> </ol>

	<p>gemar membaca siswa di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik ?</p> <p>2. Bagaimana kemampuan membaca siswa di kelas bawah maupun kelas atas setelah diterapkannya gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik ?</p> <p>3. Bagaimana perubahan yang terjadi setelah dan sebelum diterapkannya gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik ?</p>
--	--



## **TRANSKRIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH SD MUHAMMADIYAH 2 GKB GRESIK**

Fokus Wawancara : Latar Belakang diimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik

Informan : Mochammad Nor Qomari, S.Si

Hari/tanggal : Jum'at / 18 Oktober 2019

Tempat : Ruang Administrasi SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik dan di rumah masing-masing

### **DAFTAR PERTANYAAN :**

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik ?  
**SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik berdiri tahun 2009 dibawah naungan Majelis dikdasmen PCM Gresik Kota Baru. Berada di kompleks Perumahan Pondok Permata Suci (PPS) Gresik, tepatnya di Jalan Berlian VIII NO.2, SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik (BerLIAN School) terus berdedikasi mengembangkan pendidikan Islam bertaraf Internasional yang unggul, berkarakter dan bersinergi. Berdiri tahun 1009, sekolah ini dibangun di atas tanah seluas 4.715 m2 dan memiliki dua gedung yang representatif. Dibawah naungan Majelis Dikdasmen PCM Gresik Kota Baru (GKB), sekolah yang memiliki Motto “beriman dan berilmu” ini terus berkomitmen meningkatkan kualitas pendidikan dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, budaya literasi, program pembiasaan karakter, serta lingkungan sekolah yang Islami. Predikat sekolah sehat Nasional telah diraih SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik pada tahun 2019, selain itu juga mendapatkan predikat kantin bintang dari BPOM Jawa Timur sejak tahun 2018, dan menjadi 1 dari 3 sekolah di Indonesia yang mendapatkan predikat Sekolah Pangan Aman dari BPOM Pusat pada tahun 2020 BerLIAN School jugs mendedikasikan dirinya sebagai sekolah literasi. Perpustakaan yang diberi nama BerLIAN Library**

telah meraih akreditasi A dari perpustakaan Nasional sejak tahun 2019, di tahun yang sama BerLIAN Library mendapatkan juara lomba perpustakaan tingkat kabupaten Gresik. Budaya literasi telah dilaksanakan di sekolah, dibuktikan dengan memproduksi karya-karya siswa yang dikemas dalam bentuk buku antologi, baik antologi cerpen, komik, maupun puisi pada setiap tahunnya. Selain itu, budaya literasi telah ditanamkan kepada siswa melalui lingkungan sekolah yang didesain khusus untuk meningkatkan minat peserta didik untuk berliterasi, misalnya paving literasi, *I Love Monday*, pojok baca di masing-masing kelas, tangga literasi. Dan, inilah BerLIAN School sekolah Islam dengan budaya sehat dan literasi yang terus berikhtiar untuk mendunia.

2. Bagaimana latar belakang diterapkannya gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik ?

Dahulu sebelum diterapkannya program gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik minat membaca siswa ataupun antusias siswa terhadap buku bacaan yang ada di perpustakaan sangatlah minim ditambah pula dengan keberadaan perpustakaan sekolah yang tidak strategis yakni bertempat di pojok sekolah dan berada di lantai atas hal itu juga mempengaruhi antusiasme siswa terhadap kegiatan membaca buku non pelajaran ataupun kegiatan berkunjung ke perpustakaan walau hanya sekedar bercerita dengan temannya.. Maka dari itu pihak sekolah berinisiatif untuk merubah tatanan perpustakaan dan merubah tempat perpustakaan yang awalnya jauh dari siswa menjadi lebih dekat dengan siswa, karena menurut bapak Kepala Sekolah kiat untuk membuat siswa antusias dan semangat berkunjung ke perpustakaan salah satunya adalah harus mendekatkan media kepada siswa karena jika tidak sampai kapanpun siswa tidak akan berantusias jika harus mengunjungi perpustakaan meski pada saat jadwal kunjungan ataupun tidak. Pihak sekolah juga melakukan pembenahan terhadap sistem yang ada di perpustakaan

pusat karena sebelumnya konsep penataannya masih konvensional, mengundang praktisi perpustakaan Gresik dan meminta pembinaan-pembinaan dari pihak-pihak lain di luar sekolah, serta membuat konsep perpustakaan dibuat semenarik mungkin. Seiring berjalannya waktu, semakin baik pula penerapan program gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik maka bapak Bupati Gresik pun mempercayakan sekolah tersebut sebagai sekolah yang telah menerapkan gerakan literasi sekolah dengan sangat baik di lingkup Kota Gresik. Dengan seperti itu pihak SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik tidak ingin mengecewakan apa yang sudah dipercayakan bapak Bupati terhadap sekolah maka pihak sekolah setiap tahunnya selalu membuat progres terhadap penerapan gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik dan sudah sering juga mendapatkan penghargaan dari hasil yang didapatkan perwakilan siswa sekolah untuk mengikuti lomba-lomba yang berhubungan dengan literasi.

3. Berapa jumlah guru dan karyawan di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik ?  
**Berjumlah 45 Guru dan 29 Karyawan**
4. Berapa jumlah Kelas di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik ?  
**Jumlah kelas yang ada berjumlah 24 Kelas, karena masing-masing tingkatan kelas terdiri dari kelas A, B, C, dan D**
5. Bagaimana landasan dalam implementasi gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik ?
  - a. Surat Al-'Alaq
  - b. UUD 1945 Pasal 31 Ayat 3
  - c. UU No 20 Tahun 2003
  - d. UU NO 43 Tahun 2007
  - e. UU No 24 Tahun 2009.
6. Menurut analisa bapak, secara keseluruhan apa saja keunggulan dan kelemahan dengan diterapkannya gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik ?

a. **Keunggulan : Sumber Daya Manusia Muda, Infrastructure lengkap, support stage holder kuat, mindset berliterasi sama.**

b. **Kelemahan : Konsistensi masih kurang kuat**

7. Menurut bapak, apakah SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik ini sudah berhasil menerapkan gerakan literasi sekolah dengan baik ?

**Sejauh ini berdasarkan apa yang saya lihat, dari sejak diterapkannya gerakan literasi sekolah di lingkungan sekolah, 80% keberhasilan sudah terlihat dengan banyaknya perubahan dan perkembangan yang terjadi hingga saat ini.**

8. Jika memang berhasil, menurut njenengan bagaimana perubahan yang dialami oleh Siswa dengan diterapkannya gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik ?

**Siswa lebih senang berkunjung dan beraktivitas di perpustakaan dan juga buku karya siswa terus terbit di setiap tahunnya.**

9. Bagaimana bentuk implementasi gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan karakter gemar membaca siswa di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik ?

a. **Membenahi perpustakaan pusat BerLIAn library agar lebih representative**

b. **Membuat perpustakaan di tiap kelas**

c. **Gerakan I Love Monday (khusus waktu membaca)**

d. **Kunjungan wajib ke perpustakaan pusat untuk semua kelas**

e. **Dll**

10. Apakah ada sistem evaluasi yang dilaksanakan oleh pihak sekolah terkait dengan pelaksanaan kegiatan gerakan literasi sekolah?

**Ada setiap bulan, yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah bersama dengan Guru-Guru**

11. Apakah ada pihak yang bertanggung jawab atas diterapkannya program gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik ?

**Ada, gerakan literasi sekolah yang kami terapkan di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik sejak saat diterapkannya sudah**

**ditentukan siapa yang akan bertanggung jawab atas penerapan program ini, dan penanggung jawabnya ada dibawah koordinasi Wakil Kepala Sekolah Bidang Pengembangan Pendidikan.**



**TRANSKIP WAWANCARA WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG  
PENGEMBANGAN PENDIDIKAN SD MUHAMMADIYAH 2 GKB  
GRESIK**

Fokus Wawancara : Dampak diimplementasikannya gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik, keunggulan dan kelemahan implementasi gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik

Informan : Ustadzah Rohmawati, M.Pd

Tempat : di rumah masing-masing

**DAFTAR PERTANYAAN**

1. Bagaimana landasan dalam implementasi gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik ?

**Berdasarkan rencana jangka panjang dan rencana kerja dan anggaran sekolah, sebagai sekolah literasi serta mengikuti kebijakan Pemerintah terkait dengan Gerakan Literasi Sekolah.**

2. Menurut njenengan, apakah penting bagi tiap sekolah untuk menerapkan gerakan literasi sekolah? Mengapa alasannya ?

**Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah ini dirasa sangat penting adanya karena perkembangan zaman menuntut kita untuk melihat banyak hal, untuk melihat lebih dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berdasarkan analisis saya justru banyak sekali kelebihan program gerakan literasi sekolah dalam mendukung perkembangan siswa dan guru, terutama literasi tulis, yang selama ini budaya membaca dan menulis belum menjadi kebiasaan yang konsisten dapat dilaksanakan. Dengan program gerakan literasi sekolah, guru dapat membaca dan menulis, menulis pengalaman, ilmu pengetahuan dan lihai dalam teknologi. Meskipun ada hambatan itu pasti, tetapi kita selalu yakin kalau program gerakan literasi sekolah ini sudah menjadi kebiasaan, maka hambatan-hambatan itu akan**

tidak dapat diatasi. Dan dengan diterapkannya gerakan literasi sekolah dapat melahirkan siswa yang memiliki karakter membaca yang sangat kuat, dibuktikan dengan jumlah pengunjung perpustakaan yang semakin meningkat, dan program pojok baca kelas. Selain itu seluruh siswa juga sudah memiliki kemampuan membaca yang baik dan juga dapat menceritakan kembali isi buku yang mereka baca. Meski ada kesulitan dalam hal membaca mungkin itu terdapat pada siswa kelas 1 yang masih baru menginjak sekolah dasar dan akan segera diatasi oleh guru kelas.

3. Menurut analisa njenengan, secara keseluruhan apa saja keunggulan dan kelemahan dengan diterapkannya gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik ?

Berdasarkan analisis saya program gerakan literasi sekolah sama sekali tidak ada kelemahannya, justru banyak sekali kelebihannya dalam menunjang perkembangan siswa dan Guru, terutama literasi baca tulis, yang selama ini budaya membaca dan menulis belum menjadi habit yang secara konsisten dapat dilaksanakan. Dengan program gerakan literasi sekolah memaksa siswa dan guru untuk membaca dan menulis, menganalisis angka-angka, eksperimen ilmu pengetahuan, dan juga lihai dalam teknologi. Meskipun ada hambatan itu pasti, akan tetapi kita selalu yakin , kalau program ini sudah menjadi kebiasaan, maka hambatan ini akan dapat diatasi.

4. Menurut njenengan, apakah SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik ini sudah berhasil menerapkan gerakan literasi sekolah dengan baik ? Jika baik, bagaimana bentuk perkembangan siswa, namun jika buruk, apa kendalanya?

Program gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik sudah dapat berjalan dengan baik, terbukti pada tahun 2019 perpustakaan kita sudah terakreditasi A oleh kementerian Perpustakaan dan Kearsipan Republik Indonesia. Selain itu setiap tahun sekolah melahirkan buku antologi karya siswa, sekolah juga

melaksanakan program bulan baha setiap tahun, penghargaan raja dan ratu perpustakaan juga diadakan dalam rangka mendukung program literasi sekolah. Setiap kelas memiliki pojok baca kelas yang sangat mendukung minat baca siswa. SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik juga memiliki program literasi mingguan yaitu *I Love Monday*.

5. Bagaimana karakter gemar membaca siswa setelah diterapkannya Gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik ?

Siswa memiliki karakter membaca yang sangat kuat, dibuktikan dengan jumlah pengunjung perpustakaan yang semakin meningkat, dan program pojok baca, serta perkembangan kemampuan membaca siswa yang tiap tahunnya mengalami peningkatan.

6. Apakah ada sistem evaluasi yang dilaksanakan oleh pihak sekolah terkait dengan pelaksanaan kegiatan gerakan literasi sekolah?

Evaluasi dilaksanakan setiap bulan didalam laporan bulanan, berdasarkan *key indicator performance* yang sudah ditetapkan, selain itu kita merencanakan audit internal perpustakaan setiap 3 bulan 1 kali.

7. Mohon jelaskan bagaimana dampak implementasi gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan karakter gemar membaca siswa di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik ?

Sedangkan dampak diimplementasikannya gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik dampaknya sangat bagus bagi siswa, hal itu dibuktikan dengan semakin gemarnya membaca siswa, dan benar-benar terbukti di tahun 2020 SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik akan meluncurkan 6 buku antologi siswa. Bismillah SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik yang dikenal dengan sekolah BerLIAN, siap mendunia.

**TRANSKIP WAWANCARA KEPALA PERPUSTAKAAN TAHUN  
AJARAN 2019/2020 SD MUHAMMADIYAH 2 GKB GRESIK**

Fokus Wawancara : Strategi dan bentuk penerapan gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik

Informan : Ustadzah Nurul Qomariyah, S.Pd

Hari/tanggal : Jum'at / 20 September 2019

Tempat : Di Perpustakaan Sekolah

**DAFTAR PERTANYAAN**

1. Bagaimana bentuk implementasi gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan karakter gemar membaca siswa di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik ?

**Dan salah satu upaya untuk melaksanakan gerakan literasi sekolah, pihak sekolah juga memaksimalkan tatanan perpustakaan sekolah serta membuat pelayanan perpustakaan dengan sebaik mungkin. Karena dari perpustakaan yang nyaman, bersih, dan rapilah siswa dapat merasa nyaman jika berada di dalamnya. Kemudian pelayanan perpustakaan juga dibuka setiap hari selain jam pelajaran berlangsung, sehingga siswa bisa kapan saja mengunjungi perpustakaan jika tidak bertepatan dengan jadwal kunjungan kelas lain ataupun ketika tidak ada jam pelajaran berlangsung.**

2. Bagaimana bentuk peningkatan minat baca siswa setelah diterapkannya gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik ?

**Peningkatan minat baca siswa SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik setiap harinya mengalami peningkatan dan sangat jarang sekali ditemui penurunan dari minat baca siswa, hal tersebut dapat diketahui dari rekapitulasi daftar pengunjung perpustakaan yang telah disediakan oleh penjaga perpustakaan.**

3. Siapa sasaran pelaksanaan GLS di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik ?

**Sasaran pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik ini bukan hanya Siswa atau Guru, namun juga seluruh warga sekolah termasuk juga karyawan ataupun juga melibatkan orangtua dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik ini.**

4. Bagaimana latar belakang adanya gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik ?

**Awal mula diterapkannya gerakan literasi sekolah pada SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik adalah sesuai dengan peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan nomer 23 tahun 2015 bahwa kegiatan gerakan literasi sekolah merupakan suatu kegiatan yang diterapkan oleh sekolah guna memperkuat gerakan penumbuhan budi pekerti siswa dan salah satu kegiatan yang ada pada program gerakan literasi sekolah ini adalah kegiatan membaca buku nonpelajaran di 15 menit awal sebelum jam pelajaran dimulai, namun pada SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik ini telah menerapkan berbagai macam kegiatan sebagai upaya pelaksanaan program gerakan literasi sekolah.**

5. Bagaimana perubahan setelah dan sebelum diterapkannya gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik ?

**Jika sebelum diterapkannya gerakan literasi sekolah, fasilitas sekolah yang sangat berdampak pada pelaksanaan gerakan literasi sekolah seperti perpustakaan sekolah, pojok baca kelas, yang dulunya tidak ada bahkan bisa dibilang meskipun perpustakaan sekolah sebelum diterapkannya GLS sudah ada namun keberadaannya sangat apa adanya sangat tidak memenuhi standar perpustakaan ramah anak. Namun setelah diterapkannya gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik segala fasilitas sekolah yang dulunya tidak memenuhi kebutuhan saat ini bisa terpenuhi dan terus menerus mengalami perkembangan. Seperti halnya perpustakaan sekolah yang memiliki standar perpustakaan ramah anak, buku-buku di dalamnya juga mengalami perubahan dan penataannya sangat rapi.**

**TRANSKRIP WAWANCARA KEPALA PERPUSTAKAAN TAHUN  
AJARAN 2020/2021 SD MUHAMMADIYAH 2 GKB GRESIK**

Fokus Wawancara : Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di masa pandemi COVID-19. Karakter gemar membaca Siswa setelah diterapkan Gerakan Literasi Sekolah

Informan : Ustadzah Alinda, S.Pd

Tempat : Di rumah masing-masing

**DAFTAR PERTANYAAN**

1. Bagaimana pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di masa pandemi COVID-19 seperti ini? Apakah masih tetap terlaksana, ataukah tidak ?  
**Selama masa pandemi ini, berhubung segala sesuatunya harus dengan online, maka kami juga harus mempersiapkan buku bacaan ataupun video tentang literasi yang kemudian kita berikan kepada anak-anak. Buku bacaan ataupun video tentang literasi tersebut dibuat oleh guru kelas dan juga tim pelaksana program gerakan literasi sekolah dengan menyesuaikan tingkatan kelas.**
2. Bagaimana dampak diimplementasikannya gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik ?  
**Sebelum adanya program gerakan literasi sekolah yang diterapkan di sekolah, para siswa di sekolah ini mungkin hanya memegang dan membaca buku ketika guru menyuruh mereka untuk mengeluarkan buku pelajaran mereka dan membacanya, selain itu banyak waktu yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan lain selain membaca. Setelah diterapkannya program gerakan literasi sekolah di sekolah, kebanyakan siswa menghabiskan waktu di perpustakaan sekolah ataupun pojok baca kelas yang telah didesign sebaik, nyaman, dan sebagus mungkin dengan tema yang berbeda-beda pada tiap kelasnya. Perpustakaan sekolahpun yang dulunya berada jauh dari jangkauan siswa, setelah diterapkannya program gerakan literasi sekolah dengan**

upaya supaya dapat menerapkan program tersebut secara baik dan maksilam, maka pihak sekolah berinisiatif untuk mendekatkan perpustakaan sekolah dari jangkauan siswa sehingga siswa tidak merasa malas untuk pergi ke perpustakaan walau hanya sekedar meminjam dan membaca buku. Meskipun setiap hari secara bergantian sudah diaturkan jadwal kunjungan ke perpustakaan sekolah untuk tiap kelas, namun siswa juga mengunjungi perpustakaan di luar jam kunjungan sesuai dengan jadwal kelas masing-masing. Keantusiasan siswa untuk mengunjungi perpustakaan sekolah setiap hari semakin meningkat jika dilihat dari daftar kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah di setiap harinya dan menunjukkan bahwa karakter gemar membaca telah tumbuh pada diri siswa secara tidak langsung, selain membaca siswa juga mampu menceritakan kembali isi cerita dari buku yang telah mereka baca, dan juga dapat menunjukkan mana cerita fakta dan fiksi berdasarkan buku yang mereka baca, siswa juga bisa tampil percaya diri di depan teman-temannya ketika menceritakan kembali cerita yang telah dibacanya.

3. Bagaimana karakter gemar membaca siswa setelah diterapkannya gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik ?

**Karakter gemar membaca siswa bisa dibilang baik bahkan sangat baik setelah diterapkannya gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik, namun kemampuan membaca siswa disesuaikan dengan tingkatan siswa berada. Seperti halnya siswa kelas bawah, mereka mampu membaca dengan cukup baik setelah itu mereka dapat menceritakan kembali apa yang telah mereka baca, ketika guru membacakan cerita, mereka bisa mengetahui karakter (watak) dari tokoh-tokoh yang ada pada cerita tersebut. kemudian untuk kelas atas, kemampuan membaca mereka sudah sangat bagus, mereka bisa menciptakan suatu karya tulis, mereka mampu menanggapi atau**

**memberikan komentar terkait dengan buku yang telah mereka baca, mereka juga mampu mengetahui mana cerita fiktif dan cerita nyata.**

4. Bagaimana upaya tim pelaksana program gerakan literasi sekolah supaya seluruh siswa antusias pada kegiatan yang berkaitan dengan gerakan literasi sekolah ?

**Dengan memberikan berbagai macam literasi, seperti literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, dan literasi budaya dan kewarganegaraan.**

5. Bagaimana penumbuhan karakter gemar membaca siswa setelah diterapkannya gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik ?

**Siswa kelas bawah maupun kelas atas menjadi suka membaca buku, baik buku pelajaran, buku cerita, buku fiksi maupun non-fiksi. Kemampuan membaca siswa di kelas bawah juga sudah mulai meningkat seiring berjalannya waktu, untuk kelas atas mereka sudah sangat baik dalam berliterasi.**

6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik ?

**Faktor pendukungnya adalah adanya perpustakaan yang ramah anak, sehingga siswa-siswi suka berkunjung ke perpustakaan untuk sekedar membaca buku dan kegiatan pembelajaran atau melakukan aktivitas lain yang dapat dilakukan di perpustakaan yang berhubungan dengan literasi.**

## **TRANSKIP WAWANCARA KOORDINATOR PELAKSANA GERAKAN LITERASI SEKOLAH SD MUHAMMADIYAH 2 GKB GRESIK**

Fokus Wawancara : Metode dan strategi untuk menerapkan Gerakan Literasi Sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik

Informan : Ustad Zus Syarif Ali An Naufal

Tempat : Di rumah masing-masing

### **DAFTAR WAWANCARA**

1. Apa landasan diterapkannya gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik ?

**Melihat semakin berkurangnya minat baca anak usia dini dan ketergantungan dengan gadget sehingga harus menciptakan gerakan literasi sekolah yang menyenangkan dengan inovasi-inovasi terbaru yang dipadukan dengan teknologi.**

2. Apa saja metode serta strategi yang digunakan untuk menerapkan gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik ?

- a. **Membuat tempat yang nyaman untuk anak-anak membaca**
- b. **Adanya perpustakaan kelas (pojok baca kelas)**
- c. **Menyediakan sudut baca di tempat keramaian seperti kantin, ruang tunggu, musholla, aula, dll.**
- d. **Lomba literasi**
- e. **Memberi reward kepada siswa (bisa karena sering berkunjung ke perpustakaan atau karena berani tampil di panggung perpustakaan, atau yang lainnya).**

3. Bagaimana perubahan yang terjadi setelah dan sebelum diterapkannya gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik ?

**Anak-anak lebih suka belajar di perpustakaan dan prestasi siswa juga meningkat dibuktikan dengan banyaknya juara lomba yang diperoleh.**

4. Bagaimana bentuk implementasi gerakan literasi sekolah dalam upaya menumbuhkan karakter gemar membaca siswa SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik ?

**Dalam upaya pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik, kami selaku tim pelaksana mengadakan jam kelas khusus untuk kunjungan dan belajar di perpustakaan sekolah, mengadakan lomba perpustakaan kelas, dll. Untuk melihat dampak dari pengimplementasian gerakan literasi sekolah ini, kami dapat melihat dari kemampuan membaca siswa baik di kelas bawah maupun kelas atas dengan menerapkan metode jenjang level tingkatan kelas. Jadi tiap jenjang kelas hanya diperbolehkan membaca atau meminjam yang sesuai dengan kategori di jenjang levelnya sehingga para siswa bisa menyerap kata atau tata bahasa sesuai dengan umur mereka. Dampak tersebut juga dapat dilihat dari jumlah pengunjung perpustakaan yang semakin meningkat dari jumlah sebelumnya, karena banyak siswa yang meluangkan waktu untuk ke perpustakaan, prestasi siswa juga meningkat yang dibuktikan dengan banyaknya lomba yang diperoleh siswa.**

5. Bagaimana kemampuan membaca siswa di kelas bawah maupun kelas atas setelah diterapkannya gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik ?

**Di perpustakaan BerLIAN menerapkan metode jenjang level, jadi tiap kelas hanya boleh membaca atau meminjam buku yang sesuai dengan kategori di jenjang levelnya sehingga para siswa bisa menyerap kata atau tata bahasa sesuai dengan umur mereka.**

6. Bagaimana peningkatan gemar membaca siswa setelah diterapkannya gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik ?

**Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah pengunjung perpustakaan yang semakin meningkat dari sebelum-sebelumnya, karena banyak siswa yang meluangkan waktu untuk lebih memilih ke perpustakaan.**

7. Siapa saja sasaran implementasi gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik ?

**Dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah ini, kami dari pihak sekolah juga mengajak para orangtua siswa untuk ikut andil dalam beberapa kegiatan diantaranya, membantu pengelolaan dan pemanfaatan pojok baca tiap kelas yang kemudian diadakan perlombaan, Orangtua atau wali siswa ikut berperan menjadi relawan membaca nyaring, dan kemudian pada ruang tunggu yangmana biasanya di tempat tersebutlah para orangtua siswa menunggu siswa pulang dari sekolah maka ruang tunggu tersebut juga disediakan berbagai macam buku bacaan sehingga tidak hanya siswa yang aktif dalam kegiatan gerakan literasi sekolah namun juga para orangtua siswa bisa ikut andil didalamnya. Dengan seperti itu orangtua siswa akan lebih banyak mengetahui betapa pentingnya mengenalkan buku-buku bacaan pada anak-anaknya yang merupakan sumber ilmu pengetahuan.**

## **TRANSKIP WAWANCARA GURU KELAS 2D SD MUHAMMADIYAH 2 GKB GRESIK**

Fokus Wawancara : Peran Guru dalam implementasi Gerakan Literasi Sekolah  
Informan : Ustadzah Fatma Hajar Islamiyah  
Tempat : Di rumah masing-masing

### **DAFTAR PERTANYAAN**

1. Seberapa pentingkah peran Guru dalam implementasi gerakan literasi sekolah ?

**Peran Guru dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah sangat penting dal pendampingan, mempersembahkan motivasi dan pengarahan serta pemantauan. Adanya gerakan literasi sekolah sangat penting, karena untuk mendukung perkembangan kreatifitas dan wawasan anak. Untuk kelas bawah, persiapan sebelum melaksanakan program gerakan literasi sekolah yaitu dengan mempersiapkan buku bacaan diluar materi pembelajaran bagi anak, buku-buku yang menarik dan buku yang bergambar. Peningkatn gemar membaca siswa dapat dilihat dari minat membaca dan kreatifitas tiap siswa. Dampak dari pelaksanaan gerakan literasi sekolah di kelas bawah tampaknya cukup signifikan dalam peningkatan wawasan anak terhadap kata maupun bahasa.**

2. Apakah penting bgai tiap sekolah untuk menerapkan gerakan literasi sekolah ?

**Sangat penting, karena untuk mendukung perkembangan kretaifitas dan wawasan anak.**

3. Apakah selalu ada persiapan ketika hendak melaksanakan kegiatan dalam implementasi gerakan literasi sekolah?

**Ada, salah satunya dengan menyiapkan buku bacaan di luar materi pembelajaran bagi anak.**

4. Bagaimana karakter gemar membaca siswa SD Muhammadiyah 2 Gresik setelah diterapkannya gerakan literasi sekolah ?

**Peningkatan karakter gemar membaca siswa meningkat, hal tersebut dapat dilihat dari minat membaca dan kreatifitas yang ada pada diri masing-masing siswa.**

5. Bagaimana dampak dari diimplementasikannya gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan karakter gemar membaca siswa di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik ?

**Dampaknya sangat signifikan dalam hal peningkatan wawasan anak terhadap kata maupun bahasa.**

6. Jika ada siswa yang kesulitan dalam membaca, apakah ada penanganan khusus untuk siswa tersebut? bagaimana cara guru kelas menanganinya ?

**Memang tidak semua siswa mampu secara baik dan benar dalam hal membaca, namun jika ada siswa yang merasa kesulitan dalam membaca, kita sebagai guru melakukan penanganan hal tersebut dengan pendampingan individual.**

7. Bagaimana strategi yang diterapkan supaya siswa antusias dalam mengikuti kegiatan dalam upaya menerapkan gerakan literasi sekolah?

**Menyajikan buku bacaan yang menarik, serta mengimplementasikan melalui kegiatan-kegiatan yang menyenangkan.**

## **TRANSKIP WAWANCARA GURU KELAS 3A SD MUHAMMADIYAH 2 GKB GRESIK**

Fokus Wawancara : Bentuk peningkatan gemar membaca siswa setelah diterapkan Gerakan Literasi Sekolah

Informan : Ustadzah Dini Noviana

Tempat : Di rumah masing-masing

### **DAFTAR PERTANYAAN**

1. Apakah penting bagi tiap sekolah untuk menerapkan gerakan literasi sekolah ?

**Saya rasa sangat penting, karena supaya generasi kita tidak hanya pandai tapi juga berkarakter.**

2. Apakah selalu ada persiapan ketika hendak melaksanakan kegiatan dalam implementasi gerakan literasi sekolah?

**Selalu ada persiapan ketika hendak melakukan suatu kegiatan pembelajaran, seperti halnya ketika hendak melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan literasi ini, saya selalu mencari bahan yang sesuai dengan tingkatan kelas siswa yang saya tempati.**

3. Bagaimana dampak dari diimplementasikannya gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan karakter gemar membaca siswa di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik ?

**Implementasi gerakan literasi sekolah ini dapat menumbuhkan karakter gemar membaca siswa, siswa lebih aktif ketika guru mengajak mereka melakukan kegiatan literasi seperti membaca, menulis, mendongeng, mendengarkan, bercerita. Ketika guru memberi pertanyaan setelah guru membacakan cerita, Siswa juga sangat antusias untuk menjawab pertanyaan dari guru, siswa juga mampu menyampaikan cerita yang telah dibacakan oleh guru meskipun secara singkat tidak keseluruhan. Untuk siswa kelas bawah dengan karakter gemar membaca seperti itu, sudah termasuk baik meski guru juga harus**

**terus mempebaiki dan memperkuat karakter yang ada pada diri siswa ya.**

4. Bagaimana bentuk peningkatan gemar membaca siswa di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik setelah diterapkannya gerakan literasi sekolah ?

**Peningkatan yang terjadi setelah diterapkannya gerakan literasi sekolah ini, siswa memiliki sikap yang lebih baik, dan pengguna perpustakaan yang lebih aktif.**

5. Bagaimana strategi yang ibu terapkan supaya siswa antusias dalam mengikuti kegiatan dalam upaya menerapkan gerakan literasi sekolah ?

**Strategi yang saya lakukan dalam upaya menerapkan gerakan literasi sekolah dan supaya siswa bisa antusias mengikutinya, maka saya juga mengemabngkan bentuk pelaksanaan literasi supaya tidak monoton dengan memanfaatkan era digital yang ada dan tersedia.**

## **TRANSKIP WAWANCARA GURU KELAS 5D SD MUHAMMADIYAH 2 GKB GRESIK**

Fokus Wawancara : Bentuk Karakter gemar membaca siswa setelah diterapkan gerakan literasi sekolah

Informan : Ustadzah Rif'atut Tamamiyah

Tempat : Di rumah masing-masing

### **DAFTAR PERTANYAAN**

1. Bagaimana karakter gemar membaca siswa SD Muhammadiyah 2 Gresik setelah diterapkannya gerakan literasi sekolah ?

**Karakter gemar membaca siswa setiap tahunnya semakin membaik dengan kemampuan-kemampuan yang semakin banyak dimiliki oleh siswa, seperti halnya kemampuan siswa membuat karya tulis, siswa mampu membedakan mana cerita fiksi dan nonfiksi, siswa dapat menyampaikan ulang cerita secara runtut di depan teman-temannya, serta antusias mereka mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan dalam pengimplementasian gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik.**

2. Bagaimana dampak dari diimplementasikannya gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan karakter gemar membaca siswa di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik ?

**Implementasi gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik memiliki dampak yang sangat baik bagi warga sekolah terutama pada siswa baik siswa kelas bawah maupun kelas atas. Dampak tersebut dapat dilihat dengan siswa/i yang jadi senang bertanya tentang hal yang belum mereka fahami dan sebelum adanya pandemi, saat istirahat mereka banyak yang berlari ke perpustakaan sekolah untuk membaca buku-buku yang ada di perpustakaan dan saat senggang mereka lebih memilih untuk membaca buku di pojok baca kelas ataupun di perpustakaan sekolah.**

3. Bagaimana bentuk peningkatan gemar membaca siswa di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik setelah diterapkannya gerakan literasi sekolah ?

**Berdasarkan yang saya lihat, peningkatan gemar membaca siswa dapat dilihat dari kegiatan yang mereka lakukan saat waktu senggang, mereka lebih memilih untuk membaca buku di pojok baca kelas atau pergi ke perpustakaan sekolah. Dan dengan seperti itu anak-anak jadi memiliki ilmu baru yang mereka dapatkan dari kegiatan membaca atau menonton.**

4. Bagaimana sistem evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas dalam kegiatan gerakan literasi sekolah yang dilakukan oleh siswa ?

**Pada hari senin selalu ada kegiatan literasi, nanti akan ada tugas yang diberikan kepada siswa dan hasilnya dikirim ke koordinator bidang literasi atau wali kelas.**

5. Bagaimana strategi yang ibu terapkan supaya siswa antusias dalam mengikuti kegiatan dalam upaya menerapkan gerakan literasi sekolah?

**Upaya yang biasa saya lakukan supaya siswa antusias dalam pelaksanaan kegiatan literasi sekolah yang dilaksanakan oleh tim pelaksana, biasanya saya selalu memberi mereka motivasi terkait dengan kegiatan literasi.**

## TRANSKIP WAWANCARA GURU KELAS 6A SD MUHAMMADIYAH 2 GKB GRESIK

Fokus Wawancara : Cara Guru menangani Siswa yang masih kesulitan untuk membaca

Informan : Ustad Muhammad Hariyadi

Tempat : Di rumah masing-masing

### DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah selalu ada persiapan ketika hendak melaksanakan kegiatan dalam implementasi gerakan literasi sekolah?

**Persiapan yang saya lakukan adalah dengan cara menyediakan waktu khusus untuk gerakan literasi sekolah dan mempersiapkan buku-buku yang menarik untuk dapat dikonsumsi siswa/i.**

2. Bagaimana karakter gemar membaca siswa SD Muhammadiyah 2 Gresik setelah diterapkannya gerakan literasi sekolah ?

**Setelah diterapkannya gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik, banyak siswa yang memiliki karakter gemar membaca dengan sangat baik dan bisa dibilang karakter gemar membaca siswa sangat meningkat.**

3. Bagaimana dampak dari diimplementasikannya gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan karakter gemar membaca siswa di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik ?

**Dampak diimplementasikannya gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan karakter gemar membaca siswa sangat baik, hal tersebut dapat dibuktikan dengan kebiasaan siswa yang lebih senang membaca, saat istirahat siswa juga menggunakan waktunya untuk membaca. Guru juga melakukan suatu persiapan ketika hendak menerapkan gerakan literasi sekolah kepada siswa, diantaranya menyediakan waktu khusus untuk kegiatan gerakan literasi sekolah**

**dan mempersiapkan buku-buku yang menarik untuk tingkatan kelas atas.**

4. Bagaimana bentuk peningkatan gemar membaca siswa di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik setelah diterapkannya gerakan literasi sekolah ?

**Saat istirahat, anak-anak menggunakan waktunya untuk membaca buku yang berada di perpustakaan sekolah ataupun di pojok baca kelas, semakin banyaknya siswa yang melakukan aktivitas dengan membaca buku pelajaran ataupun non-pelajaran.**

5. Jika ada siswa yang kesulitan dalam membaca, apakah ada penanganan khusus untuk siswa tersebut? bagaimana cara guru kelas menanganinya ?

**Sangat wajar jika masih ada siswa yang tertinggal dengan siswa lain perihal kemampuan membaca mereka, jika ada siswa yang dirasa kurang atau kesulitan dalam membaca, maka biasanya saya berikan bimbingan pada siswa tersebut, sampai dia benar-benar mampu dengan baik untuk membaca.**

6. Bagaimana sistem evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas dalam kegiatan gerakan literasi sekolah yang dilakukan oleh siswa ?

**Guru menyediakan form cecklist sebagai bukti terlaksananya gerakan literasi sekolah.**

7. Bagaimana strategi yang ibu terapkan supaya siswa antusias dalam mengikuti kegiatan dalam upaya menerapkan gerakan literasi sekolah?

**Membuat pojok baca kelas dengan semenarik mungkin, dan menyedikana buku-buku yang menraik yang banyak diminati oleh siswa.**

**TRANSKIP WAWANCARA ANANDA GHIZEL YASMIN ANNABILA  
SISWA KELAS 3C SD MUHAMMADIYAH 2 GKB GRESIK**

Fokus Wawancara : Kegiatan lain yang dilakukan ketika berada di perpustakaan selain membaca

Informan : Ananda Ghizel Yasmin Annabila

Tempat : Di rumah masing-masing

1. Apakah kamu mengunjungi perpustakaan sesuai dengan jadwal kunjungan perpustakaan yang telah dijadwalkan ?

**Selalu, karena kegiatan wajib yang harus dilakukan.**

2. Apakah kamu mengunjungi perpustakaan di lain jadwal kunjungan perpustakaan tiap kelas yang telah dijadwalkan ?

**Jika ada waktu kosong di lain jadwal kunjungan wajib ke perpustakaan, kadang-kadang saya berkunjung ke perpustakaan sekolah bersama teman saya, jika ada teman saya yang mengajak ke perpustakaan, kalau tidak ya saya tidak pergi ke perpustakaan.**

3. Buku apa yang sering kalian baca ketika di perpustakaan ?

**Ketika di perpustakaan sekolah, biasanya saya meminjam buku pengetahuan, komik, dan buku cerita rakyat. Namun yang lebih sering adalah komik, saya suka karena ada banyak gambaranya.**

4. Kegiatan apa yang kalian lakukan di perpustakaan selain membaca buku-buku yang ada di perpustakaan ?

**Selain membaca buku-buku yang ada di perpustakaan, biasanya saya juga menulis cerita tentang buku yang telah saya baca, jadi tidak hanya membaca bukunya, namun saya tulis ulang isi dari buku cerita yang saya baca.**

5. Apakah setelah kalian membaca buku, kalian bisa mengetahui unsur intrinsik cerita dari buku yang kalian baca ?

**Saya bisa mengetahui unsur intrinsik dari sebuah cerita jika Guru menyuruh saya untu menyebutkannya.**

6. Keika di sekolah, tempat manakah yang lebih kalian sukai untuk melaksanakan kegiatan membaca buku ?

**Saya lebih suka menempati pojok baca kelas untuk kegiatan membaca buku bersama teman-teman saya sekelas.**



**TRANSKIP WAWANCARA ANANDA FARISA AZRA RAHMANIA  
SISWA KELAS 3C SD MUHAMMADIYAH 2 GKB GRESIK**

Fokus Wawancara : Tempat yang lebih suka dikunjungi untuk membaca buku

Informan : Ananda Farisa Azra Rahmania

Tempat : Di rumah masing-masing

1. Apakah kamu mengunjungi perpustakaan sesuai dengan jadwal kunjungan perpustakaan yang telah dijadwalkan ?

**Saya terbiasa untuk mengunjungi perpustakaan sekolah sesuai dengan kunjungan wajib yang telah dibuatkan oleh guru dan sangat antusias ketika ada kegiatan yang diadakan oleh guru terkait dengan kegiatan program gerakan literasi sekolah. Ketika mengunjungi perpustakaan sekolah saya lebih sering meminjam dan membaca buku pengetahuan, komik, dan buku cerita rakyat. Setelah saya membaca buku tersebut, saya dapat menceritakan kembali apa isi cerita dari buku yang saya baca berdasarkan apa yang saya ingat meski tidak keseluruhan dari cerita tersebut. saya lebih suka menempati pojok baca kelas untuk melakukan kegiatan membaca buku di luar jam pelajaran.**

2. Apakah kamu membaca tulisan tulisan yang ada disepanjang dinding ataupun lantai sekolah ?

**Saya selalu membaca tulisan yang ada di sepanjang dinding sekolah, ada juga tulisan-tulisan yang ada di halaman sekolah, di tangga sekolah.**

3. Apakah kamu sangat antusias ketika ada kegiatan yang dilaksanakan oleh guru terkait kegiatan gerakan literasi sekolah?

**Saya sangat antusias karena merasa senang jika ada kegiatan literasi yang diadakan oleh Ibu Guru dan Bapak Guru.**

4. Buku apa yang sering kalian baca ketika di perpustakaan ?

**Ketika mengunjungi perpustakaan, biasanya saya meminjam buku pengetahuan, komik, dan buku tentang sejarah.**

5. Kegiatan apa yang kalian lakukan di perpustakaan selain membaca buku-buku yang ada di perpustakaan ?

**Ketika saya berkunjung ke perpustakaan sekolah saya tidak selalu meminjam buku namun biasanya saya juga melakukan kegiatan mewarnai dan juga menonton film anak-anak.**

6. Ketika di rumah, apakah kalian juga terbiasa membaca buku pelajaran ataupun buku cerita tanpa disuruh oleh orangtua ?

**Kadang-kadang membaca buku kalau diingatkan, namun kalau tidak ingat biasanya saya melihat youtube tentang cerita rakyat.**

7. Apakah setelah kamu membaca buku yang telah kamu baca kamu bisa menceritakan kembali apa isi cerita dari buku yang kalian baca ?

**Saya juga bisa menceritakan ulang tentang buku yang telah saya baca, saya biasanya menyampaikannya di depan teman-teman saya.**

8. Apakah setelah kalian membaca buku, kalian bisa mengetahui unsur intrinsik cerita dari buku yang kalian baca ?

**Iya, saya dapat mengetahui unsur intrinsik cerita, karena memang saya sudah diajari sama Ibu Guru tentang unsur intrinsik sebuah cerita.**

**TRANSKIP WAWANCARA ANANDA M. ALAN HERINDA SISWA  
KELAS 5A SD MUHAMMADIYAH 2 GKB GRESIK**

Fokus Wawancara : Buku yang lebih sering dibaca ketika berada di perpustakaan sekolah

Informan : Ananda M. Alan Herinda

Tempat : Di rumah masing-masing

**DAFTAR PERTANYAAN**

1. Apakah kamu sangat antusias ketika ada kegiatan yang dilaksanakan oleh guru terkait kegiatan gerakan literasi sekolah?

**Saya sangat antusias ketika ada kegiatan yang diadakan oleh guru terkait dengan program gerakan literasi sekolah.**

2. Buku apa yang sering kalian baca ketika di perpustakaan ?

**Buku tentang sejarah, komik, dan novel.**

3. Kegiatan apa yang kalian lakukan di perpustakaan selain membaca buku-buku yang ada di perpustakaan ?

**Ketika berada di perpustakaan, saya tidak hanya membaca buku yang ada di sana, namun biasanya saya juga menonton video cerita rakyat, menonton film anak-anak yang telah disediakan oleh pihak perpustakaan dan biasanya saya juga menulis cerita tentang buku yang telah saya baca kemudian saya tulis ulang mengenai isi cerita dari buku yang telah saya baca.**

4. Apakah setelah kamu membaca buku yang telah kamu baca kamu bisa menceritakan kembali apa isi cerita dari buku yang kalian baca ?

**Ketika selesai membaca, biasanya Guru menyuruh untuk menceritakan ulang berdasarkan apa yang telah saya baca, saya bisa melakukannya meskipun saya menceritakan ulang di depan teman-teman berdasarkan apa yang saya ingat.**

5. Apakah setelah kalian membaca buku, kalian bisa mengetahui unsur intrinsik cerita dari buku yang kalian baca ?

**Jika disuruh untuk menyebutkan unsur intrinsik cerita, biasanya saya bisa menyebutkannya tapi kadang juga tidak bisa, berdasarkan jenis cerita yang disebutkan.**

6. Keika di sekolah, tempat manakah yang lebih kalian sukai untuk melaksanakan kegiatan membaca buku ?

**Saya lebih suka melakukan kegiatan membaca buku di pojok baca kelas bersama teman-teman saat istirahat atau ketika ada waktu kosong pada jam pelajaran.**

7. Apakah buku-buku lama (yang sudah pernah kalian baca) yang terdapat di pojok baca kelas setiap minggunya selalu diganti dengan buku baru ?

**Berdasarkan pengetahuan saya, biasanya buku-buku yang berada di pojok baca itu biasanya diganti sesuai dengan permintaan siswa, jadi jika siswa meminta untuk mengganti buku-buku, sama gurunya langsung diganti.**

8. Selama kegiatan belajar di rumah, apakah kalian juga terbiasa membaca buku tanpa disuruh oleh orang tua kalian ?

**Saya selalu membaca buku-buku pelajaran ataupun buku cerita yang telah disediakan orang tua di rumah untuk saya baca, tanpa disuruh oleh orang tua pun biasanya saya sudah emmbacanya, karena membaca adalah hoby saya selian bermain latang-layang.**

**TRANSKIP WAWANCARA ANANDA GEMPAR JAGAD SAMUDERA  
SISWA KELAS 5A SD MUHAMMADIYAH 2 GKB GRESIK**

Fokus Wawancara : Antusias dan kegiatan yang sering mereka lakukan ketika waktu kosong

Informan : Ananda Gempar Jagad Samudera

Tempat : Di rumah masing-masing

**DAFTAR PERTANYAAN**

1. Apakah kamu mengunjungi perpustakaan sesuai dengan jadwal kunjungan perpustakaan yang telah dijadwalkan ?  
**Saya selalu mengunjungi perpustakaan sekolah saat jadwal wajib kunjungan tiap kelas, dan saya terkadang mengunjungi perpustakaan saat ada jam pelajaran yang kosong.**
2. Apakah kamu sangat antusias ketika ada kegiatan yang dilaksanakan oleh guru terkait kegiatan gerakan literasi sekolah?  
**Namun saya sangat antusias ketika ada kegiatan yang diadakan oleh guru terkait dengan program gerakan literasi sekolah.**
3. Ketika di rumah, apakah kalian juga terbiasa membaca buku pelajaran ataupun buku cerita tanpa disuruh oleh orangtua ?  
**Ketika di rumah saya sering membaca buku tanpa diperintah oleh orangtua.**
4. Apakah setelah kamu membaca buku yang telah kamu baca kamu bisa menceritakan kembali apa isi cerita dari buku yang kalian baca ?  
**Saya juga bisa mengetahui unsur instrinsik dari sebuah cerita yang telah saya baca dan bisa menceritakan ulang meski hanya bagian yang saya ingat.**
5. Apakah setelah kalian membaca buku, kalian bisa mengetahui unsur intrinsik cerita dari buku yang kalian baca ?  
**Saya juga dapat mengetahui unsur intrinsik dari sebuah cerita yang telah saya baca ataupun yang telah dibacakan oleh Guru.**

6. Keika di sekolah, tempat manakah yang lebih kalian sukai untuk melaksanakan kegiatan membaca buku ?

**Saya lebih suka membaca buku pelajaran ketika di perpustakaan sekolah ataupun di pojok baca kelas.**

7. Jika kalian diberi kesempatan untuk membuat sebuah karya sebagai kenang-kenangan untuk sekolah, karya tulis apakah yang akan kalian buat ?

**Saya telah bisa menuliskan buku tentang dinosaurus karena saya suka membaca buku pengetahuan tentang dinosaurus. Karena saya sudah banyak membaca buku tentang dinosaurus, biasanya kalau di perpustakaan saya meminjam buku sains tentang dinosaurus dan di rumah pun, orang tua saya juga membelikan buku tentang dinosaurus, karena mereka tau kalau saya suka dinosaurus.**



**TRANSKIP WAWANCARA ORANGTUA SISWA KELAS 3 SD  
MUHAMMADIYAH 2 GKB GRESIK**

Fokus Wawancara : Kemampuan anak untuk bercerita kembali terakit buku yang telah mereka baca

Informan : Ibu Aries Dwi Listiyani

Tempat : Di rumah masing-masing

**DAFTAR PERTANYAAN**

1. Bagaimana kemampuan membaca anak ibu setelah belajar di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik ?

**Saya sangat setuju dan mendukung dengan diterapkannya program gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik, karena dengan adanya program tersebut, kemampuan membaca anak saya menjadi berkembang mengalami banyak perubahan dan alhamdulillah saat ini anak saya sudah lancar membacanya.**

2. Apakah anak Ibu dapat menceritakan kembali setelah membaca buku bacaan yang dibaca di rumah ?

**Anak saya juga bisa menceritakan ulang tentang buku yang telah dibacanya, biasanya kalau belajar bareng saya biasanya dia lebih suka membaca buku pelajaran, kemudian saya suruh menyimpulkan hasil yang diperoleh dari apa yang telah dibaca olehnya.**

3. Apakah ada kendala yang Ibu hadapi ketika memerintahkan anak Ibu untuk membaca buku pelajaran ?

**Sejauh ini masih belum ada, walaupun biasanya ada mungkin karena hal hal kecil yang bisa diatasi karena pada dasarnya kegiatan pembiasaan yang biasa dilakuakn di sekolah, ia lakukan juga di rumah. Dia sudah terbiasa membaca dan tanpa disuruh pun**

**dia sudah melakukannya karena membaca sudah menjadi kesehariannya tanpa disuruh.**

4. Apakah ada kendala yang Ibu hadapi ketika memerintahkan anak Ibu untuk membaca buku non pelajaran ?

**Kalau disuruh untuk membaca buku non pelajaran anak saya malah sangat semangat dan sangat suka, karena pada dasarnya dia sendiri selalu tergerak hatinya untuk membaca buku tanpa menunggu saya suruh.**

5. Bagaimana kemampuan membaca anak njenengan setelah belajar di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik ?

**Mengalami banyak perkembangan dan sekarang sudah sangat lancar kalau membaca buku. Karena saya sendiri juga sudah mengetahui adanya program gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik tempat anak saya menimba ilmu, dan mungkin dari program tersebut karakter gemar membaca bisa tumbuh dengan sangat baik.**

6. Buku apa yang lebih sering dibaca oleh anak Ibu ketika di rumah ?

**Buku yang dia suka untuk dibacanya biasanya buku nonpelajaran seperti buku sains, komik sains, cerita nabi.**

**TRANSKIP WAWANCARA ORANGTUA SISWA KELAS 5 SD  
MUHAMMADIYAH 2 GKB GRESIK**

Fokus Wawancara : Kemampuan membaca anak di rumah

Informan : Ibu Ikaduri Fatmawati

Tempat : Di rumah masing-masing

**DAFTAR PERTANYAAN**

1. Bagaimana tanggapan njenengan dengan adanya pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik ?

**Saya merasa sangat senang karena program tersebut bisa mendukung keinginan kami untuk kembali mengenalkan “buku yang terlupakan” kepada anak-anak dan menjadikannya sebagai salah satu kebiasaan baik.**

2. Bagaimana perasaan njenengan ketika terlibat langsung dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di tempat anak njenengan belajar ?

**Senang sekali, dan sesuatu yang dilakukan dengan senang atau cinta tentu berbeda chemistrynya.**

3. pada kegiatan sekolah apa saja (dalam rangka menerapkan program gerakan literasi sekolah) yang melibatkan orang tua ikut andil dalam kegiatan tersebut ?

**Lomba Pojok baca kelas, lomba mendongeng ibu dan anak, serta kegiatan literasi setiap hari senin.**

4. Bagaimana kemampuan membaca anak ibu setelah belajar di SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik ?

**Kemampuan kan bersifat subyektif yaa. Yang pasti anak mulai ada ketertarikan untuk membaca buku cerita di rumah walau belum rutin membaca buku, namun kita tetap harus mengapresiasinya.**

5. Apakah anak Ibu dapat menceritakan kembali setelah membaca buku bacaan yang dibaca di rumah ?

Anak saya lebih tertarik pada beberapa hal, seperti tentang dinosaurus dan aneka satwa. Ditambah dengan kesukaannya melihat video di youtube tentang satwa, saya menilai dia mempunyai pengetahuan satwa yang lebih dibanding saya dan anak seusianya. Keika ada tontonan satwa di televisi, dia suka mengomentari dan bercerita tentang satwa tersebut.

6. Apakah ada kendala yang Ibu hadapi ketika memerintahkan anak Ibu untuk membaca buku ?

**Iya tentu saja. Salah satunya adalah lebih menariknya tontonan secara audio visual, seperti audio yputube dibanding buku, sehingga anak lebih tertarik melihat youtube daripada membaca buku.**

7. Apakah anak ibu lebih banyak menghabiskan waktu untuk membaca buku atau melakukan kegiatan lain selain itu ?

**Untuk saat ini masih lebih banyak melakukan kegiatan yang lainnya, namun sering kali juga dia ingat untuk selalu meluangkan waktunya membaca buku yang ia suka.**

8. Buku apa yang lebih sering dibaca oleh anak Ibu ketika di rumah ?

**Buku tentang dinosaurus dan satwa yang lainnya.**



## LAMPIRAN IV

### Surat Balasan Permohonan Penelitian dari SD Muhammadiyah 2 GKB Gresik Kepada Instansi



**SD MUHAMMADIYAH 2 GKB GRESIK**  
*BerLIAN School*

Nomor : 017/IV.4/SDM.2/I/2020  
Lampiran : -  
Perihal : Surat Balasan Permohonan Penelitian

Gresik, 02 Dzulhijjah 1441 H  
23 Juli 2020 M

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FTIK)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
di  
Tempat

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Semoga Allah SWT meridhoi setiap aktivitas kita sehari-hari. Aamin.

Berdasarkan surat Rekomendasi Izin Penelitian dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FTIK) dengan No. 1239/Un.03.1/TL.00.1/07/2020 terkait izin penelitian tugas akhir penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Nisrina Farah Halim  
NIM : 16140069  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Maka dengan ini kami memberikan izin Penelitian sesuai dengan waktu yang tertera disurat Rekomendasi.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Contact Person : Ustadzah Rohma (0813-2260-7095)

Jl. Berlian VIII No. 2 Pondok Permata Suci Gresik, 61151  
NIS: 100200, NSS: 10105010602R, NPSN: 20569648  
031 3956929 www.sdmgkb2.sch.id  
sdmuhammadiyahgkb2@yahoo.co.id

Scanned by TapScanner

## LAMPIRAN V

### Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA  
MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id/> email:fitk@uin-malang.ac.id

#### BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

#### JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : Nisrina Farah Halim  
NIM : 16140069  
Judul : Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Untuk  
Menumbuhkan Karakter Gemar Membaca Siswa SD  
Muhammadiyah 2 GKB Gresik  
Dosen Pembimbing : Muh. Zuhdy Hamzah, S.S., M.Pd

No.	Tgl/Bln/Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	15/05/2020	Revisi proposal skripsi (BAB I-III)	
2.	23/06/2020	Konsultasi instrumen wawancara	
3.	25/08/2020	Konsultasi BAB IV	
4.	26/08/2020	Konsultasi revisi BAB IV	
5.	14/09/2020	Konsultasi BAB I-VI	
6.	16/09/2020	Konsultasi revisi BAB I-VI	
7.	19/09/2020	ACC	

Malang, 05 Oktober 2020  
Mengetahui  
Ketua Jurusan PGMI,

**Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag**  
NIP. 19760803 200604 1 001

**LAMPIRAN VI**

**Jadwal Kunjungan Wajib Siswa Ke Perpustakaan**

09-04-01 Perpustak...		Lab IPA		09-04-01 Labkomp		...							
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M
2	 MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH												
3	PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH GKB GRESIK												
4	SISDUR LABORATORIUM DAN PERPUSTAKAAN										FM-09-04-01		
5											Edisi/Revisi : 1/0		
6	JADWAL PENGGUNAAN PERPUSTAKAAN "BerLIAN Library"										22 Januari 2017		
7											Halaman : 1 dari 1		
8													
9	HARI		SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT						
10	PERIOD	0	06.45 - 07.15	TADARUS MORNING									
11		1	07.15 - 07.50	6 Thariq bin Ziyad	2 An Nah/ An Naml	1 Bima/1 Tengger	6 Muhammad Al Fatih	5 Giralda					
12		2	07.50 - 08.25										
13		3	08.25 - 09.00				4 Mahameru	4 Wakatobi					
14		4	09.00-09.35										
15		5	09.35-09.50	SARUNG-SARUNG									
16		6	09.50 - 10.25	3Reamur/ 3Fahrenheit		6 Shalahudin AlAyubi		4 Wakatobi					
17		7	10.25-11.00	5 Hagia Shopia	2 Al Fil/ 2Al Jamal		1 Jawa/1 Bali	6 Khalid bin Walid					
18		8	11.00-11.35										
19		9	11.35-13.00	5 Hagia Shopia		5 Alcazar							
20		10	13.00-13.35	5 Alhamra	4 Kapuas/ 4 Tanggedu		3 Celcius/ 3Kelvin						
21	11	13.35-14.10											
22	12	14.10-14.45											
23	13	14.45-15.15	SARUNG-SARUNG										
24	14	15.30-17.00	SARUNG-SARUNG										
25													
26	KET	: A. Jadwal Penggunaan LAB			Mengetahui,			Gresik, 16 Januari 2020					
27		B. Jadwal Penggunaan Perpustakaan			Waka Kurikulum			Koordinator Lab dan Perpustakaan					
28													
29	*) Coret yang tidak perlu					Rohmawati, M.Pd			Nanda Puspita Z. A, S.Sn				
30													
31													
32													



## LAMPIRAN VII

## DOKUMENTASI

### Pra Penelitian



Kegiatan Bulan Bahasa



Kegiatan di Perpustakaan Sekolah



Kegiatan di Pojok Baca Kelas



Ruang Pojok Baca Kelas



Guru Mempersiapkan Materi Kegiatan GLS Untuk Pembelajaran Jarak Jauh



Kegiatan Launching Buku Karya Siswa





MoU bersama Toko Buku Nusantara Surabaya



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Data Pribadi

1. Nama Lengkap : Nisrina Farah Halim
2. Tempat Tanggal Lahir : Gresik, 15 Juli 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat Asal : Dsn. Plapan – Ds. Samirplapan – Kec.  
Duduksampeyan – Kab. Gresik
5. Telepon : 088235764759
6. Email : nisrinafarahhalim@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan Formal

1. 2003-2009 : MI. Mamba'us Sholihin
2. 2009-2012 : MTs. Mamba'us Sholihin
3. 2012-2015 : MA. Mamba'us Sholihin
4. 2016-sekarang : S-1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.